

LAMPIRAN



LAMPIRAN A
PANDUAN WAWANCARA
DAN KODING



Panduan Wawancara

“Penerimaan Diri pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan”

1. Identitas Subjek
 - a. Nama, tempat tanggal lahir, sekolah
 - b. Latar belakang keluarga
2. Alasan tinggal di Panti Asuhan
3. Lama tinggal di Panti Asuhan
4. Karakteristik Penerimaan Diri
 - a. Berperilaku sesuai nilai dan perilaku yang telah diinternalisasikan
 - b. Mengubah perilaku untuk menghindari diskriminasi terhadap orang lain
 - c. Ketika individu berperilaku sesuai standarnya dan menerima evaluasi dari orang lain, dia tidak akan menyesali atau mengkhianati standarnya, hanya karena evaluasi orang lain
 - d. Tidak mengkhawatirkan evaluasi orang lain
 - e. Merasa sama dan setara dengan orang lain, tidak merasa inferior atau superior
 - f. Memiliki kepercayaan dalam kapasitasnya untuk mengatasi masalahnya, meskipun kemunduran terjadi
 - g. Tidak mempertanyakan keberhargaannya sebagai seorang individu
 - h. Tidak merasa bahwa dirinya tidak dapat berkontribusi terhadap orang lain sama sekali
 - i. Mengevaluasi kembali secara objektif penilaian orang lain terhadap dirinya dan tidak merasa kesal atau marah terhadap penilaian orang lain
 - j. Tidak memikirkan penerimaan orang lain apapun yang ia lakukan
 - k. Tidak berpikir jika ia bukan orang baik atau tidak putus asa meskipun ia gagal dalam melakukan sesuatu
 - l. Tidak pemalu dan memiliki kesadaran diri
 - m. Tidak menolak adanya pujian dan pengakuan karena takut dia tidak pantas
 - n. Tidak melihat dirinya berbeda dengan orang lain atau merasa dirinya aneh terkait reaksinya terhadap sesuatu
 - o. Dia menolak adanya dominasi

- p. Tidak menyangkal fakta tentang pengalamannya atau mencoba mengabaikannya
 - q. Bertanggung jawab atas keputusan yang dia buat dan menerima konsekuensi dari keputusannya
 - r. Belajar menerima keterbatasan dan perasaan, serta mengubah perilaku yang tidak ia sukai ketimbang menolaknya
 - s. Merasa bila ide dan rencananya berharga
 - t. Tidak menyesal bila menghabiskan waktu atau uang untuk berekreasi
5. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi penerimaan diri remaja
- a. Penilaian diri sendiri (*self-rating*)
 - b. Religiositas
 - c. Presentasi diri (*self-presentation*)
 - d. Evaluasi diri (*self-evaluation*)
 - e. Penilaian terhadap kesalahan (*mindfulness of mistakes*)
 - f. Perbandingan sosial (*social comparison*)
 - g. Citra diri (*self-image*)
6. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi penerimaan diri remaja
- a. Penghargaan positif dari orang lain (teman, keluarga, ibu asuh)
 - b. Konformitas terhadap lingkungan Panti Asuhan dan sekolah
 - c. Stigma yang diterima dari teman-teman atau orang-orang di sekitar remaja
 - d. Dukungan sosial yang diterima dari teman-teman sebaya, keluarga, maupun teman-teman di Panti Asuhan dan ibu asuh

TABEL KODING

No	Aspek	Koding
1	Memiliki kepercayaan dalam kapasitasnya untuk mengatasi masalahnya	SL
2	Tidak mempertanyakan keberhargaannya sebagai seorang individu	WT
3	Ketika ia gagal, ia tidak putus asa	FR
4	Tidak pemalu dan memiliki kesadaran diri (<i>self-conscious</i>)	CP
5	Tidak menyangkal fakta tentang pengalamannya	EP
6	Bertanggung jawab atas keputusan yang dia buat	DS
7	Belajar menerima keterbatasan, perasaan, kemampuan, maupun kualitas positif yang ia lihat dalam dirinya	AR
8	Mengubah perasaan atau perilaku yang tidak ia sukai	TC
9	Merasa bila ide dan rencananya berharga	BR
10	Tidak menyesal bila menghabiskan waktu atau uang untuk berekreasi	PL
11	Berperilaku sesuai nilai dan prinsipnya	IA
12	Mengubah perilaku untuk menghindari diskriminasi terhadap orang lain	NB
13	Ketika individu berperilaku sesuai standarnya dan menerima evaluasi dari orang lain, dia tidak akan menyesali perilaku	RC
14	Tidak merasa khawatir atau membenci dirinya ketika orang lain bereaksi tidak menyenangkan	OD

15	Mengevaluasi kembali secara objektif penilaian orang lain dan tidak merasa kesal atau marah	MI
16	Tidak memikirkan penerimaan orang lain apapun yang ia lakukan	JW
17	Merasa sama dan setara dengan orang lain	ZE
18	Merasa dapat berkontribusi terhadap orang lain	HC
19	Tidak menolak adanya pujian dan pengakuan	VM
20	Tidak melihat dirinya berbeda dibanding orang lain terkait reaksi terhadap sesuatu	XN
21	Menolak adanya dominasi	TO
Faktor Internal		
22	<i>Self-rating</i>	ASR
23	Religiositas	BRC
24	<i>Self-presentation</i>	CSP
25	<i>Self-evaluation</i>	DEV
26	<i>Mindfulness of mistakes</i>	EMM
27	<i>Social Comparison</i>	FSC
28	<i>Self-image</i>	GMI
Faktor Eksternal		
29	Penghargaan Positif	VCP
30	Konformitas	WCT
31	Stigma	XSA
32	Dukungan Sosial	YST



**LAMPIRAN B
REKAPAN HASIL WAWANCARA
DAN DOKUMENTASI**

LAMPIRAN 1
VERBATIM SUBJEK 1

Wawancara I : 17 April 2020

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
Kayaknya kamu udah pernah cerita, kan baru masuk ke Panti Asuhan tahun lalu, waktu itu pertama kalinya kepikiran mau sekolah di Semarang tu gimana?	Didaftarin ibu ke sini. Sama saudaraku. Dimasukin ke sini		
Kenapa gak di asrama atau kos?	Kan awal e, di situ Pantinya, itu to Pantinya. Aku tu punya temen, namanya mba Santi. Trus saudaraku itu dikasih tahu sama mba Santi kalo di Semarang ada Panti to yang apane, kayak, itu, kayak yang dimana gitu ya agak beda gitu kan, katane lebih enak gitu		
Ohhh jadi karena mau sekolah di Semarang gitu ya, jadi tinggal di Panti	Iya		
Waktu pertama kali masuk ke Panti temen pertama siapa?	Kak D		
Waktu itu tanggung gak sih masuk ke Panti?	Karena <i>gak pernah ninggalin rumah, jadi nangis terus gitu loh.</i>	EP	Subjek tidak menyangkal fakta bahwa ia pernah merasa tanggung tinggal di Panti Asuhan karena harus meninggalkan rumah

		AR	Subjek menerima perasaan yang timbul saat pertama kali ia tinggal di panti, yaitu perasaan sedih
Tapi ada yang galak gak?	Gak ada <i>og</i>		
Susah gak sih adaptasi waktu pertama kali sampe di Panti, tinggal di Panti?	<i>Sebener e ya susah</i> , tapi itu loh, kak. Itu memang kayak, belum pernah, belum pernah <i>to</i> di satu, satu rumah sama orang, gitu loh. Sama anak-anak.	EP	Subjek mengakui kesulitan yang ia alami pada saat ia pertama kali masuk ke Panti
Trus kalo pas masuk SMA nya, ada kesulitan untuk adaptasi gak?	Enggak <i>og</i> . Pas masuk langsung dapet temen. Tapi ya gitu		
Temen-temenmu tahu gak kamu tinggal di Panti?	Jurusan <i>tok</i> yang tahu		
Trus reaksi mereka gimana?	Biasa <i>og</i> , biasa aja. Soal e kan banyak yang di Panti juga <i>og</i> . Kayak Panti Tanah Putih, banyak lagi <i>og</i> .		
Kamu temenan gak sama anak-anak dari Panti lain?	<i>He.em</i> temenan <i>og</i> . Tapi yang E engga. Kan itu cuma kakak kelas. Cuma kenal <i>tok</i> . Tahu tapi <i>ndak</i> pernah sapaan.		
Kelemahan sama kelebihanmu apa?	Kalo apa, <i>kelebihanku tu pemaaf</i> . Kalo kekuranganku. <i>Piye to? Pemaaf, kayak gitu</i> . Trus tu apane, kayak e kata temenku tu itu aku ada bakat nyanyi	AR GMI	Subjek dapat memahami ciri kepribadian yang ia miliki, baik yang menjadi kelebihan maupun kekurangannya. Subjek memahami jika “pemaaf” merupakan ciri kepribadian yang menjadi kelebihan dirinya.
Kalo sifat ada gak kelebihan atau kelemahannya?	Apa ya, kayak lucu.		
Lucu? Kalo kelemahan? Ada gak? Kelemahannya?	<i>Kelemahanku, apa ya? Kelemahanku itu apa ya?</i> Kelemahanku itu <i>kadang pemarah, ngeyel</i> . Trus kayak apa ya. <i>Hm</i> kelemahanku itu, kalo di sekolah itu, <i>piye ya</i> . Guruku, guru biasanya bilangin aku gini,	AR GMI	Subjek dapat memahami ciri kepribadian yang ia miliki, baik yang menjadi kelebihan maupun

	kayak biasanya negur, tapi aku tu kadang ya gitu. Marah-marah gitu. Trus diketawain sekelas.		kekurangannya. Subjek menerima bagian dirinya yang menjadi kelemahannya, yaitu "pemarah".
Oh pas dimarahin guru jadi marahin balik? Malah kesel gitu?	Ya, tapi <i>ndak</i> kayak anak nakal berandalan gitu. Cuma kayak <i>tak</i> gituin tapi diketawain sekelas		
Apa sih yang paling kamu suka dari dirimu?	Aku? Apa ya? Paling suka dariku? Apa ya? Beda dari yang lain		
Bedanya apa emang sama yang lain?	<u>Kurang cantik</u> , trus kayak. Kayak <i>piye</i> ya. Unik	GMI	Subjek memiliki citra tubuh yang "kurang", karena merasa kurang cantik
Unik? Uniknya apa?	<u>Rambutku kriwil</u>	GMI	Subjek memahami dan menerima ciri fisiknya yaitu "rambut kriwil" sebagai bagian dari keunikan dirinya
Trus lainnya? Kalo sifat? Apa sih sifat yang kamu sukai, selain pemaaf?	<u>Sifat yang suka menghibur orang.</u>	GMI AR	Subjek menyebutkan bagian dirinya yang ia sukai, yaitu "suka menghibur orang lain". Dengan memahami bagian ini sebagai hal yang ia sukai dari dirinya, subjek dapat menerima kualitas positif yang ia lihat dari dirinya.
Mau jadi pelawak ya?	Nggak <i>sih</i> , kalo bisa menghibur temen rasa <i>ne</i> enak gitu.		
Cita-citamu apa sih?	Dokter		
Kalo kebalikannya nih, bagian dirimu yang gak kamu sukai?	Nggak sukai itu, <u>wajahku terlalu gembul.</u>	GMI	Subjek menyebutkan ciri fisiknya terkait citra tubuhnya
Gak apa-apa kok, jadi lucu	Kayak anak kecil <i>og</i> , <u>gembul gembul.</u>		
Iya makanya gak apa-apa, awet muda jadinya. Kalo selain itu, sifat?	Gak ada yang gak disukai. <u>Sifat yang, biasanya egois og</u>	GMI	Subjek menyebutkan ciri kepribadian lainnya yang tidak ia sukai, yaitu "egois"

Egois? Egoisnya dalam hal apa?	Kayak <i>hm</i> , kayak apa ya. Mentingin diri sendiri pas di sekolah biasanya. Kayak, biasanya <i>sih</i> ada tugas <i>to</i> suruh ngumpulin cepet. Tapi ada temenku <i>sing</i> belum. Biasanya <i>tu</i> sama temenku <i>sing</i> belum aku kayak mau ngumpulin dulu, abis itu temenku yang belum aku <i>tak</i> suruh, apa nama <i>ne</i> . <i>Tak</i> suruh ngumpulin sendiri, tapi dia nya gak mau. Trus <i>tak</i> tinggal <i>to</i> , trus ya gitu. <i>Aku dikatain egois</i> gitu	DEV	Subjek mengevaluasi perilakunya berdasarkan pendapat teman-temannya, bahwa teman-temannya menganggap perilakunya itu sebagai "egois"
Oke, berarti itu dari temenmu yang ngomong	<i>He.eh</i>		
Kamu kesel gak diomongin gitu sama dia?	Biasa aja <i>sih</i> , tapi. Tapi ndak pernah tak denger og omongannya temenku og.		
Pernah mikir mau ngubah itu gak? Kan dibilang egois, misalnya kok gak nungguin ngumpul duluan. Trus pernah gak kepikiran <i>apa aku harus nungguin dia ya biar gak dibilang egois?</i> Pernah gak mikir kayak gitu?	<i>Hm pernah sih</i> . Tapi ya apa <i>ne</i> , kadang, gimana <i>sih</i> . Gak bisa jelasin og. Kadang <i>tu kalo diomongin gitu diinget-inget terus</i> sampe rumah. Tapi besoknya itu, itu og. Kan aku biasanya kalo <i>digituin marah gitu, udah paginya masuk sekolah lagi tu, udah baikan sama temenku.</i>	MI AR	Subjek mengaku terkadang marah atas pendapat dan penilaian teman-temannya tetapi dapat melupakannya keesokan harinya. Subjek dapat menerima perasaan marah yang ia rasakan ketimbang mengabaikannya
Oh berarti besok paginya kayak udah ilang gitu ya. Kalo kegagalan apa sih yang membuatmu paling sedih? Kamu pernah ngerasa gagal gak?	<i>Hm pernah gak ya? Lupa.</i>		
Mungkin kamu pernah pengen dapet ranking 1 tapi gak dapet. Atau kamu pernah mau daftar SMP Negeri trus tiba-tiba gak	Pernah		

dapet. Atau apa, pernah gak?			
Pernah? Apa keagalannya?	Kan pas masuk ke sini kan, itu, apa <i>ne</i> , nilaiku kan cuma berapa gitu. Kayak 22 berapa gitu. NEM nya itu <i>lo kak</i> .		
Oh he.eh. NEM ujian. Trus?	Trus pas waktu aku masuk sini kan belum kelas 10 <i>to</i> , baru mau daftar <i>to</i> . Kata <i>ne</i> tu gak <i>isa</i> masuk Negeri. Kan di sini juga gak ada yang Negeri <i>to</i> juga. Tadinya kan aku <i>nek ndak</i> masuk SMA, ya SMK mana itu gak tahu aku waktu kemaren. Tapi aku <i>ndak</i> jadi. <i>Ndak</i> jadi karena NEM ku itu, yang <i>ndak</i> bisa masuk		
Waktu itu sempet ngerasa kecewa, atau sedih, atau gimana gak? Perasaannya gimana sih waktu itu?	Kayak apa <i>ne</i> , kok <i>ndak isa</i> masuk situ kenapa <i>to</i> ?		
Oh jadi bertanya-tanya gitu. Berarti cuma itu aja kegagalan yang masih diingat?	He.eh		
Ada gak sih pengalaman hidupmu yang pengen kamu lupain?	Apa ya? Itu <i>loh</i> apa <i>ne</i> . Kan pas aku masuk di sini, kan itu. Kan pas aku di rumah. Itu aku, kata <i>ne</i> kakakku, 'kamu kalo mau sekolah ya di Panti', gitu bilang <i>e</i> . Lah terus, aku bilang gini, 'aku <i>ndak</i> mau di Panti. <i>Ndak isa ketemu kakakku sama ibu</i> '. Trus kakakku bilang gini, 'kalo kamu mau sekolah ya di Panti, kalo <i>ndak</i> mau sekolah ya di rumah', bilang gitu.	DS	Subjek awalnya tidak ingin untuk sekolah di Semarang dan tinggal terpisah dari keluarganya. Tetapi kakaknya memberi pertimbangan jika ia hanya dapat sekolah dengan tinggal di Panti. Subjek akhirnya memutuskan untuk bersekolah di Semarang dan tinggal di Panti.
Emangnya di sekitar rumahmu gak ada SMA apa gimana?	Ada <i>og</i> , tapi <i>tu</i> apa ya kayak SMK 17 yang di Bantri itu, itu apa nama <i>ne</i> , kayak harus nebus gitu <i>loh</i> , kayak kita yang mau daftar situ <i>tu</i> harus beli kursi gitu lo mbak. Harus beli kursi gitu kak.		
Itu negeri apa swasta?	Swasta. Beli kursi kan karena itu <i>to</i> , nilai kita kan <i>ndak</i> mencukupi.		

Oh berarti kalo mencukupi gak usah beli kursi gitu ya?	Tapi juga mahal banget		
Karena dia Swasta kali ya	Trus yang Bantri itu NEM ku gak mencapai. Kan NEM ku 23 eh 22 apa berapa gitu. <i>Lah</i> di situ <i>tu</i> minimal <i>tu</i> 24. 24 apa 25. Trus yang paling tertinggi <i>tu</i> 30 kayak <i>e</i> .		
Kalo aku tanya tentang prinsip, udah punya belum?	<i>Hm</i> , kayak <i>e</i> masih apa, kayak <i>e</i> , masih nyari-nyari. Belum ada prinsip kayak <i>e</i> . Tapi kan ada <i>to</i> temenku yang kayak <i>rada</i> liar <i>sitik</i> gitu <i>loh</i> kak. Dia <i>tu</i> kalo pulang, itu, apa nama <i>ne</i> , biasanya <i>tu</i> ya gitu. Ya gitu, nakal pokok <i>e</i> . <i>Biasanya tu kayak ngajak-ngajakin tapi aku ya ndak mau. Kan juga mikir. Kan nanti kalo diajakin, misal e kayak sing nakal-nakal kan yo gimana.</i> Nanti kalo pas pulang <i>e</i> aku ke rumah <i>e</i> temenku. Kan kalo pulang sekolah juga naik angkot <i>to</i> . <i>Ndak berani kalo nakal-nakal.</i> Takut pas pulangnyanya itu kayak gimana gitu.	CSP IA	Perilaku subjek yang menjauhi temannya karena tidak ingin terlibat dalam kenakalan dan karena temannya terlihat nakal menunjukkan jika subjek mempertimbangkan kesan yang akan ia tampilkan ketika ia mengikuti temannya dan memikirkan konsekuensi dari tindakannya
Tapi ada nggak sih kamu satu pengalaman yang kayak temenmu ngapain trus kamu marah karena gak suka gitu	<i>Hmm</i> ada. <i>Gini loh</i> kak. Dia itu <i>kayak terlalu sombong gitu loh sama wajahnya tu, sama wajahnya tu.</i> Biasanya <i>tu</i> kan, dia <i>tu</i> kayak memang cantik dari lahir, wajahnya <i>tu</i> kayak putih gitu. Trus dia sombong <i>gitu loh</i> kak. <i>Lah</i> , dia <i>tu</i> kadang bilang gini : 'wajahku <i>glowing to</i> , wajahku <i>glowing to</i> ' sama kita-kita yang kayak gitu. Padahal kan temen sendiri, tapi kan <i>yo piye</i> gitu <i>loh</i> kak.	TO	Subjek menunjukkan ketidaksukaannya terhadap sikap temannya yang dianggapnya sombong (mendominasi)
Tapi pernah kamu tegur gak?	<i>Ndak sih</i> , aku cuma kayak, kayak gini. Aku kan biasa <i>ne</i> marah <i>e</i> pake, marah <i>e</i> pake bahasa Jawa <i>to</i> kak. Kayak apa <i>ne</i> 'wajahmu <i>tu ndak</i> bisa gitu seterusnya. Jangan, jangan apa, sombong terus.' Maksud <i>e</i> kan temen-temen <i>e</i> , temen-temenku yang biasa <i>ne</i> gak sama dia. Gini ya. Temenku satu kelas <i>tu</i> sifatnya kayak gini. Kayak dia <i>tu</i> pengen punya temen banyak, tapi <i>tu</i> kayak, kayak apa ya? Satu, <i>eh</i> gini. Satu kelas kan itu kan ada 25 sekarang karena ada yang keluar. 25. Kan yang satunya <i>tu</i> si itu, nama <i>ne</i> itu, pokok <i>e</i> gak mau nyebutin nama. Trus apa, sekelas ku <i>tu</i> apa <i>sih</i> , kayak pengen punya temen tapi <i>tu</i> kayak pengen, <i>piye sih ndak</i> bisa ngomongin aku.		

Pengen punya temen tapi gak bisa cari temen gitu?	Kayak ngikut-ngikut aja gitu loh kak. Sama mama <i>ne wae</i> , D yang sombong itu <i>to</i> , itu <i>tu</i> kayak apa <i>ne</i> . Ya dia itu emang cantik. Trus <i>yo</i> tapi temen-temenku <i>ndak</i> suka dia.		
Nggak suka nya tu karena dia sombong itu ya?	He.eh. Trus biasanya dia <i>tu</i> kayak apa <i>ne</i> , kayak ikut kita, maksud e ikut gabung. D <i>tu</i> sukanya <i>gibahin</i> mereka. Tapi <i>tu</i> mereka kalo ke sini <i>tu</i> dibagus-bagusin gitu <i>loh</i> . Sebenarnya juga <i>tu</i> mereka yang sama D itu, D itu juga di <i>gibahin</i> sama mereka.		
Berarti kamu gak suka sama karakternya dia yang sombong itu ya?	<i>He.eh. Lah</i> sama itu ya. Apa <i>sih</i> . Gini. Dia <i>tu</i> pikirannya ya mau bercanda tapi kok <i>piye</i> ya. Bercanda tapi kan bercanda itu ada bates nya <i>to</i> kak. <i>Yo piye</i> ya. Temenku <i>tu</i> gak bisa bedain mana yang bercanda mana yang bener-bener bercanda untuk temen-temen, buat temen-temen. <i>Yo</i> pokok e bercanda yang buat kayak anak-anak nakal di luar gitu <i>loh</i> . Dia <i>tu</i> gak bisa bedain karena dia <i>tu</i> memang nakal, gitu <i>loh</i> . Trus yang, maksud e <i>ki</i> apa ya. Yang <i>ndak</i> kebiasaan bercanda, <i>bercandanya tu ndak</i> sewajarnya. Apa ya kak, tapi <i>tu</i> dia <i>tu</i> suka, apa <i>ne</i> . dia <i>tu</i> bilang bercanda, tapi kata-kata e <i>tu</i> , dia <i>tu</i> . <u><i>Lah pas aku tanya ke dia to, pake bahasa jawa to 'Loh D karepmu ki piye to? Iki bercanda opo' Apa, itu loh, kayak, kayak apa ne, itu loh, kayak apa sih, tadi, kayaknya iya gitu loh.</i></u>	TO	Subjek menunjukkan ketidaksukaannya dengan mengatakan dan bertanya secara langsung pada temannya yang dianggap bersikap sombong
Ohh bercandanya tapi kayak menghina?	<i>He.eh</i> iya. Gak sewajarnya gitu kak. <i>Yo</i> kayak <i>piye</i> ya. Kamu <i>tu</i> kayak itu ya kakinya. Kamu <i>tu</i> , ya kayak <i>piye</i> <i>sih</i> . Kamu <i>tu</i> , gendut. Tapi gendutnya <i>tu</i> gak maksud yang sama <i>guyonan</i> sewajarnya gitu <i>loh</i> . Pokoknya <i>sing ndak</i> nyakitin hati. <i>Lah</i> tapi dia <i>tu</i> kayak apa ya. I, I itu <i>biasanya tu yang sering di bully sama D</i> . Dia itu kak. Dia itu kan di tangan sama kakinya itu kayak kecil-kecil hitam-hitam sama kayak bau gitu. D itu bilang ke I tu gini : ' <i>mbo yo wajahmu tu lo di rataké sik</i> ', bilang gitu. Bilang gitu <i>loh</i> kak. <i>Yo piye</i> <i>sih</i> , kasian I gitu <i>loh</i> kak.	TO	Subjek menunjukkan ketidaksukaannya terhadap salah satu teman dekatnya yang sering bersikap dominan dibanding teman-temannya yang lain, salah satunya yaitu ketika temannya mengejek temannya yang lain
Tapi I nya marah gak?	Ya trus, <i>yo</i> aku bilang ke I gini ' <i>loh</i> kamu <i>tu piye to, koe ki di nganu ke. Koe kok nganggep kayak</i> '. Padahal kayak ngejek-ngejek gitu loh kak. Padahal I tu sering, <i>ihh</i> gimana <i>sih</i> kak.		

Tapi berarti gak ada yang suka sama dia ya di kelas ya?	Ada. Karena dia <i>tu</i> kayak, apa ya. Ya dia <i>tu</i> terkenal. Dia <i>tu</i> terkenal. D itu se geng ku <i>sih</i> . Tapi <u><i>aku tu gak suka sifat e de.e sing pas itu.</i></u>	TO	Subjek menunjukkan ketidaksukaannya pada sikap teman dekatnya yang dianggap suka memamerkan diri
Tapi sekarang masih temenan?	<i>He.eh</i> , masih <i>og</i> . Tapi kemaren kata <i>ne</i> , dia bilang ke aku, <u><i>kata ne aku tu berubah gitu loh. Tapi trus aku bilang gini 'berubah piye?'</i></u> Trus dia <i>tu</i> malah bilang gini, pake bahasa Jawa <i>nyenen mboh ra karuan gitu to kak. Trus aku bilang gini 'mboh karep mu D'</i>	JW	Subjek tidak memikirkan penerimaan orang lain terhadap tindakannya.
Akhirnya kamu jadi gak dengerin dia bilang kamu berubah itu, kamu gak peduliin dia?	Enggak lah. <i>Wong</i> dia <i>wae</i> , kayak apa ya. <i>Iyo</i> memang apa <i>ne</i> , makin kulit e putih makin. Kata tante <i>ne tu</i> , dia <i>skincare</i> -in gitu <i>loh</i> .		
Dia bilang berubah <i>tu</i> , dia bilang gak spesifiknya berubahnya apa gitu?	Kayak apa ya. <u><i>Berubah soal e kalo biasanya aku apa ne, kayak nge chat gitu kan kayak suka kayak apa ya, ada bercandanya tapi pas kemaren tu aku ya jawab cuma sesuai keperluan e tok.</i></u> <i>Gitu loh kak. Lah</i> dia <i>tu</i> kalo aku jawab-in gitu terus <i>to</i> nanti dia <i>tu ndak</i> , <i>nge-chat</i> nya dia <i>tu ndak</i> karuan. Maksud e <i>ndak</i> keperluan e dia <i>tu</i> . Trus dia <i>tu</i> biasanya <i>tu</i> <i>nge-chat</i> aku <i>tu</i> gini. <u><i>Kayak pamer-pamer gitu loh kak.</i></u> Dia <i>tu</i> di kontaknya <i>tu</i> apa. Biasanya <i>tu</i> gini, ' <i>W iki loh</i> di kontakku' <i>tu</i> apa, ada banyak laki-laki, maksud e ada yang, maksud e kayak. Ada yang banyak <i>nge-fans</i> dia gitu di kontaknya. Dia <i>tu</i> . <u><i>Maka ne aku tu ndak suka chat-chat an sama dia lama-lama. Nanti pusing aku.</i></u>	NB TO	Subjek mengubah perilakunya karena ketidaksukaan terhadap sikap temannya, bukan karena merasa takut akan penilaian temannya. Subjek mengubah perilakunya karena tidak menyukai sikap temannya yang mendominasi
Jadi yang dia rasain berubah <i>tu</i> sebenarnya kamu beneran berubah karena males ngeladenin dia ya?	<i>He.em</i> . Aku juga, kayak, apa nama <i>ne</i> . Akhir-akhir ini kan mikir-mikir. Aku suka inget-inget kejadian. Aku suka inget-inget kejadian di, itu, apa namanya, di sekolah biasanya <i>to</i> . Kadang itu, sifat e D ke temen-temen <i>tu</i> gimana. <i>Gitu to</i> .		
Tapi dia nya pernah kayak, bikin kamu, atau ngehina kamu langsung <i>tu</i>	Pernah <i>og</i> . Kata <i>ne</i> aku <i>tu</i> . Apa ya. Kan rambutku gini <i>to</i> kak. Kayak, rada kriwil gitu. Dia <i>tu</i> bilang gini ' <i>W kamu tu rambutmu di smoothing gitu loh</i> ' sambil kayak tertawa ngejek gitu. Trus aku ya ' <i>hahaha, yo yo yo tak ngonok ke.</i> <i>Gitu to</i> kak		

pernah gak selain lewat becandaan dia?			
Tapi kamu gak masukin hati kan?	Sampe sekarang masih inget lah. <u>Siapa yang ndak, kayak apa, inget-inget kalo digituin og.</u>	AR	Subjek dapat menerima perasaan yang dirasakannya setelah mendapat perlakuan tidak menyenangkan : marah
Tapi gak sampe gak mikir sampe mau <i>smoothing</i> beneran kan?	Engga og.		
Selain dari dia, pernah gak kamu dapet kritikan dari orang lain?	Hm, siapa ya? Karena yang paling dekat itu D og.		
Berarti sama yang lain gak ada masalah ya?	Sedikit <i>tok sih</i> . Dia aja cuma, ya kayak yang bercanda itu. Maksud e, gak kayak ngehina yang kayak D itu. Apa, inget-inget yang D itu. Apalagi kalo I yang digituin.		
Kamu cukup deket sama I ya berarti?	Engga <i>sih</i> . Cuma kayak, ya dia kan biasanya di itu kak, apa ne, kayak suka digituin juga sama temenku yang laki-laki itu juga. Biasanya tu kayak gituin I. Jadi e, biasanya, biasanya aku gak peduli sama I to. Kan I juga biasanya nyebelin to. Itu pas kemaren aku sekolah kan juga, trus aku gini, perhatiin I terus to. Lah kok lama-lama kasian yo.		
Kalo misalnya kamu ngerasa kamu bener nih, trus kamu ngelakuin sesuatu karena kamu ngerasa kamu bener. Tapi tiba-tiba, entah D atau temen-temenmu yang lain tu protes, kayak kritik kamu, kira-kira kamu bakal nyesel gak kamu udah ngelakuin itu?	<u>Kalo aku bener sih, aku kayak berusaha kayak memang aku bener gitu loh kak. Kayak memang aku salah yo, biasanya diem. Tapi kalo aku memang bener biasanya aku masih kayak, kayak ngomong gitu ke dia gitu loh. Sampe dia tahu kalo aku itu bener. Tapi biasanya kalo aku bener, dia tu kayak ndak terima gitu loh. Sampe aku tu diemke dia, diemke dia tu sampe pulang e. Pulang e tu dia gitu sampe, akhirnya dia beli apa gitu, akhir e tak diemke terus. Biar dia tu kelihatan kayak gitu loh. Trus pas dia muter tu, dia nyamperin aku. Ya gitu. Biasanya kan kayak 'ada masalah apa kamu sama D?' Mesti aku sama dia tu banyak masalah gitu loh.</u>	IA	Subjek berperilaku sesuai dengan nilai dan prinsip yang telah ia internalisasikan, untuk memperjuangkan hal yang ia anggap benar

Padahal menurutmu emang itu yang bener			
Berarti gak nyesel ya. Pokoknya didiemin aja dulu ya	<i>He.em</i>		
Kalo ngajak debat? Kenapa gak mau? Kenapa gak diajak debat aja?	<i>Udah. Tapi dia tu biasanya kayak, apa ya. Kayak gak terima gitu loh. Biasanya kan kalo aku, aku udah bener-bener marah itu kan kayak ndak marah gitu loh. Jadinya biasanya sih dia juga ngejauh, tapi yo lama-lama nyari. Dari apa ya, dari, dari Rabu apa Selasa sampe Jumat. Jumat itu dia baru itu, nyamperin aku. Eh Kamis apa Jumat yo? Kamis kayak e.</i>	SL	Subjek mencoba menghadapi dan berusaha menyelesaikan masalah dengan berkomunikasi dengan temannya, meskipun temannya mungkin tidak menerima pendapatnya
Sebelum karantina ya berarti ya?	<i>He.em</i>		
Tapi selama karantina ada chat-chat an gak sama D?	<i>Pas kita UTS apa ngerjain tugas-tugas gitu loh, dia suka tanya, kadang yo temen-temenku. Lah mereka suka nanya ke aku. Temenku kan itu E, L, P, ya banyak lah, D juga, I juga. Banyak sing tanya-tanya ke aku. Padahal kan isa toh cari di internet juga. Kenapa harus tanya ke aku? Lah gitu. Aku suka ngasih tahu ke dia, ngasih jawaban juga. Apa ne, kayak, yo moso, hp aku cuma satu tok, ya kan aku juga harus ngerjain, harus cari di internet juga. Lah kan aku ke, misal e ke ngeliat dulu, abis itu tu piye ya, kayak apa ya. Ya gitu lah. 'kok gak jawab-jawab to. Iki loh, nomor iki piye piye. Ayo ayo ayo.' Kayak gitu loh kak. Trus aku bilang gini 'sek to sabar'. Tak gituin to. Ihh aku tu gemes nya dia tu tiru tapi tu dia gerak-gerak gitu loh.</i>	HC CSP AR	Subjek dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk teman-temannya, salah satunya bantuan saat mengerjakan tugas Subjek memperhatikan kesan tentang dirinya terhadap teman-temannya dengan tetap memberikan jawaban meskipun merasa sedikit terganggu. Ketika merasa terganggu, subjek mengakui jika ia merasa kesal dan mengungkapkannya secara tidak langsung pada teman-temannya
Kan D itu temen dekat mu, tapi kamu gak terlalu suka. Ada ngga temen dekatmu	<i>Dulu sih dekat, tapi sekarang gak terlalu dekat. Tapi ya ada rasa dekat-deket e sih. Gitu loh, sama Y biasanya tu kayak apa ne, baik gitu kak.</i>		

<p>yang kamu suka? Menurutmu dia orang yang baik, trus kamu nyaman cerita sama dia?</p>			
<p>Berarti sering cerita sama dia juga?</p>	<p>Biasanya dia itu juga sifatnya aku suka ke Y karena dia tu, apa <i>ne</i> kayak. <i>Hmm</i> dia tapi, dia <i>tu ndak</i> kayak temen-temenku yang lain. Temenku yang lain kan biasanya bela-belain, ngebelain yang salah gitu <i>loh</i>. Kayak, dia mending bela yang salah demi dia punya temen. Kalo Y itu kayak gini, harus dibenerin gitu <i>loh</i> kak. Itu <i>tu</i>, <i>hmm</i> pas Jumat. Ya <i>makane</i> itu kan Jumat udah baikan. Eh, Kamis udah baikan tapi Jumat balik lagi. Itu apa ya. Itu, I <i>tu nganu</i>, kayak apa <i>ne</i> ya gak ngebolehkan hm gak ngebolehkan Y deket sama aku, kayak ya gitu lah. Temen-temenku kan <i>yo</i> tau D kayak gitu to. Biasa <i>ne</i> dia ya sombong banget. Trus Y itu bilang ini, kan pas itu kan itu <i>to</i>. Itu, apa, pemanasan bola basket itu, I berenti. Kayak malah <i>nyeneri</i> Y gitu kak. Abis itu Y gini, lempar bola basket. Abis itu dia gini, dia paling gini 'Y kok gitu <i>to</i>'. Trus aku diemin <i>wae</i>. Trus abis itu Y bilang gini ke aku, '<i>yawes</i> gak usah' <i>piye ya, hm piye sih</i>. Kayak punya temen kayak gitu membela <i>sing</i> salah, gak usah <i>wae</i>, gak usah <i>wae</i>. Gitu <i>loh</i> kak. Ya gitu <i>og</i> kak.</p>		
<p>Berarti kalo dia gak suka ya gak suka ya? Kalo misalnya Y yang ngomong kamu berubah, kamu dengerin dia gak?</p>	<p>Endak sih, dia <i>ndak</i> pernah bilang itu og. Soal e dia tu udah, udah apa ya. Udah tahu sifatku sebener e tu.</p>		
<p>Kan dia udah tahu sifatmu nih dari awal, trus kalo dia tiba-tiba bilang kamu berubah dan spesifik di hal apa, kamu bakal dengerin Y gak?</p>	<p>Dengerin, <i>he.em</i> dengerin <i>lah</i>.</p>		

Dengerin ya? Tapi dipikirin dulu gak apa telen mentah-mentah?	<i>Biasanya tanya dulu to, berubah e sing bentuk e kepiye gitu loh kak. Berubah e sing apa?</i> kayak sifat e apa kayak aku ke D itu? <i>Sing bales chat e lama, suka bercanda suka bercanda dulu sekarang kok gitu.</i>	MI	Subjek menanyakan kembali untuk memastikan perubahan seperti apa yang dimaksud temannya sehingga dapat mengevaluasi kembali secara objektif perilakunya
Kalo misalnya Y ngomongin tentang perubahanmu, kamu bakal mengubah perilaku mu gak?	<i>Hm, berubah. He.em.</i>		
Kalo kamu mengubah sesuatu, itu karena kamu takut dinilai jelek sama orang lain atau karena kamu pengen berubah?	Pengen berubah juga sih trus <i>takut di rasani orang gitu loh</i> . Kayak, 'kok W gini to'. Takut juga, ada to berubah yang baik, ada berubah ke yang <i>ndak</i> baik to. <i>Jadinya takut salah. Berkurang gitu to.</i>	NB OD	Subjek mengaku akan melakukan perubahan bila merasa menginginkannya, tetapi juga dengan mempertimbangkan pendapat orang lain karena khawatir jika ia mungkin dibicarakan orang lain di belakang dan merasa takut jika perubahannya mungkin saja ke arah yang salah
Kalo kamu sama temen-temen nih, kan baru satu tahun di SMA itu kan. Kamu takut gak sih gak punya temen?	<i>Hmm ya takut to. Kayak..</i>		
Lebih baik gak punya temen atau kamu bersikap kayak temen-temenmu yang lain, membela yang salah demi dapet temen?	<i>Kayak lebih mending gak usah punya temen deh kak. Kalo, kalo membela yang salah terus tu, yang salah ndak pernah, ndak bakal tahu salah e nde mana.</i> Paling dia tu ngertinya, 'oh temenku ini belain aku. Ya gak apa-apa, aku bisa lakuin ini selanjutnya'. Paling gitu. Kayak dia tu mikirnya gitu, gitu loh.	IA	Subjek memiliki prinsip tentang 'benar tetap benar sampai akhir' sehingga menginternalisasikan prinsip ini ke dalam perilaku dan sikapnya dalam hubungan pertemanan

Wawancara II : 22 April 2020

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
Kayaknya kemarin kamu sempet cerita kan waktu mau mutusin ke Panti itu sebenarnya ditanyain sama kakakmu, kalo misalnya mau sekolah harus tinggal di Panti gitu kan. Waktu itu kenapa sih kamu sempet ngerasa gak mau tinggal di Panti?	Jauh og dari orangtua		
Tapi di pikiranmu tu ada gak sih kebayang panti tu kayak apa?	Panti?		
Kayak ngerasa takut gak sih? Atau kamu mungkin udah kepikiran tentang Panti tu tempatnya gimana	Panti itu, pikiranku kayak <i>ndak, ndak isa</i> keluar-keluar gitu loh kak. <i>Ndak</i> dibolehin keluar-keluar.		
Ohh ngga dibolehin keluar-keluar. Mikirnya ketat kayak asrama gitu ya	<i>He.em</i>		
Tapi ternyata bisa bebas nih keluar-keluar	Ijin dulu <i>sih</i> , kak		
Selama karantina gak keluar kemana-mana berarti	Engga og. Di rumah		
Kalo ibadat?	Di lantai 1. <i>Streaming</i> lewat tivi.		
Oh engga di kapel yang kecil itu?	Engga		

Ini terus kenapa, karena sekolah <i>from home</i> , kamu kenapa gak balik ke rumah?	Maksudnya rumah di Jepara?		
He.em, balik ke rumah, balik ke Jepara	Nggak dibolehin panti og		
Ohhh ngga dibolehin Panti. Tapi pas Desember kemarin sempet pulang?	<i>He.em</i> , sempet pulang		
Waktu itu pas dikasi pilihan kalo mau sekolah harus ke Panti akhirnya kamu mutusannya gimana? Mikirnya, pertimbangannya akhirnya jadi sekolah dan tinggal di Panti tu berapa lama ngambil keputusannya?	Pas mau taroh sini <i>tu</i> aku kayak seneng. Karena bisa sekolah. <u>Tapi pas udah ke sini tu kayak apa ya, kayak pengen pulang, pulang terus. Pas waktu nangis to.</u> Tapi lama-lama udah ada temen udah ndak og, ndak nangis.	EP	Subjek tidak menyangkal fakta atas pengalamannya, bahwa ia pernah merasa kesulitan pada masa awal tinggal di Panti Asuhan
Oh karena pertamanya berat ninggalin keluarga di rumah ya?	<i>He.em</i>		
Trus kalo temen-temen di Panti pas kamu pertama dateng, responnya mereka gimana?	Itu kan, pas waktu itu kan, masih sepi, apa, masih kayak sepi. Pas baru ada itu, kak D, kak A, V <i>sing ndak</i> pulang-pulang tu.		
Trus kalo kamu di lingkungan temen-temenmu, temen dekatmu satu geng ada berapa orang?	Di sekolah?		

Di sekolah, ada berapa?	Empat		
Kalo pas pertama kali kamu masuk sekolah trus kenalan sama temen-temen, mereka tahu kamu dari Panti trus kamu ada perasaan minder gak?	<i>Engga og, biasa aja og</i>	ZE	Subjek tidak merasa kurang percaya diri ketika berada di antara teman-temannya di lingkungan sekolah. Subjek merasa sama dan biasa saja dengan teman-teman di sekolahnya
Kalo misalnya kamu pernah gak sih ada ngerasa satu perasaan yang kamu hindari untuk dirasain?	<i>Hm apa ya. Ndak tahu</i>		
Tapi kalo misalnya kamu sedih atau marah itu cara ngungkapinnya gimana?	<i>Hmm ngungkapinnya maksudnya piye kak?</i>		
Kalo misalnya kamu ngerasa sedih nih, kamu nangis atau kamu curhat atau kamu nulis di <i>diary</i> , kayak gitu-gitu	<i>Nulis diary to biasanya. Kalo, kalo sedih. Kalo gak, apa namane, cuma nangis tok</i>	AR	Subjek menerima perasaan yang ia rasakan dan mengetahui cara-cara untuk mengungkapkan perasaannya
Tapi jarang cerita berarti sama temen-temen?	Itu, apa. Cerita itu kayak liat orangnya dulu kak.		
Oh percaya apa ngga gitu ya?	Maksudnya gak percaya. Maksudnya kan kalo sedih, kalo cerita kayak pribadi gitu kan biasanya kan ada temen to yang kayak ndak bisa jaga rahasia gitu loh.		
Trus kemarin aku liat jurnalmu, yang kemarin pertama kali kamu ngisi. Itu kok pas ada pertanyaan 'seberapa	Ohh yang itu		

suka sama diri sendiri' jawabnya nilai 5, nilai tengah? Kenapa?			
Kenapa 5? Kenapa gak 10?	Soalnya aku <i>ndak</i> suka banget. Belum puas		
Ohh belum puas. Belum puasnya dalam hal apa?	Hmm kayak apa ya... kayak merasa beda.		
Merasa beda itu dibanding temen-temenmu apa gimana maksudnya?	<i>He.em dari temen-temenku</i>	FSC	Subjek merasa dirinya berbeda dibandingkan teman-temannya
Bedanya dimana?	Kayak beda apa ya. <i>Beda lah dari fisiknya.</i>	FSC GMI	Subjek membandingkan diri dengan teman-temannya berdasarkan penampilan fisik
Tapi tetep ngerasa percaya diri nih kalo misalnya sama temen-temen?	<i>He.em percaya diri og.</i>		
Kamu pernah gak bereaksi sesuatu terhadap sesuatu terus dianggap aneh atau lebay sama temen-temenmu?	Itu, kalo apa. misalkan kayak di <i>chat-chat</i> itu kan suka bahas, bahas apa, cowok <i>sing</i> di sekolah. Kayak, aku <i>tu</i> biasanya bilang gini, kayak apa ya, inti <i>ne</i> aku <i>tu</i> . Trus temenku gini ' <i>alay sih ah</i> '. Gitu..		
Kalo misalnya kamu lagi sama temen-temenmu trus ngobrol bareng, di tengah-tengah mereka tuh kamu pernah ngerasa atau tiba-tiba mikir kalo kamu gak cocok gak sih	Pernah sih, tapi tak anggep biasa <i>wae wes</i> . Gitu		

ada di situ, bareng sama mereka?			
Tapi kenapa pada akhirnya dianggep biasa aja ?	He.em		
Berarti anggepnya 'ah gak apa-apa' gitu ya?	Iya, gak apa-apa og		
Dalam pertemanan, kamu sering ngasih apa sih ke temen-temen? Kadang mungkin kamu suka becandain, suka bikin mereka ketawa, mungkin bikin snack. Pernah gak?	Ngasih jajan ke dia		
Kalo misalnya diskusi sama temen-temen, kamu lebih suka nyampein ide atau kamu dengerin dari mereka aja?	Dengerin, nyampein. Apa. Dengerin temenku nyampein dulu, aku ada ide-ide baru aku sampein.		
Kamu tapi kalo misalnya kamu berpendapat trus ditolak, reaksimu gimana?	Kayak bilang, 'yawes, gak sido'. Gitu		
Cuma gitu aja, tapi nggak kesel ?	Ndak		
Kalo misalnya ada ngga sih fakta tentang dirimu, fakta tertentu tentang dirimu yang kamu gak mau orang lain tahu?	Kayak apa ya. Kayak masalah di sekolah kan, <u>misalnya, misal e kurang isa kan mesti kayak dibully to. Jadi kalo tahu misal e aku ndak isa kan mesti nanti gimana gitu loh.</u>	AR	Subjek merasa dalam waktu-waktu tertentu tidak ingin mengakui keterbatasannya karena tidak ingin di ejek oleh teman-temannya

		CSP	Subjek ingin menampilkan dirinya yang 'baik' di depan teman-temannya sehingga terkadang merasa tidak perlu menampilkan keterbatasannya secara terbuka di depan semua orang
		OD	Subjek mengkhawatirkan evaluasi dan penilaian orang lain tentang keterbatasan yang ia miliki
Berarti di kelasmu tu atau temen-temenmu tu masih sering kayak bisa ngejek-ngejek gitu ya	Hmm, pernah sih. Tapi gitu gak <i>tak</i> anggep <i>tenanan</i> gitu <i>wae</i> kak. Soal e itu temenku <i>to</i> .		
Jadi kayak dianggep becandaan gitu ya?	<i>He.em</i> gitu <i>wae</i>		
Kalo misalnya ada nih beberapa fakta atau pengalaman yang kamu sangkal, kayak kalo misal kamu gak bisa kamu takut buat bilang itu. Takut diejek, gitu kan. Selain itu ada lagi ngga?	Hm soal apa ya. Soal... Soal... apa <i>sih</i> , <i>ndak</i> tahu		
Kamu suka belanja online gak?	Suka <i>sih</i> , tapi kan ya, gitu <i>to</i> kak. Liat uangku.		
Kalo misalnya nih tiba-tiba temenmu ada yang ngajak main seharian ke Paragon misalnya atau Java gitu, trus kayak kamu jadi ngabisin waktu atau uang	Hmmm <u><i>engga</i> <i>sih</i>, <i>soal</i> e kan sama temen-temen</u>	PL	Subjek tidak merasa menyesal menghabiskan uang dan waktu untuk jalan-jalan selama bersama dengan teman-temannya

yang keluar banyak, itu kamu ngerasa nyesel atau engga?			
Tapi kalo keseringan?	Kalo sering banget, hm apa ya, <i>tinggal itu seru apa ngga</i> gitu loh kak	PL	Subjek tidak merasa menyesal sesekali jalan-jalan karena mempertimbangkan dampaknya bagi perasaannya (seru, menyenangkan)

Wawancara III : 27 April 2020

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
Udah selesai UTS ya?	Udah <i>og</i>		
Trus gimana nilainya?	Gak tahu, belum diumumkan		
Oh belum diumumkan	<i>He.em.</i> Semoga nilainya bagus.		
Amiiin. Bagus la, kan masih bisa dibuka-buka yang lain	Buka, apa. Buku sama Google.		
Iya. Berarti dikasih soal gitu trus kalian jawab dari rumah ya?	Dari <i>Google Classroom</i> kak. Kerjain di rumah		
Enak juga ya.	Tapi pas kemaren, apa. PTS itu kita dikasih kayak <i>link</i> gitu <i>to</i> , trus kita masuk, apa. ke itu <i>loh</i> . Apa <i>sih</i>		
<i>Google Classroom</i> ?	<i>Google Classroom</i> kayak ada tempat e sendiri buat apa, PTS gitu <i>loh</i> , <i>ndak</i> , <i>ndak</i> , apa, satu mapel satu mapel. Untuk semua mapel di situ semua.		
Tapi lebih praktis gak sih?	Lebih praktis <i>og</i> kak. Soal e, apa <i>sih</i> . Bisa diisi di situ langsung kirim.		
Ohhh tapi langsung keluar semua soalnya gitu kan,	Enggak. Langsung semua keluar		

gak kayak satu-satu soal gitu			
Pernah video call gak sama temen-temen?	Pernah, tapi pas kemarin nya		
Ngobrol-ngobrol gitu ya	Iya		
Lewat WA atau lewat mana?	WA		
Aku boleh tanya tentang agama? Agama mu apa?	Kristen		
Dari kecil ya?	Iya		
Di keluarga memang Kristen semua?	Iya, Kristen. Pas, itu. Pas apa sih. Pas kakakku SMP apa SD pas aku kan belum lahir, kayak e, eh pas waktu itu. Islam kayak e. trus pas itu udah nikah sama bapak to, itu jadi Kristen		
Baru pindah pas nikah sama bapak itu ya?	He.em		
Tapi waktu dulu di Jepara rajin ke Gereja gak kamu?	Itu, he.em sih. Tapi pas Sabtu malem. Itu kan persekutuan remaja to kak.		
Oh ibadah nya Sabtu malem?	He.em, kalo remaja sama sing apa, remaja sama yang udah kayak, kayak udah SMA ke atas, Sabtu malem		
Berarti kalo sejak di Semarang berarti ikutnya Minggu pagi ya?	He.em		
Berarti kamu dari kecil emang Kristen ya?	He.em, emang Kristen.		
Baptisnya waktu masih kecil gitu ya? Atau udah gede?	Baptis. Oh baptis. Baptisnya kan itu. Apa ya. Baptisnya kita kan itu to kak, apa ne umur 17 kayak e to. 17an, apa 16.		
Kalo pengalaman religius punya gak ?	Religius tu apa?		

Pengalaman kayak mengingatkan kamu sama Tuhan trus kayak semakin mendekatkan kamu sama Tuhan ada nggak?	Hmmm, pengalaman? Maksudnya itu, kayak.. ehmm apa ya. Pas itu, pembasuhan itu loh, <i>sing</i> kayak di Gereja. Kita dateng ke Gereja gitu <i>sih</i> , trus sama orangtua. Basuh kaki orangtua nya kita gitu loh kak.		
Itu setiap setahun sekali apa satu kali seumur hidup?	Satu tahun sekali sih. 2019 nanti, 2020 nanti satu kali		
Pas kapan? Pas Desember apa bebas?	Apa ya? Aku lupa og kak bulan apa		
Kenapa itu jadi pengalaman yang religius menurutmu?	Itu kayak e, soal nya bisa minta maaf gitu ke orangtua kak. Sama membasuh kaki e biasanya <i>to</i> . Sama kita <i>tu</i> , aku di sana <i>to</i> , itu temenku pada basuh kaki ku, trus aku basuh kaki e gitu <i>to</i> . Sambil minta maaf gitu.		
Oh kayak saling basuh kaki gitu ya berarti ya, sambil minta maaf	Iya		
Tapi kalo pengalaman yang pengalaman hidupmu yang membuat kamu inget sama Tuhan, misalnya kayak kamu pernah sedih atau apa trus kamu ngerasa ditolong sama Tuhan, trus pengalaman yang kalo diinget-inget bisa bikin tersentuh gitu ada nggak?	Hmm lupa...		
Atau pas kamu masuk ke Panti, kan kamu bilang awal-awalnya kan sempet	Hm apa ya. Pernah <i>to</i> berarti kak. Soalnya, apa <i>ne</i> . Soal e kalo di sini kan bisa sekolah lagi. Bisa lanjutin sekolah		

nangis, trus kangen sama orangtua. Trus pernah gak sih bawa dalam doa, 'aduh Tuhan kok aku pengen pulang ke rumah'. Apa segala macam tu pernah gak?			
Berarti kamu pengen banget sekolah ni ya sampe rela jauh dari orangtua?	Ya kak, soalnya nanti kalo lulusan SMP tok kan, nanti ndak dapet kerja.		
Kalo sekarang berarti udah kepikiran mau kerja apa?	Nanti kalo. Ini kan aku masuk ke admin. Nanti aku pas udah lulus itu, apa, aku mau masuk, apa ya		
Oh kerja kantoran gitu	<i>He.em.</i> Pokok e apa sih, aku di sini dulu. Cari kerja.		
Oh berarti bakal <i>stay</i> di sini nih, bakal tinggal di Semarang?	<i>He.em</i> dulu. Tapi kayak e cuma sebentar tok. Cuma cari uang buat pulang to biar ndak, yang di rumah ndak usah jemput.		
Tapi trus kalo udah pulang ke rumah mau kerja apa?	Nanti apa, ikut mba <i>nek ndak</i> saudara <i>to</i> . Kan ada, ada <i>to</i> kak swalayan kecil gitu. <i>Nek ndak, ndak</i> tahu <i>sih</i>		
Ohh masih belum kepikiran ya?	Iya. Kerja apa ya		
Gapapa, masih kelas 1 SMA, masih masih lama. Masih 2 tahun	Tapi bentar lagi kelas 11 loh kak.		
Berapa bulan lagi berarti? Dua bulan lagi ya? Dua bulan lagi udah masuk kelas 11 ya	<i>He.eh.</i> Nanti kan masuk kelas 11 udah berapa bulan, nanti magang gitu <i>to</i>		
Ohh ada magangnya	<i>He.eh.</i> Kita ditaroh di tempat pemagangan, kerja		

Berarti nanti magangnya itu sesuai sama jurusanmu kan? Kalo kamu admin berarti magangnya di tempat admin gitu?	<i>He.eh.</i> Kayak di, kayak apa. Kayak, apa sih. Hmm kayak, ini. SMA Sint Louis, SMK Aloysius, itu kan kakak kelasku ada yang disitu <i>to</i> soal e. Jadi ditaroh di situ, tempat magangnya di situ		
Ohh jadi tempat magangnya di SMK Aloysius itu?	<i>He.eh.</i> Soal e juga, tempat magang kita <i>tu</i> dilihat dari kayak rumah e kita, jarak e kayak. Misal e rumah e kita <i>tu</i> deket perusahaan mana gitu <i>loh</i> kak kayak e		
Biar gak memberatin juga ya	Biar gak kejauhan kalo kita berangkat		
Kalo misalnya gak ada corona kamu sering pergi-pergi gak sih W?	Engga og kak, mesti ijin dulu		
Ohh susah ya ijin nya ya	<i>He.eh.</i> Ijin nya <i>tu</i> <i>ndak</i> boleh dadakan. Harus, apa. Untuk bener-bener ijin ke, apa, ke ibu pengasuh. Biar <i>ndak</i> dimarahi.		
Ohh, tapi ijinnya H-2 atau H-3 gitu ya? Gak boleh malemnya gitu, gak boleh? Kalo misalnya besok mau pergi, gak boleh hari ini ijinnya? Harus kemaren?	<i>He.em.</i> Paling kemaren kak. <i>Ndak</i> tahu <i>sih</i> kak, soalnya aku gak pernah pergi-pergi. Kakak-kakak og.		
Berarti kalo kamu diajakin temen gitu pulang sekolah langsung pergi gitu ya?	<i>He.em</i> <i>sih</i> , paling. Soal e harus ijin dulu, gak boleh		
Kalo pulang sekolah langsung gitu tapi boleh?	Seharusnya <i>ndak</i> boleh.		
Kalo diem-diem aja boleh?	<i>He.em</i>		

<p>Aku udah liat jurnal yang kamu isi. Aku pengen tanya. Kan kamu kayaknya yang pas bagian "Temen" itu kamu bilang, kamu pengen bikin temenmu seneng. Itu kalo misalnya temenmu tu ternyata kesenangannya adalah hal yang gak kamu sukai, kamu tetep lakuin apa nggak?</p>	<p>Maksudnya kak?</p>		
<p>Kan kamu bilang kamu pengen bikin temen-temenmu seneng. Tapi kalo ternyata hal yang bikin mereka seneng tu kamu gak suka. Gimana? Kamu tetep lakuin demi bikin mereka seneng atau engga?</p>	<p>Enggak lah, kak.</p>		
<p>Pernah gak sih kamu ngerasa ngecewain temen-temenmu?</p>	<p>Hmm apa ya. Kayak e belum pernah <i>tak</i> lakuin.</p>		
<p>Kalo sama temen-temen, kamu selalu ngerasa kamu jujur gak tentang apa yang kamu pikirin?</p>	<p>Oh kayak, aku ngasih tahu dia gitu?</p>		
<p>He.em. kalo misalnya kamu gak suka tu kamu bilang 'aku tu gak suka</p>	<p>Hmm, <i>tak empet og kak. Soal e, apa, soal e tahu. Tahu nek temenku dikasih tahu kan pasti de.e kan apa ne.</i> Apa ne, itu.</p>	AR	Subjek menyembunyikan perasaan tidak nyaman dan tidak suka nya terhadap perlakuan orang lain

kayak gitu' atau kamu pendem aja? Mungkin takut mereka marah, takut mereka jauhkan kamu. Atau gimana?		OD	Subjek merasa khawatir atas reaksi tidak menyenangkan yang mungkin ia terima ketika ia mengungkapkan perasaan yang sebenarnya pada mereka
Kayak marah? Atau tersinggung gitu ya?	He.eh. Tapi kalo ngadepin orang biasa gitu loh, kayak e		
Kamu ngerasa berbeda gak sih reaksimu dibanding temen-temenmu?	Reaksi?		
Misalnya kayak, seneng tu beda. Misalnya ada suatu masalah, caramu bereaksi terhadap masalah itu tu berbeda dibanding temen-temenmu. Kamu pernah ngerasa reaksimu berbeda gak?	Hm apa ya kak. <u>Beda</u> . Masalah e nek aku seneng tu, kayak, apa ne. kayak itu, hmm.. <u>bedanya itu kalo aku seneng aku kasih tahu ke temen-temenku gitu loh</u> . Jadi semua itu.. Nek aku seneng aku share.	XN	Subjek merasa jika reaksinya terhadap sesuatu berbeda dibanding teman-temannya yang lain, terutama ketika ia menerima kabar gembira, ia cenderung memberi tahu teman-temannya yang lain tentang kabar gembira tersebut
Ohh kalo kamu seneng selalu kamu share. Kalo kamu sedih?	Aku sedih? <u>Nek aku sedih</u> , biasa ne aku curhat kak	AR	Subjek dapat menerima perasaan sedihnya dan memahami bagaimana cara mengungkapkan perasaannya, salah satunya dengan bercerita kepada orang lain
Ohh curhat. Tapi cuma ke beberapa orang tertentu gitu ya	Pilih-pilih lah kak, soal e kan ada <u>to</u> . Soal e kan ada juga <u>sing ndak, ndak isa</u> jaga rahasia orang <u>to</u>		
Berarti kamu tipe yang susah percaya sama orang juga ya?	Lihat-lihat orang e kak. <u>Nek</u> misal e orang e itu udah pernah apa, bohong, kayak apa, kayak susah gitu loh percaya		

Tapi kalo misalnya orang baru gitu kamu bisa lebih gampang percaya apapun. Jujur gitu?	Hm kayak, <i>he.eh</i> . Soal e belum tahu juga <i>to</i> gimana		
Berarti kalo dia udah pernah bocorin rahasia mu sekali, abis itu kamu udah gak bisa percaya lagi?	<i>He.eh</i>		
Menurutmu kenapa sih kamu setelah tinggal di Panti jadi lebih mentingin diri sendiri?	Gak tahu.		
Emang mentingin diri sendiri nya tu kayak apa maksudnya?	Hm apa ya. <i>Kayak</i> , kayak apa <i>sih</i> . Lebih apa ya. <i>Ndak isa ngejelasin e...</i>		
Misalnya, misalnya. Pake misalnya aja gakpapa. Misalnya gimana ?	Oh paling gini. <i>Nek</i> aku, misal e dalam satu piket itu kan, <i>eh</i> dalam satu, gini. <i>Kan</i> aku piket bagian luar itu. Itu biasa ne aku bakal, kalo satu grup di situ kan harus bangunin <i>to</i> , 'ayo piket' gitu <i>to</i> . Tapi biasa ne, aku sering bangun itu mesti aku ke bawah udah piket gitu		
Ohh berarti kamu abis bangun trus langsung ke bawah aja gak bangunin yang lain?	<i>Seharus e kan, harus ikut</i> , ikutin biar bisa langsung bersih <i>to</i>	WCT DEV	Subjek merasa jika 'seharusnya' ia mengikuti kebiasaan yang ada di Panti Asuhan, terutama terkait kegiatan piket bersama yang sering ia abaikan. Subjek merasa jika 'tidak piket bersama' merupakan bentuk perilaku mementingkan diri sendiri.
Yang bikin aturan harus bangunin orang lain dulu tu siapa?	<i>Ndak</i> ada <i>sih</i> kak. Biar bareng gitu kan kak maksud e.		

Ohh kayak udah kebiasaan di situ buat bareng-bareng piketnya?	He.eh.		
Tapi mungkin, kamu lupa atau pengen sengaja biar cepet sendiri?	Eh kayak, ' <u>ben ah, sing penting aku wis piket</u> '. Gitu loh kak	IA	Subjek merasa jika piket merupakan tanggung jawab yang harus ia selesaikan, entah bersama atau sendirian
Ohh yang lainnya selain itu?	Selain itu? Hmm apa ya kak. <i>Ndak</i> ada kayak e		
Kamu pernah gak sih bermasalah sampe kayak yang 'mboh ah aku males'. Pokoknya ngerasa pengen sendiri gitu, pernah gak W?	Hmm, <i>he.eh</i>		
Pas kapan? Pas berantem sama temen-temen apa gimana?	Pas.. pas pengen sendiri gitu <i>to</i> kak.		
Oh jadi kayak tiba-tiba gak pengen ada orang lain gitu? Biasanya kemana kalo pengen sendiri?	Main hp		
Main hp? Di kamar tapi? Kamarnya berbagi sama orang lain kan tapi?	Ya di tempat lain.		
Ohh di tempat lain. Biasanya mikirin apa sih, pikiran apa sih yang paling sering dateng kalo lagi sendirian?	Kepikiran apa? Males aja		

Males aja?	<i>He.em, kayak pengen sendiri</i>		
Tapi abis udah ngabisin waktu sendiri udah bisa balik lagi, kayak udah biasa aja perasaannya?	<i>He.eh</i>		
Kamu pernah gak musuhan sama temenmu trus bertanya-tanya dalam pikiranmu tu, sebenarnya aku nih dianggep gak sih sama temen-temenku? Sebenarnya aku tu penting gak sih buat temen-temenku? Misalnya pas lagi sendiri atau pas musuhan sama temen-temenmu	<i>Hm gak pernah</i>	WT	Subjek tidak pernah mempertanyakan tentang keberhargaannya bagi orang lain
Gak pernah kepikiran sampe sana?	Enggak		
Pencapaian yang kamu tulis di jurnal kan berhasil tinggal jauh dari orangtua. Selain itu, pencapaian apa sih yang pernah kamu capai sampe kamu dipuji sama ibumu, atau sama ibu asuh di Panti, sampe dipuji banyak orang tu pernah gak?	Apa ya?		

Atau ada ngga sih satu momen menyenangkan yang kamu inget terus?	Hmmm belum		
Tapi kan tadi kamu bilang nih, berharap nilai UTS mu bagus. Nanti kalo ternyata nilai UTS nya jelek, kamu bakal ngerasa sedih atau kecewa atau nyesel gak?	Hmm <i>he.eh, he.eh</i> paling kak. Soal e kan udah, udah, udah bener-bener ngerjain, gitu kan. Kok <i>isa</i> rendah?		
Tapi abis itu bisa cepet move on dari perasaan sedihnya?	<u><i>Isa kalo ada temen sing isa ngebuat aku, kayak apa ne, lupa gitu loh kak</i></u>	YST FR	Subjek merasa jika ia akan lebih cepat membaik atau bersemangat kembali ketika memperoleh dukungan dari teman-teman yang dapat membantunya melupakan perasaan sedihnya
Oh berarti kalo ada temen yang menghibur kayak gitu-gitu ya	<i>He.em</i>		
Siapa sih orang yang paling. Kan kayak kamu sempet cerita pas awal-awal ke Panti pengen pulang terus, pernah gak cerita ke orang lain, ke temen-temen Panti atau temen-temen deket di sekolah atau sama kakak asuh?	Oh pernah. Pas itu <i>to</i> , pas masuk yang aku bilang, <u><i>aku ndak mau di sini.</i></u>	EP	Subjek tidak menyangkal fakta bahwa ia pernah menolak untuk tinggal di Panti Asuhan
Tapi siapa sih yang ngedukung kamu kayak 'ayo kamu pasti bisa'?	<u><i>Kakak ku</i></u>	YST EP	Subjek merasa memiliki dukungan yang cukup dari kakaknya sehingga

Siapa sih yang paling sering semangat kamu untuk bisa hampir 1 tahun di Panti?			dapat melewati masa penyesuaian di Panti Asuhan
Berarti sering teleponan sama kakakmu ya?	Engga <i>sih</i> kak. Soal e pas kemaren hp nya dia rusak apa ya, <i>ndak</i> tahu <i>og</i> . Jadi <i>ndak isa</i>		
Kakak mu tu beda berapa tahun sama kamu W?	Dia umurnya 27		
Cowok apa cewek? Cowok ya?	Cowok		
Tapi memang cukup dekat	Apa kak?		
Cukup dekat sama kakak? Sering curhat apa sering dinasehatin?	Enggak		
Tapi dia yang paling sering semangat kamu pas pindah ke Panti?	<i>He.eh</i> . pas aku mau SMK tu dia semangat. Tapi pas waktu SMP tu dia apa <i>ne</i> semangat tapi <i>ndak</i> begitu terlalu. <u><i>Tapi sekarang pas udah masuk SMK dia nyemangatin.</i></u>	YST	Subjek merasa kakaknya lebih sering memberikan dukungan untuknya terutama di masa-masa sekarang sejak ia melanjutkan pendidikan Menengah Atas
Kalo ibu? Kalo ibu sering telepon gak? Atau kamu sering telepon ibu gak?	Biasanya, itu. Dia nge-VC		
Oh nge-VC. Video call ya?	He.em. Dari apa <i>ne</i> , dari itu <i>loh</i> , hp nya kakakku atau saudaraku, <i>nek</i> nggak tetanggaku.		
Berarti kalo misalnya kamu bisa bilang terimakasih ke orang-orang yang dukung kamu sampe hari ini, berarti ke ibu, apa kakakmu?	<u><i>Ibu, kakakku, sama temen</i></u>	YST	Subjek merasa jika dukungan sosial yang ia peroleh cukup baik dari keluarga dan temannya

<p>Trus kamu pernah gak sih ngerasa susah berteman sama temen-temenmu atau sama orang-orang di sekitarmu atau sama orang-orang yang kurang dekat sama kamu? Atau bikin kamu jadi minder temenan sama mereka ?</p>	<p>Enggak <i>ik</i> kak</p>		
<p>Jadi kamu <i>enjoy</i> aja nih setelah hampir satu tahun tinggal di Panti Asuhan?</p>	<p><i>He.eh. Soal e, apa sih. Ya udah, wong nyatanya emang aku di sini kok, lah mau apa lagi? Gitu to.</i></p>	<p>EP</p>	<p>Subjek tidak merasa perlu menyangkal fakta tentang keberadaannya di Panti Asuhan</p>
<p>Kita kan gak bisa nolak kenyataan ya?</p>	<p>Iya</p>		
<p>Kalo pas pertama di Panti, kamu kan kayak, yang lain kan udah tinggal lama. Kamu kan anak baru tinggal di Panti, ada gak sih kamu berusaha menyamakan sesuatu sama mereka?</p>	<p><i>He.eh. Soal e ben sama, ben ndak dikiranya aku kayak piye gitu to.</i></p>	<p>CSP WCT</p>	<p>Subjek mengakui jika ia merasa harus menjaga sikap dan perilakunya agar setidaknya sama atau sesuai dengan teman-temannya yang tinggal lebih dulu di Panti Asuhan agar tidak menimbulkan kesan yang buruk tentang dirinya</p>
<p>Apa sih yang paling pertama yang kamu ubah biar bisa, apa namanya, apa sih yang kamu ubah setelah tinggal di Panti?</p>	<p>Mungkin pemikiran sama sifatnya.</p>		
<p>Pemikirannya yang apa? sifatnya apa?</p>	<p>Pas pertama itu kan, aku kayak <i>ndak, ndak</i> apa. Pas waktu masih kelas 9 kan itu kak. Itu <i>loh</i>, gak ada semangat buat lanjutin. Tapi kayak abis itu disemangatin gitu <i>loh</i> kak. Nanti kalo gak SMK kerjanya gimana.</p>		

Ohh terus yang lainnya?	Hmm sifatnya harus diubah, <i>ndak</i> apa <i>ne</i> , kayak. Apa sih, kayak. Hmm sifatnya juga jangan kayak anak kecil.		
Oh itu yang bilang ibu atau kamu sendiri yang pikir kayak gitu?	Kakakku. Kakakku kayak, 'sifatnya <i>tu</i> diubah jangan kayak anak SD kelas 6'. Gitu		
Kesan pertama nya sama temen-temen di Panti tu gimana?	Apa <i>sih</i> ? Apa ya? <i>Ndak</i> tahu.		
Kalo misalnya kamu disuruh buat nulis deskripsi diri, disuruh bikin cerita tentang diri sendiri, definisi diri sendiri. Pernah gak disuruh gitu pas baru masuk?	Oh pernah, pas pelajaran BK. Hm apa <i>sih</i> . Pelajaran... apa ya?		
Trus kamu nulis apa waktu itu?	Itu <i>ndak</i> aku yang nulis. Temen ku yang nulis.		
Loh gak semuanya disuruh?	Kayak, kita. Hm kayak kita. Kayak kak Sherin nulis kepribadianku trus aku nulis kepribadian kak Sherin gitu <i>loh</i>		
Ohh tuker-tukeran gitu ya? Trus kamu dapet apa dari temen-temenmu?	Nulisin katanya aku baik.		
Baik? Trus apalagi?	Trus apa ya? Lucu, kayak ngelawak terus.		
Trus lainnya?	Trus apa ya? Apa ya? Kan kayak beda, beda dari yang lain kata <i>ne</i> . Kayak, kan aku dari Jepara. Jadi kan logatnya <i>tu</i> , logatnya kayak. Kayak, orang Jepara waktu masuk. <i>Medhok</i>		
Kalo misalnya dipuji sama orang lain, kamu ngerasa malu-malu apa seneng?	<u><i>Seneng sih kak, tapi agak malu</i></u>	VM	Subjek merasa senang saat mendapat pujian, tidak merasa ia tidak pantas, tetapi merasa sedikit malu karena

			terasa canggung saat ia menerima pujian
Kenapa malu?	Kayak lucu sendiri og		
Kalo misalnya, kakak asuh mau ngasi kamu pujian tapi kalo kamu bisa dapet juara 1, tapi itu tu susah banget usahanya. Kamu mau tetep berusaha demi dapet pujian atau nyerah aja karena emang gak bisa?	Tetep usaha kak. Soal e kan itu untuk aku, bukan untuk kakak asuh		
Berarti pengen tetep berusaha bukan karena pengen dapet pujiannya?	He.em kak. Soal e kan itu untuk aku		
Kan kamu udah bikin rencana nih, abis lulus sekolah mau ngapain, mau kerja dimana, trus balik ke Jepara. Kalo tiba-tiba kakakmu nyuruh kamu kerja aja, yang jauh sekalian ke Jakarta. Kamu mau nggak ikutin rencana kakakmu? Atau kamu rela berdebat demi tetep jalanin rencanamu aja?	Gak ah kak. <i>Lah wong</i> beberapa tahun aku udah jauh dari keluarga og, masa aku jauh lagi.		
Jadi kamu tetep pengen jalanin rencanamu aja?	<u>Aku aja</u> . Soal e kan udah beberapa tahun juga kan jauh dari orangtua. Masa karena kerjaan aja jauh lagi. <u>Kan ada kerjaan dekat dekat rumah seng buat aku kerja</u> .	BR SL	Subjek merasa jika ia dapat mengatasi masalahnya sendiri dengan rencana yang ia buat, sehingga ia merasa yakin jika rencananya akan berhasil dan

		memilih tetap menjalankan rencananya ketimbang mengikuti saran dari kakaknya
--	--	---

Wawancara IV : 5 Mei 2020 (via pesan singkat *WhatsApp*)

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
Btw yang di panty gimana? Lulus semua kan?	Lulus <i>og</i> kak, walaupun <i>online</i>		
Ditraktir gak?	Gak <i>og</i> , tapi udah lulus pada <i>semiran</i> , bareng-bareng		
Semir rambut? Siapa yang bisa semir?	Pd gantian <i>og</i>		
Kamu juga ngga?	Iya. Tapi <i>inyong</i> gak beli. <i>Inyong</i> dikasih E sama mba E		
Udah kayak idol kpop semua lah itu pada warna-warni di panty. Seru ya kalo karantina rame-rame	Iya <i>og</i> . Kan abis dapet uang saku sekolah yang per bulan <i>tu loh</i> kak. Iya, seru <i>og</i> . Uang saku <i>isa</i> utuh		
Oalah, tapi karna gak sekolah jadi bisa dipake ya	Biar bisa beli yang enak-enak		
Btw, bapak-ibu sehat? Jadi sering telepon gak belakangan?	Iya, sehat kak paling. Belum o. Biasanya aku vc <i>nek</i> ada hp <i>ne</i> kakakku. Tapi sekarang kakak ku hp nya hilang		
Ohh berarti sekarang cuma telepon biasa gitu?	Nda o		
Kamu lebih dekat sama bapak atau ibu ik Wid?	Ibu. <u><i>Bapak</i> kan udah <i>ninggalke</i> ibu o, pas aku umur 2thn</u>	EP	Subjek tidak menyangkal fakta bahwa orangtuanya telah berpisah sejak ia masih kecil
Oh sorry sorry. Gak apa-apa ya, biar jadi kuat <i>og</i>	Iya o		

Dari ibu sama kakak lebih ngasih kebebasan ke kamu untuk main, belajar, terserah mau ngapain atau cenderung disiplin dan tegas?	Kakakku biasanya yang cerewet. Ibuku biasanya terserah aku, tapi <i>nek</i> aku nakal di marah i		
Tapi ngerasa nyaman gak? Ngerasa diperhatiin atau malah ngerasa dikekang?	Ngerasa diperhatiin kak		
Biasanya cerewet dalam hal apa nih? Asik nih, aku juga pengen punya kakak tapi malah punya adek. Kalo punya kakak jadi berasa ada yang jagain ya	Pas ngelawan ibu. Iya og kak. Biasanya kalo di rumah itu sering berantem kecil o. Tapi kangen nin. Tapi sekarang gak isa o. Kan di panti		
Sabar ya, kalo corona udah ilang jadi bisa liburan di rumah dulu. Ini kalo Juni pas liburan berarti tetep gak bisa pulang ya karena corona?	Iya o, karena corona jadi nda pulang o. Kan seharusnya pulang Juni ini. Padahal pas kemaren udah janji pulang sama temenku. Eh malah gak pulang gara-gara corona.		
Pulangnye biasanya naik bus gitu ya ke sana?	Dianter o. Terus kalo dari rumah ke panti dianter sama saudara		
Dianter dari panti? Eh maksudnya sama ibu panti gitu?	Iya, ke rumah. Iya, sama ibu panti kak.		
Ohh enak to. Ku pikir kamu pulang e sendiri naik bus	Iya kak		

Wid, kamu pernah gak ngerasa takut ngelakuin sesuatu karena pernah dimarahin kakak/ibu? Sebenarnya pengen ngelakuin tapi gak jadi, kayak di tahan-tahan karena takut kalo ibu/kakak marah?	Kayak pulang malem gitu gak boleh. Kan cuma mau main sampe jam 8 tapi gak boleh		
<i>Nek</i> pulang telat dimarahin gak?	Iya <i>og</i>		
Tapi sebenarnya pengen main sampe malem juga?	Ya ngga <i>sing</i> sampe malam <i>sih</i> kak, kan sampe jam 9 aja		
Tapi kalo misalnya ada alasan yang jelas dikasih?	Dikasih paling kak. Kayak pergi ke acara Gereja remaja		
Ohh, pernah nggak kamu ngelakuin sesuatu yang sampe orang-orang di sekitarmu marah atau kesel banget?	Nggak <i>og</i>		
Puji Tuhan, anak baik.. Apa sih ketakutan terbesar mu sekarang? Jangan bilang takut gelap loh ya	Virus Corona orang yang aku sayang		
Haha.. iya juga sih ya. Selain itu?	Gak tahu <i>sih</i> kak		
Kamu sering ngebandingin diri sama temen-temen gak?	Gak sering o. Biasanya cuma <i>nek</i> inget aja		

Biasanya ngebandingannya gimana?	<i>Dia lebih cantik, kayak gitu lah kak</i>	FSC GMI	Subjek membandingkan diri dengan temannya dari segi keadaan dan penampilan fisik
Biasanya cuma itu aja berarti? Ngerasa sedih gak, meskipun cuma bentar doank pas ngebandingin kayak gitu?	Sedih, tapi sebentar aja og	FSC	Menunjukkan perasaan negatif subjek terhadap keadaan fisiknya setelah melakukan perbandingan
Baiklah, semangat ya. Cantik apa adanya kok, cantik dari dalam. Hehe... Btw aku baca jurnalmu yang terakhir, trus kan kamu jawab di pertanyaan pertama tu : kamu pengen temen-temenmu ngeliat kamu tu ramah, gak pelit, dan tahu kamu dari keluarga baik-baik, ada alasan khusus kenapa pengennya diliat sebagai kamu yang gitu?	Gak tahu, pengennya itu kak		
Pengen punya banyak temen ya?	Iyalah kak, nek nda ada temen kan susah		



Triangulasi Subjek W

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
W kalo menurut pengamatan kakak anaknya gimana?	Yang saya tahu, <u>dia itu selalu ceria, bertanggung jawab kalo dikasih tugas, misalnya dalam tugas piket, selalu bertanya kalau tidak tahu</u>	GMI	Fakta-fakta tentang subjek yang diverifikasi oleh orang lain, yaitu sifat ceria, rasa bertanggung jawab terhadap tugas, dan bertanya jika tidak tahu
Kalo piket dia lebih suka sendiri gitu ya kak? Duluan dibanding teman-teman yang lain?	Iya, dia lebih duluan dan kadang dia panggil temannya misalnya piket dalam bentuk tim dan yang lebih banyak sih, <u>dia banyak ngalah</u> . Misalnya dia sendiri gitu, dia kerjakan aja. <u>Dia tidak tunggu-tunggu gitu</u>	GMI	Bagian diri subjek yang dilihat oleh orang lain, yaitu sering mengalah dalam kerja tim dan tidak menunggu-nunggu orang lain.
Hmm oke kak. Jadi lebih gesit gitu ya kalo kerja. Kalo ada masalah di sering cerita gak sama kak D atau mba A ?	Iya kak. <u>Kalau misalnya ada masalah dengan ibu pembina, misalnya dia dimarahin padahal itu bukan salahnya, terus kalau misalnya dia tidak suka dengan anak-anak yang lain di sini, biasanya dia cerita ke saya kak</u> . Tapi tidak tahu kalau misalnya ada masalah di sekolahnya. Soal itu tidak pernah cerita ke aku.	SL	Subjek cenderung suka menceritakan kepada orang lain saat ia memiliki masalah dengan teman-temannya di Panti Asuhan ketimbang menyelesaikannya langsung dengan orang yang terlibat
Kalo dia lagi gak suka sama sikap anak-anak lain berarti gak pernah diomongin langsung ke orangnya gitu ya kak?	Iya kak	IA	Tidak suka disalahkan ketika ia merasa tidak salah
Trus kalo misalnya dia dapet nilai yang kurang bagus di sekolah, dia tipe yang gampang nyerah gitu	Orangnya <u>tidak mudah menyerah, dia terus belajar</u>	FR	Tidak berpikir jika ia bukan orang yang baik atau tidak putus asa meskipun ia gagal dalam melakukan sesuatu

gak? Apa mungkin kecewa, sedih gitu kak?		GMI	Bagian diri subjek yang dilihat oleh orang lain, yaitu tidak mudah menyerah
Dibanding waktu awal dia tinggal di Panti, perubahannya gimana kak?	Awalnya masuk panti ya, orang pendiam. Sekarang ceria		
Katanya dia jadi lebih males kak. Bener gak?	Maksudnya males kerja atau males tinggal di panti? Mungkin dia pura-pura itu		
Berarti keliatannya bersemangat gitu ya kak?	Iya kak		
Tapi lebih sering di kamar daripada ngobrol bareng kak?	Sebelumnya di kamar tapi bukan dalam arti dia sendiri. Dia sama temen-temennya ngobrol dan sejak mereka libur karena corona ini jarang ngobrolnya di kamar. Semuanya ngobrol di bawah, sambil belajar, main, dan masak-masak		
Ohh iya kak. Jadi rame ya tiap hari karena mereka gak sekolah	Iya kak		
Kalo misalnya dia dikasih masukan gitu reaksinya gimana kak?	<u>Dia menerima asalkan itu masuk akal</u>	MI	Subjek mengevaluasi kembali secara objektif terkait opini orang lain
Kalo dia gak salah tapi ditegur, dia diem aja apa berusaha jelasin kalo dia gak salah?	<u>Kadang diam, kadang juga jelasin</u>	SL	Subjek mempertimbangkan penyelesaian masalah, terkadang cenderung berusaha untuk menjelaskan posisinya, tetapi juga terkadang hanya diam saja.

Hasil Dokumentasi (via Google Form)

Tanggal : 17 APRIL 2020

Pertanyaan : Perubahan diri apa setelah tinggal di Panti Asuhan ?

Jawaban : Banyak sih yang berubah kayak lebih males ngapa ngapa in ,terus males bales chat dari temen pdhl pas kmrennya suka bgt.gtu sih terus kyk e lebih mentingin diri sendiri .

Derajat kesukaan : 5

Tanggal : 23 APRIL 2020

Pertanyaan : Apa sih yang pengen kamu lakuin sama temen-temenmu? Apa sih yang kamu sukai dari temen-temenmu? Apa aja yang udah kamu lakuin untuk temen-temenmu? Kenangan yang paling berkesan dari temen-temen. Momen paling dikangenin bareng temen-temen. Pengalaman yang paling diingat bareng temen-temen

Jawaban : Pengen bikin temenku seneng. Yang aku sukai dari temenku itu beragam sifatnya. Yang udah ku lakuin untuk temen-temen : nyontekin pr, kasih jajan, tolong dia saat dia butuh. Kenangan yang paling berkesan itu saat di kelas karena isa ghibah bareng, ke toilet rame-rame, makan jajan bareng, ribut di kelas bareng. Trus biasanya dia pada curhat ke temen, masih banyak sih kenangannya. Dan satu lagi, isa pulang bareng dan ujan-ujan di sebelah toko kecil

Tanggal : 24 APRIL 2020

Pertanyaan : Apa hal positif yang udah pernah kamu capai dalam hidupmu? Pujian terbaik yang sampe sekarang masih kamu ingat dan bikin kamu seneng kalo inget. Apa sih yang memotivasimu untuk melakukan pencapaian positif dalam hidup?

Jawaban : Pas waktu diberi motivasi untuk tetap sekolah dan diberi kepercayaan untuk tetap sekolah, karena orangtua dan saudara ku yakin kalo aku pasti bisa kalo ada kemauan. Saat itu aku jadi mengubah pola pikirku jadi semangat sekolah walaupun jauh dari orangtua dan saudara.

Tanggal : 28 APRIL 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Aku pergi ke Gereja buat beribadah karena	Rindu dengan Tuhan
2	Aku merasa Tuhan ada untukku saat	Saat Tuhan menaruhku di Panti CP (<i>christopherus</i>) dan membimbingku untuk melanjutkan SMK di Semarang

3	Kedekatan ku sama Tuhan membuat aku bisa	Lebih tenang
4	Harapan yang paling sering ku ungkapkan dalam doa	Harapan agar sekolahku dan keluargaku baik-baik aja dan agar Tuhan selalu memberikan berkat yang penuh
5	Kutipan Injil favoritku	Yeremia 29:11 Karena rancangan masa depanku ada pada Tuhan

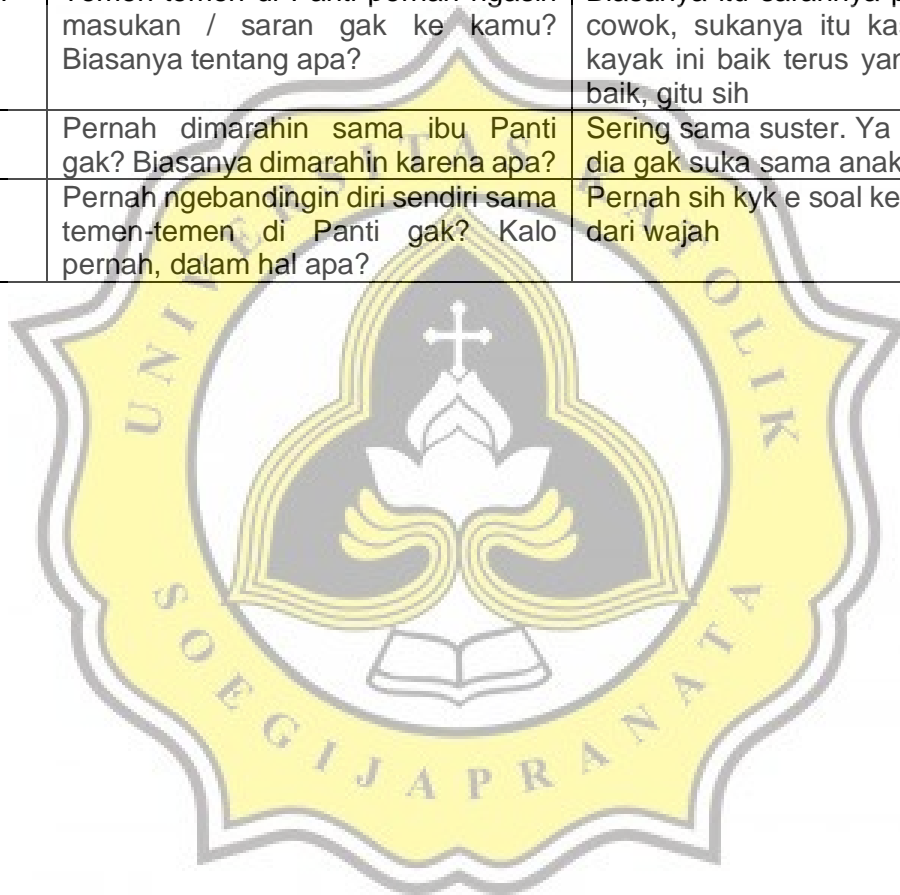
Tanggal : 4 MEI 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kamu pengen orang lain lihat kamu sebagai orang yang kayak gimana sih?	Yang baik pokoknya kyk ramah, gk pelit, pengen mereka tau kalo aku dari keluarga baik baik biar mereka ndak berfikir yang gk baik soal aku
2	Pencapaian yang pengen aku dapetin satu tahun ke depan	Memiliki wawasan yang baik di jurusan SMK ku yaitu administrasi dan dapat magang di perusahaan terbaik di Semarang
3	Penting gak sih pencapaian itu buat mu?	Penting banget soal nya itu menentukan kita setelah lulus mau jadi apa
4	Penting karena / gak penting karena	Penting karena menentukan pekerjaan kita setelah lulus
5	Ketika aku gagal, aku akan	Mencoba nya dan berusaha lagi
6	Kalo tiba-tiba semua teman ngejauh dan gak ada yang suka aku, aku akan	Tanya ke mereka knpa mereka ngejauh dari aku
7	Kalo suatu hari aku melakukan kesalahan, aku akan	Mengingat dan tidak mengulangi nya lagi.

Tanggal : 27 MEI 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa sih suka dukanya tinggal di Panti?	Suka nya itu bisa kumpul bareng sama temen lainnya, tapi kalo dukanya itu suster sering" marah gak jelas, terus yang dimarahi itu tertentu kayak pilih" gitu oq
2	Apa sih yang gak kamu sukai selama tinggal di Panti?	Suster sukanya berkata kasar ke anak" kalo dia lagi marah atau kasih tahu

3	Ada gak sih temen Panti yang bikin kamu sebel?	Gak ada semua baik kok
4	Sering curhat sama siapa kalo di Panti?	Viona, Eta, Dita, Kezia
5	Siapa yang mendukungmu atau paling sering ngasih semangat ke kamu di Panti?	Dita sama Kezia
6	Sejak tinggal di Panti, jadi ngerasa lebih dekat sama Tuhan gak? Kenapa?	Iya sih, soalnya tiap hari kita mesti persekutuan bareng”
7	Temen-temen di Panti pernah ngasih masukan / saran gak ke kamu? Biasanya tentang apa?	Biasanya itu sarannya pas milih cowok, sukanya itu kasih tahu kayak ini baik terus yang ini gk baik, gitu sih
8	Pernah dimarahin sama ibu Panti gak? Biasanya dimarahin karena apa?	Sering sama suster. Ya mungkin dia gak suka sama anak baruu
9	Pernah ngebandingin diri sendiri sama temen-temen di Panti gak? Kalo pernah, dalam hal apa?	Pernah sih kyk e soal kecantikan dari wajah



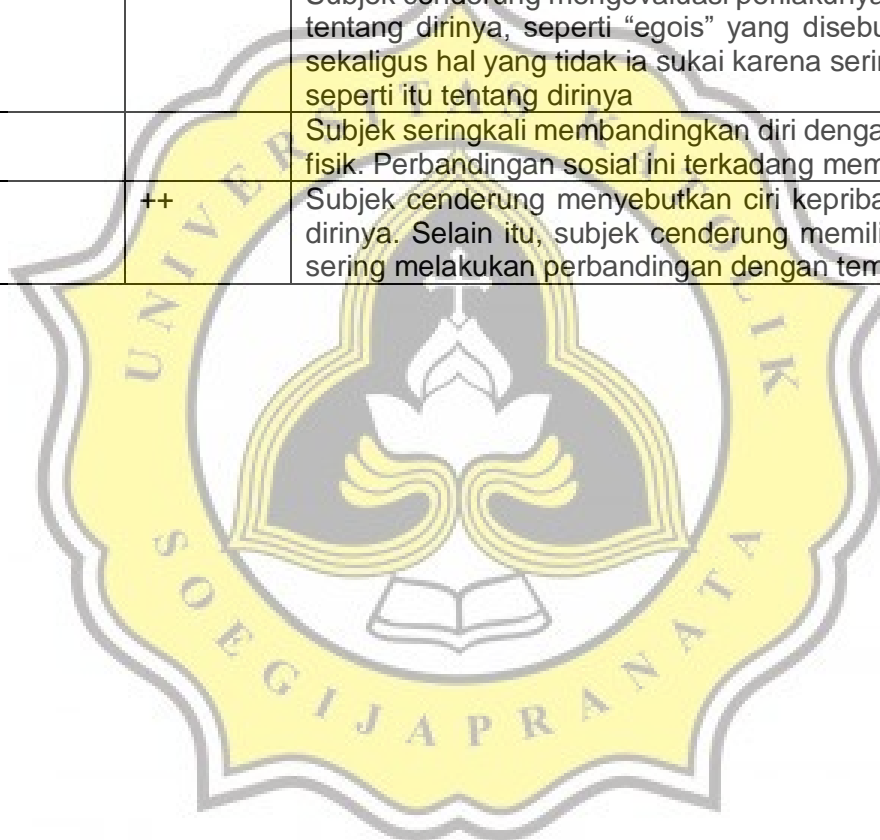
Tabel Intensitas Subjek 1

No	Tema	Intensitas	Keterangan
1	Memiliki kepercayaan dalam kapasitasnya untuk mengatasi masalahnya		Dalam menghadapi masalah, subjek cenderung mencoba menghadapi dan menyelesaikan masalah meskipun mereka mungkin tidak mendengarkan pendapatnya. Selain itu, subjek merasa dapat mengatasi masalah yang mungkin terjadi di masa depannya, terutama terkait dengan pekerjaan yang akan ia jalani setelah lulus SMK nanti.
2	Tidak mempertanyakan keberhargaannya sebagai seorang individu		Subjek tidak pernah berpikir untuk mempertanyakan apa arti dirinya, keberhargaan dirinya bagi orang lain
3	Ketika ia gagal, ia tidak putus asa		Setelah mengalami kegagalan, subjek mengakui jika ia tidak menyerah, mencoba dan berusaha lagi.
4	Tidak menyangkal fakta tentang pengalamannya	+++	Subjek tidak menyangkal fakta tentang pengalamannya, baik pengalamannya tinggal di Panti Asuhan hingga pengalaman pribadi tentang keluarganya. Ia tidak menyangkal fakta bahwa ia pernah mengalami kesulitan dan sempat menolak untuk tinggal di Panti Asuhan. Subjek merasa ia tidak perlu menyangkal fakta tentang keberadaannya di Panti Asuhan di depan teman-teman sekolahnya
5	Bertanggung jawab atas keputusan yang dia buat		Subjek dapat membuat keputusannya sendiri serta bertanggung jawab dan menerima konsekuensi dari keputusannya, yaitu saat subjek memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di kota Semarang. Subjek mengerti jika dengan mengambil keputusan tersebut, ia harus menerima konsekuensi bahwa ia harus tinggal terpisah dari keluarganya
6	Belajar menerima keterbatasan, perasaan, kemampuan, maupun kualitas positif yang ia lihat dalam dirinya	++	Subjek dapat memahami dan menerima perasaannya. Subjek juga memahami cara melampiaskan perasaannya. Subjek mengakui setiap perasaan yang ia rasakan, sedih, marah, maupun senang. Tetapi subjek merasa kesulitan untuk mengakui keterbatasannya di depan teman-temannya karena ia tidak ingin di-bully. Selain itu, subjek cenderung menyembunyikan perasaan tidak nyaman dan ketidaksukaannya terhadap perlakuan orang lain karena merasa takut teman-temannya tersinggung/marah.
7	Merasa bila ide dan rencananya berharga		Subjek dapat memiliki rencana dalam jangka waktu dua tahun yang meskipun tampak sederhana tetapi subjek memiliki keyakinan penuh akan rencananya. Subjek merasa jika rencananya berharga sehingga akan tetap mewujudkan rencananya ketimbang menjalankan rencana orang lain

8	Tidak menyesal bila menghabiskan waktu atau uang untuk berekreasi		Subjek mempertimbangkan perasaan menyenangkan yang diperoleh dari rekreasi itu serta menganggapnya sebagai salah satu cara menghabiskan waktu bersama teman-teman sehingga tidak merasa menyesal jika harus pergi jalan-jalan atau rekreasi singkat bersama teman-teman
9	Berperilaku sesuai nilai dan prinsipnya	++	Subjek tampak gigih mempertahankan apa yang ia rasa benar sebagai bagian dari nilai pribadinya. Subjek merasa jika ia tidak perlu membela orang yang salah jika memang mereka salah. Subjek merasa tidak perlu mengorbankan nilai dan dirinya untuk mengikuti arus hanya untuk mendapatkan teman
10	Mengubah perilaku untuk menghindari diskriminasi terhadap orang lain		Subjek mengubah perilakunya ketika ia merasa ia menginginkan perubahan itu atau jika perubahan itu memang perubahan positif yang harus ia lakukan. Subjek mengubah sikap dan reaksinya terhadap temannya karena ketidaksukaannya pada sikap mendominasi temannya. Tetapi ketika subjek akan melakukan perubahan pada dirinya, ada perasaan takut akan reaksi teman-temannya. Subjek merasa takut jika ia mungkin menjadi bahan pembicaraan karena perubahannya yang salah arah (menjadi lebih buruk).
11	Tidak merasa khawatir atau membenci dirinya ketika orang lain bereaksi tidak menyenangkan	++	Subjek merasa khawatir tentang reaksi dari teman-temannya ketika ia mengungkapkan ketidaknyamanannya atas perilaku tidak menyenangkan yang ia terima. Subjek juga merasa khawatir tentang pendapat orang lain saat ia melakukan perubahan karena takut jika perubahan yang ia usahakan merupakan perubahan yang salah (mengarah ke hal-hal negatif)
12	Mengevaluasi kembali secara objektif penilaian orang lain dan tidak merasa kesal atau marah		Ketika menerima evaluasi dari orang lain, subjek cenderung merasa kesal atau marah dan memikirkannya seharian sebelum melupakannya keesokan harinya. Tetapi, subjek juga dapat memikirkan kembali evaluasi yang diberikan yang diberikan oleh teman yang ia percaya tentang perubahan sikapnya.
13	Tidak memikirkan penerimaan orang lain apapun yang ia lakukan		Subjek cenderung tidak memikirkan penerimaan orang lain apapun yang ia lakukan, terutama dari orang yang tidak ia sukai.
14	Merasa sama dan setara dengan orang lain		Subjek tidak merasa kurang percaya diri dalam kelompok pertemanannya. Subjek mengaku jika ia merasa biasa saja saat berteman dengan teman-temannya, tanpa adanya perasaan inferior atau superior

15	Merasa dapat berkontribusi terhadap orang lain		Subjek merasa dapat melakukan sesuatu bagi teman-temannya, seperti membagikan camilan, membantu saat mereka membutuhkan, dan memberikan jawaban saat sedang mengerjakan tugas bersama
16	Tidak menolak adanya pujian dan pengakuan		Subjek tidak menolak, karena merasa senang tetapi sekaligus sedikit malu karena merasa situasi saat ia mendapatkan pujian adalah situasi yang lucu (canggung)
17	Tidak melihat dirinya berbeda dibanding orang lain terkait reaksi terhadap sesuatu		Subjek mengakui jika ia merasa bereaksi sedikit berbeda dibanding teman-temannya karena ia cenderung suka membagikan rasa senang saat menerima kabar gembira kepada teman-temannya
18	Menolak adanya dominasi	++	Subjek menunjukkan ketidaksukaannya pada sikap dan perilaku salah seorang teman dekatnya yang dianggapnya mendominasi (arogan, cenderung suka pamer, terutama tentang penampilan fisik dan popularitas).
19	Konformitas		Subjek mengakui jika ia merasa perlu beradaptasi dengan berperilaku sesuai dengan apa yang sudah menjadi kebiasaan di Panti Asuhan. Subjek bahkan merasa bersalah ketika memulai piket duluan karena menganggap perilaku tersebut termasuk 'mementingkan diri sendiri'. Subjek merasa perlu menjaga sikap dan perilakunya agar dapat diterima di lingkungan Panti Asuhan
20	Dukungan Sosial		Subjek merasa memperoleh dukungan sosial yang cukup dari keluarga dan teman-temannya, terutama kakaknya yang lebih sering memberi semangat terutama ketika ia sudah masuk SMK. Selain itu, subjek mengakui jika ia dapat merasa lebih baik dalam waktu singkat ketika ia mendapatkan dukungan dari teman-temannya saat menghadapi kegagalan
21	Religiositas		Subjek merasa sejak tinggal di Panti Asuhan, ia menjadi lebih religius karena kegiatan persekutuan yang rutin dilakukan bersama. Selain itu, subjek juga berpikir jika keberadaannya di Panti Asuhan merupakan bagian dari rencana Tuhan untuk kehidupannya.
22	Self-presentation	++	Subjek ingin terlihat sebagai teman yang ramah, tidak pelit, dan berasal dari keluarga baik-baik. Hal ini ditunjukkan ketika subjek merasa kesal saat teman-temannya meminta jawaban dengan terburu-buru tetapi tidak mengungkapkan kekesalan atau ketidaksukaannya secara langsung. Selain itu, ingin terlihat berasal dari keluarga baik-baik

			ini membuat subjek menjaga sikapnya di Panti Asuhan dan menjauhi temannya yang dianggap membawa pengaruh buruk
23	Self-evaluation		Subjek cenderung mengevaluasi perilakunya berdasarkan apa yang orang lain sampaikan tentang dirinya, seperti “egois” yang disebutkan sebagai salah satu kelemahan dirinya sekaligus hal yang tidak ia sukai karena sering mendengar teman-temannya berpendapat seperti itu tentang dirinya
24	Social Comparison		Subjek seringkali membandingkan diri dengan teman-temannya terutama dari penampilan fisik. Perbandingan sosial ini terkadang membuat subjek sedih
25	Self-Image	++	Subjek cenderung menyebutkan ciri kepribadian yang ia dengar dari orang lain tentang dirinya. Selain itu, subjek cenderung memiliki citra tubuh yang negatif, terutama karena sering melakukan perbandingan dengan teman-temannya.



Keterangan

Memiliki kepercayaan dalam kapasitasnya untuk mengatasi masalahnya	SL
Tidak mempertanyakan keberhargaannya sebagai seorang individu	WT
Ketika ia gagal, ia tidak putus asa	FR
Tidak menyangkal fakta tentang pengalamannya	EP
Bertanggung jawab atas keputusan yang dia buat	DS
Belajar menerima keterbatasan, perasaan, kemampuan, maupun kualitas positif yang ia lihat dalam dirinya	AR
Merasa bila ide dan rencananya berharga	BR
Tidak menyesal bila menghabiskan waktu atau uang untuk berekreasi	PL
Berperilaku sesuai nilai dan prinsipnya	IA
Mengubah perilaku untuk menghindari diskriminasi terhadap orang lain	NB
Tidak merasa khawatir atau membenci dirinya ketika orang lain bereaksi tidak menyenangkan	OD
Mengevaluasi kembali secara objektif penilaian orang lain dan tidak merasa kesal atau marah	MI
Tidak memikirkan penerimaan orang lain apapun yang ia lakukan	JW
Merasa sama dan setara dengan orang lain	ZE
Merasa dapat berkontribusi terhadap orang lain	HC
Tidak menolak adanya pujian dan pengakuan	VM
Tidak melihat dirinya berbeda dibanding orang lain terkait reaksi terhadap sesuatu	XN
Menolak adanya dominasi	TO
Religiositas	BRG
<i>Self-presentation</i>	CSP
<i>Self-evaluation</i>	DEV
<i>Mindfulness of mistakes</i>	EMM

Social Comparison

FSC

Self-image

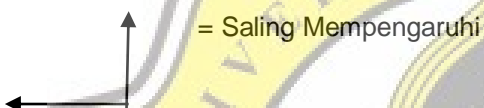
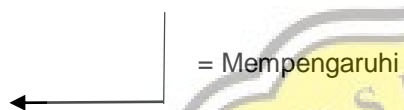
GMI

Konformitas

WCT

Dukungan Sosial

YST



- + = Tidak Kuat
- ++ = Kuat
- +++ = Sangat Kuat



LAMPIRAN 2
VERBATIM SUBJEK 2

Wawancara I : 28 Mei 2020

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
R, dulu bisa ke Pantu Christopherus kenapa? Kalo boleh tahu... Eh kamu asalnya dari Bekasi, R?	Iya, tapi pas SD pindah sama nenek di Klaten. Karena pas SD tinggal sama nenek di Klaten. Nah kakak tinggal di Semarang dulu. Trus nenek beda keyakinan. Jadi pengen aja sama kakak di Semarang		
Ohh kakakmu tinggal di Semarang? Di pantu juga kah?	Iya, tapi udah lulus tahun lalu		
Berarti kalo kamu masuk ke Pantu tahun 2015, pas mau masuk SMP ya berarti pindah ke Semarang?	Iya, pas kelulusan SD kak		
Orangtuamu di Bekasi, R?	Iya kak		
Awalnya waktu ke sini, perasaannya gimana? Berarti waktu itu ketemu sama kakak ya di Pantu. Ada kesulitan apa waktu pertama datang?	Engga ada sih. Ya cuman adaptasi tempat, malah seneng awal-awal pindah		
Waktu awal-awal sempet ngerasa susah temenan sama anak-anak yang lain	Engga sih kak		

gak? Atau mungkin beradaptasi sama aturan yang ada di Panti?			
Waktu pertama tahu mau ke Panti berarti memutuskan sendiri nih, R? Dulu sempet ngebayangin gak sih tinggal di Panti kayak gimana? Mungkin sempet ngerasa takut?	Awalnya malah gak tahu kalo ini Panti. Taunya asrama. <u>Kalo takutnya, takut kayak orang-orang pada bilang 'ih kamu anak panti' apa gimana gitu</u>	JW	Pada saat pertama kali akan ke Panti Asuhan, subjek merasa takut akan opini orang lain karena keberadaannya di Panti Asuhan
Tapi trus kenyataannya orang-orang kayak ngebedain kamu gak karena dari panti? Dulu, atau mungkin masih sampe sekarang?	Kalo waktu SMP engga sama sekali. Tapi <u>kalo SMA ini awalnya agak susah sih kalo mau bilang aku tinggal di Panti Asuhan</u> . Tapi lama kelamaan temen-temen juga tahu, trus ya mereka juga biasa aja	EP	Subjek merasa kesulitan untuk memberitahukan fakta bahwa ia tinggal di Panti Asuhan
Di panti selain kakakmu, sekarang deketnya sama siapa? Mungkin yang sering jadi temen cerita atau yang paling sering ngasih dukungan/semangat?	Curhat-curhat biasa sih sama E. Tapi tetep apa-apa cerita ke kakak sih, jarang cerita-cerita ke anak-anak di Panti Asuhan		
Kenapa waktu SMA ngerasa susah untuk cerita kalo kamu dari panti, R?	Gara-gara temen-temennya sih. <u>Kayak takut gak punya temen. Makanya awal-awal gak bilang</u> , tapi sekarang juga udah pada tahu sih	JW EP	Subjek memikirkan penerimaan teman-temannya dan merasa takut untuk mengungkapkan fakta bahwa ia tinggal di Panti Asuhan. Subjek merasa takut jika ia mungkin tidak memiliki teman

Kalo sama temen-temen sekolah gimana? Sering cerita juga gak?	Ke mereka juga sering dicurhatin gitu		
Pas mereka tahu, tapi reaksinya gimana?	Kayak kaget gitu		
Hmm gitu. Kalo di sekolah punya geng gitu gak R? Kamu OSIS ya btw?	Iya. Gak geng juga cuman lebih sering main ke satu kelompok gitu. Ya geng juga ya namanya.		
Berapa orang tu?	6 sama aku		
Agak banyak ya. Biasanya ngapain aja bareng-bareng? Sama-sama suka <i>K-pop</i> juga gak?	Ada yang suka juga, biasanya kita sih <i>random</i> aja		
Curhat-curhat gitu juga ya biasanya? Seru tuh kalo bareng-bareng suka <i>K-pop</i> atau drama.	Iya. Suka, tapi kadang kalo nonton agak males-males gitu, jadi jarang nonton		
Ohh ku pikir suka drama juga	Engga terlalu hehe		
Ohh btw hobimu apa R? Belakangan nemu hobi baru gak nih sejak karantina?	Suka nyanyi. Jadi suka masak, tapi sekarang udah males. Awal-awal karantina sih		
Kayaknya di Panti rata-rata suka nyanyi ya.. Di OSIS jadi apa R?	Jadi anggota di divisi seni		
Oh gitu. Kalo OSIS di sini tuh ada kayak program kerjanya gak sih? Ngadain acara gitu? Pensi?	Ada sih, ini rencana mau buat tapi belum tahu.		

Hmm gara-gara corona ya. Kamu Juli udah masuk?	Iya, udah kak		
Akhirnya ya, setelah satu semester. R, selama tinggal di Panti suka dukanya apa?	Suka dukanya.. suka nya masih bisa sekolah trus bisa apa-apa tercukupi, dukanya jauh dari orangtua sama keluarga		
Tapi masih sering <i>video call</i> gitu? Kalo liburan balik rumah?	Iya		
Pernah dimarahin sama mba A atau yang lain" gak?	Kalo kak A sih jarang marah banget gitu, paling langsung ngomong gitu. Kalo yang lain pernah		
Biasanya dimarahin karena apa?	Tapi kalo sekarang enggak sih. Kalo dimarahin dulu paling gara-gara Engga tahu lupa kak wkwk		
Ada gak sih R kesalahan yang masih kamu inget sampe sekarang?	Ada		
Apa nih? Hehe..	Ya kadang-kadang masih suka boong gitu. Boong sama orangtua		
Oh gitu. Biasanya bohong soal apa? Kalo di Panti gimana?	Kalo beli barang gitu.		
Takut dimarahin ya?	Iya wkwk.. tapi sebenarnya juga gak marah kalo tahu hehe..		
Wkwkwk.. berarti harusnya gak usah bohong aja ya. Kalo misalnya kamu udah berusaha semaksimal mungkin, tapi ternyata gagal? Kira-kira gimana	<u>Kalo masih bisa dicoba ya coba lagi</u> , tapi kalo emang udah gak bisa, ya udah kayak ngelupain aja.	FR	Ketika mengalami kegagalan, subjek cenderung ingin mencoba lagi ketika memang hal tersebut masih bisa diusahakan

cara kamu menghadapi kegagalan itu?			
Tapi perasaannya gimana? Menurutmu kegagalan sama kesalahan tu apa sih maknanya? Sebagai pembelajar kah, motivasi untuk berusaha lagi kah, atau apa?	<i>Jadi kepikiran sih trus buat badmood gitu.</i> Kalo gagal, bisa diperbaiki terus kalo gagal mungkin kita udah bener tapi kurang maksimal kalo salah pasti tuh kayak emang salah. Buat pembelajaran sama berusaha lagi, gitu..	FR	Subjek merasa suasana hatinya menjadi buruk saat ia mengalami kegagalan. Tetapi subjek merasa jika kegagalan masih bisa diperbaiki, karena biasanya hanya masalah usaha yang kurang maksimal
Kalo misalnya orang lain berpendapat kamu salah padahal kamu ngerasa bener gimana?	Hmm kamu salah padahal kamu bener.. Biasanya, aku sih bakalan marah-marah sih. Bakalan, mungkin gak suka sama orangnya. Tapi ya, tapi ya, kayak. Aku diemin. Biasanya orangnya aku diemin, gitu.		
Trus aku mau tanya, kelebihan dan kelemahanmu apa R? Kayak yang sejauh ini kamu mengenal dirimu. Trus menurut temen-temenmu, C tu orangnya gimana sih?	Kalo kelebihan, kelebihannya, mungkin hmmm suka apa ya.. <i>kelebihannya gak tahu.</i> Kalo kekurangannya, hm cuek. Orangnya gak, tergantung sih. <i>Cuek trus kayak suka marah, mungkin emosian.</i> Dan, ya itu. Kalo aku di pandangan temen-temen, mungkin orangnya agak ini ya, agak. Soalnya, aku. Mungkin kalo orang-orang mandang <i>aku mungkin orangnya keras hmmm.. apa ya. Mungkin bikin jengkel apa gimana, trus orangnya susah diatur mungkin ya.</i> Gak tahu, gitu mungkin ya.	GMI AR	Ketika menggambarkan dirinya, subjek dapat menyebutkan dan menerima ciri kepribadian yang dianggap sebagai kelemahannya : cuek, suka marah, emosian. Tetapi subjek tidak dapat menyebutkan kelebihan diri atau kualitas positif yang ia miliki. Subjek belum menyebutkan kelebihan dirinya tetapi dapat mengungkapkan kekurangan-kekurangannya, yaitu cuek dan cenderung banyak menggunakan emosi dalam kesehariannya. Subjek merasa jika ia mungkin terlihat menjengkelkan, keras, dan susah diatur di mata orang lain.

<p>Berarti harus sering-sering muji diri sendiri nih biar bisa sebutin kelebihanya juga hehe.. Oh iya, di <i>form</i> sebelumnya, kamu nulis sejak di Panti jadi lebih cuek ya. Cueknya dalam situasi kayak apa misalnya?</p>	<p>Kalo cueknya, cuek kayak gak mau tahu. Kayak, gak mau tahu urusannya mereka, hm gitu. Ya bukan gitu juga sih. Kayak hm, lebih ke gak mau tahu urusan dan gak mau ambil pusing. Gitu. Kayak, jadi, seperti biasanya kan kalo di sini harus apalah, harus <i>care</i> sama yang. Kadang-kadang, <i>kadang-kadang aku kayak lebih males, kayak cuek, trus kayak ogah-ogahan</i>, gitu. Jadinya mungkin banyak yang gak suka gara-gara itu.</p>	<p>GMI CSP</p>	<p>Ketika subjek menggambarkan dirinya sebagai orang yang “cuek”, subjek mendeskripsikan perilakunya sebagai “tidak terlalu mencampuri urusan orang lain”, serta terlihat “tidak begitu peduli” pada orang lain.</p>
<p>Kamu kan tadi bilang kayak jadi banyak yang gak suka gitu kan... hm ada gak sih kamu sempet kepikiran buat mungkin sedikit lebih ngurangin, eh, mungkin ngurangin sikap cueknya, supaya orang lain tu sedikit bersikap lebih baik ke kamu atau kepikiran berubah gitu?</p>	<p>Kalo kepikiran, sering. <i>Sering banget dan pengen</i>. Tapi kadang-kadang kayak mikir buat apa gitu loh. Ya mendingan gini aja. <i>Ya udah sih kalo gak suka ya udah gitu. Kalo suka ya udah, gitu. Kayak, ya udah, ya udah</i>. Hehe.. tapi mungkin, mungkin ke depannya bakalan. Mungkin sekarang masih.. masih sebenarnya tu sadar, tapi tu lagi males aja. Jadi kayak, lebih nunda-nunda sih. Gitu.</p>	<p>IA JW</p>	<p>Subjek sering memikirkan dan sebenarnya ingin mengubah sikapnya yang mungkin membuat orang lain tidak suka. Tapi sampai sejauh ini, subjek masih mempertanyakan “mengapa harus berubah?” Subjek cenderung berperilaku sesuai dengan apa yang membuatnya nyaman, sesuai dengan nilai dan prinsipnya sehingga tidak merasa perlu memikirkan penerimaan orang lain</p>
<p>Mumpung udah bahas tentang perubahan nih, kan sebenarnya baru 17 nih. Ada gak sih kepikiran waktu kemaren ulang tahun kira-kira mau memaknai usia yang baru tu kayak gimana sih? Perubahan apa sih yang pengen kamu lakuin di tahun ini, yang pengen</p>	<p>Kalo perubahan, banyak banget pengen berubah. Kayak lebih, kalo ada apa-apa tuh gak pake emosi dulu trus kayak, apalagi udah gede. Udah 17, tahun ini juga mau 18. Trus hm lebih, ya lebih sabar. Apa-apa lebih punya perhitungan, jangan jangan, apa-apa, pengen langsung. Punya, harus ada kebutuhan dulu yang nomor satu gitu. Tapi, sampe sekarang belum sih. Cuma, cuma pengen, apa, kepikiran doank tapi belum terlaksana sih.</p>		

kamu lihat di dirimu sendiri?			
Suka jawab-jawab tes gitu gak R? Isi tes di 16personalities aja R. Ada yang bahasa Indonesia kok testnya. Siapa tahu kamu kepo tentang tipe kepribadian hehe..	Kemaren sempet isi sih		
Oh trus hasilnya apa? hehe..	Hasilnya itu I. I apa ya. I apa, lupa. I apa ya, lupa kak. Kemaren sih aku udah <i>screenshot</i> tapi gara-gara kehapus jadi. Tadi aku cari-cari di <i>google</i> itu, <i>google photo</i> tapi gak ada.		
Ohh introvert ya. Sama nih	Tapi menurutku tu aku gak introvert. Soalnya sebenarnya kayak, gak tahu sih. Apa mungkin aku dulu waktu kecil ngerasa kayak aku tu kalo sama orang bisa apa-apa kayak, bisa ini ya, ke.. kayak kalo ada orang baru malah seneng. Tapi mungkin jadi beranjak gede jadinya aku ngerasa emang aku, aku masih ini. Masih ngerasa kayak aku masih suka kayak gitu tapi agak berkurang mungkin ya. Tapi kadang-kadang gak <i>nyangka</i> juga kenapa aku introvert		
Ohh tapi sering ngerasa butuh sendiri gak? Introvert biasanya gak selalu terlihat pemalu dan tertutup sih. Aku juga suka baut kumpul-kumpul. Tapi biasanya harus ada waktu sendiri nya juga, seenggaknya sekali seminggu kalo udah sering kumpul-kumpul gitu. Kamu gitu juga gak?	Kalo butuh <i>sendiri</i> kayaknya iya. Soalnya kayak kadang-kadang ngerasa males banget kalo kumpul-kumpul, kayak mendingan sendirian daripada. Dan aku mikir, kayak, apalagi, apalagi tinggal sendiri jadi kayak, jadinya apa-apa harus sendiri, jadi mendingan. Masuk gak sih itu. Kayak ngerasa mendingan sendiri aja daripada sama orang lain, gitu. Aku ngerasain kayak, belajar, mending belajar sendiri. Mendingan apa-apa sendiri, kayak baru-baru ini sih. Ngeliat enakan sendiri ternyata daripada sama orang lain. gitu		

<p>Biasanya kalo kamu ngerasa sedih marah, seneng, apapun perasaannya tu kamu lebih suka cerita ke kakakmu atau ada satu orang temen deket gitu gak yang bakal jadi tempat curhatmu atau kamu lebih suka nulis <i>diary</i> gitu?</p>	<p>Kadang kalo cerita, biasanya kalo emang lagi marah apa gimana. Tapi kayak yang lebih, lebih apa ya. Dibedain sih kalo aku, misalnya kayak biasa aja, misalkan marah suatu hal gitu, temen juga kadang diceritain. Tapi selalu, selalu kalo cerita ke kakak, apapun itu. Semuanya...</p>		
<p>Enaknya punya kakak cewek gitu ya. Ngerasa cocok buat cerita. Kamu beda berapa tahun sama kakakmu? Sering berantem gak tapi?</p>	<p>Aku sama kakak beda 1 tahun 8 bulan. Sebenarnya tu awal-awal, aku baru ngerasain deket banget sama dia tu baru-baru ini sih. Baru setelah dia lulus. Ngga sih, sebelumnya mungkin. Jadi sebelumnya, pas dari kecil, dari kecil sampe gede ini, kita tuh berantem terus. Gak pernah namanya gak berantem. Sampe pernah dulu tuh mau bunuh-bunuhan, kayaknya. Eh, kayaknya. Iya, jengkel banget, sampe jambak-jambakan sampe orangtua tu bingung. Semua keluarga tu sampe bingung, ni kenapa sih orang dua. Kayak, kenapa kok kayak gitu, maksudnya. Tapi ngerasa sekarang ini, ngerasa kayak butuh banget sama dia. Yang dulunya cuek banget sama dia, sekarang tuh ngerasa butuh banget, apa-apa harus, kayak setiap hari chat-an gak tahu bahas apa aja mesti chat, gitu.</p>		
<p>Oke. Kan lebih banyak pengen sendiri nih sekarang. Di Pantii berarti gak masalah?</p>	<p>Kalo di Pantii lebih suka sendirian juga sih. Kayak, lebih suka sendirian. Kayak, di tempat sendirian. Maksudnya, jarang kumpul. Kayak yang lainnya kumpul dimana, aku lebih <i>prefer</i> sendirian di. Misalnya nih kan ada ruang komputer, sendiriannya di ruang komputer. Trus yang lainnya biasanya di kantornya kak Ayu apa dimana. Gitu sih</p>		
<p>Berarti kalo sama temen-temen yang di Pantii agak jarang cerita ya R?</p>	<p>Kalo temen-temen di Pantii jarang. Ceritanya yang cerita biasa aja. Tapi yang kayak hmm ya yang biasa aja. Apa gitu. Tapi kalo cerita aku abis ngapain gitu, seringnya cerita ke kakak sih. Gitu</p>		

<p>Tapi kan konteksnya di Panti tinggal bareng, 24 jam setiap hari ketemu. Pernah ngalamin masalah gak karena 'lebih suka sendiri'? Maksudku bukan masalah yang berantem gitu. Tapi kayak jadi ngerasa asing gak sih sama mereka?</p>	<p>Iya sih. Kayak, kan gara-gara sendiri. Jadinya agak ya, sekarang malah ngerasain. Sekarang, aku kayak gitu. Kayak, sama temen-temen yang lain gak ngomong sih malahan. Hmm <u>karena ngerasa kayak mungkin, aku pengen sendirian jadi jarang ngomong trus lebih fokus ke HP juga. Jadinya mungkin temen-temen ngerasa agak gimana gitu sama aku. Jadinya agak ngejauhin juga. Plus ditambah sikapku yang agak jengkelke itu, jadinya gitu</u></p>	<p>GMI EP</p>	<p>Subjek merasa jika dirinya menjengkelkan bagi orang lain. Subjek mengakui jika sikapnya yang cuek dan cenderung jarang mengobrol bersama teman-temannya merupakan hal yang membuat relasinya menjadi kurang baik dengan teman-teman di Panti Asuhan.</p>
<p>Tapi merekanya kayak pernah negur langsung gak ke kamu atau ngomong atau malah mungkin bersikap sinis yang beneran keliatan banget gitu gak ke kamu?</p>	<p>Diem sih. Biasanya kita kayak sama-sama diem. Tiba-tiba mereka semuanya tak diemin, trus mereka juga diem. Mungkin di belakang ya ngomongnya. Kalo sinis banget gitu sih enggak. Soalnya ya gak enak aja mungkin ya..</p>		
<p>Tapi kamu gak ngerasa terganggu? Atau berusaha untuk pedekate sama yang lainnya? Atau mungkin ada karakter mereka yang kamu gak suka?</p>	<p>Kalo terganggunya mungkin, <u>ya agak ngerasa terganggu sih. Soalnya biasanya juga main atau gimana gitu. Tapi mikirnya kayak, kalo mau kayak gitu ya udah kayak gitu aja.</u> Gitu hehe.. Jadinya, jadinya ya udah. Kalo mau buat pedekate lagi, mungkin mau pedekate lagi tapi masih belum tahu kapan. Karakter sih apa ya.. ngga tahu sih. Kayak, aku.. hmm.. ya, ada suka ada nggak suka nya. Gitu</p>	<p>OD</p>	<p>Subjek tidak merasa khawatir akan adanya reaksi tidak menyenangkan atau evaluasi dari teman-teman Panti terhadap sikapnya</p>
<p>Oh lebih ke cuek gitu ya. Kamu pernah ngerasa "life is easier" ketika cuek gak? Kadang aku ngerasa sikap cuek ada untungnya juga loh R. Berasa kayak jadi</p>	<p>Kalo cuek yang ngerasa.. iya sih, lebih gak usah dipikirin, kayak lebih bodo amat ngapain dipikirin juga. Tapi kadang-kadang juga mikirin. Kadang-kadang juga orangnya, aku orangnya kayak mikirin sampe mikir dibawa mimpi gitu. Ngga tau deh</p>		

lebih bebas jadi diri sendiri gak sih R? Hehe..			
Suka sama gak sukanya apa nih kalo boleh tahu?	Menurut aku suka beda-bedain gitu. Hmm, kalo suka beda-bedain gitu, hm gimana ya. <u>Awalnya mungkin gara-gara aku ya, aku cuek jadinya gak respect sama aku. Jadi dia suka beda-bedain, jadinya aku ngerasa kayak aku tu kalo di sini kayak gak, gak gimana ya, gak apa ya. Gak diliat apa gimana.</u> Gitu	ZE AR	Subjek mengungkapkan tentang karakter teman-temannya di Panti Asuhan yang tidak ia sukai. Subjek merasa dibeda-bedakan, bahkan tidak dianggap ada oleh teman-teman di Panti Asuhan. Subjek mengakui adanya perasaan “tidak terlihat” yang ia rasakan.

Wawancara II: 9 Juni 2020

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
R, pernah denger asumsi dari orang lain tentangmu gak? Kayak, pendapat mereka tentang kamu	Pernah		
Apa asumsinya kira-kira yang bener dan yang salah? Kalo salah, kamu pernah berusaha meluruskan gak?	Hmm asumsi <u>kayak aku cerewet, galak gitu-gitu sih, bener sih.</u> Terus kayak apa ya, <u>paling-paling asumsinya mereka tu emang bener sih.</u> Apa ya, kayak... lupa juga. Gitu, udah pokoknya	CSP GMI	Perilaku subjek yang ditunjukkan pada orang lain dirasa sesuai dengan karakteristik personal subjek
Berarti hampir semua asumsi temen-temenmu tuh bener nih selama ini, belum ada asumsi orang yang kayak menurutmu	Ada sih, pernah. Tapi udah lupa. Udah lupa haha.. iya, udah lupa gitu kak. Jadi, lupa gitu		


<p>salah. Misalnya kayak mereka ngatain kamu, apa ya misalnya.. Misalnya ngatain kamu, hm judes, trus ternyata kamu tu sebenarnya bukan orang yang judes kayak gitu. Pernah gak sih ada asumsi mereka yang kamu denger dan salah?</p>			
<p>Oke, tidak apa-apa haha.. Apa sih prinsipmu? Udah nemu belom? Trus bisa kepikiran tentang hal itu gimana ceritanya?</p>	<p>Kalo prinsip, apa ya. Belum. Belum hehe.. Belum, belum ada kepikiran, gitu.</p>		
<p>Tapi kalo misalnya hm kayak satu nilai atau hal yang hm apa ya kayak jadi pedomanmu, jadi panduanmu dalam berperilaku. Ada nggak? Apa? Trus kalo ngga, ada gak sih kalo misal orang lain ngelakuin itu, kamu susah buat maafin atau apa sih yang bikin kamu paling marah kalo orang ngelakuin itu? Atau kayak, aturan hidup, kayak, aturan atau nilai hidup gitu</p>	<p>Kalo aku, gimana ya? Kalo aku.. Aku ngerasa kalo <u>aku gampang maafin</u> orang. Kayak, hm. Tapi tergantung. Kayak, ya ngga juga tergantung. Langsung kayak, ya udahlah gitu, kalo ini. Tapi ya <u>emosi dulu, emosi tapi</u> yang, yang kayak. Pernah, pernah kayak temenku buka, buka hp ku dan liat <u>notes</u> ku. Aku pernah, ternyata aku pernah nulis di <u>notes</u> di situ kayak tentang curhatan ku sama, dulu pernah sama orang gitu kan. Trus dia tu baca dan dia tu kayak langsung ngomong di depan kelas. Kan otomatis malu kan kak, kayak, apa <u>sih</u>. Apa, <u>diary</u> kok. Udah tahu itu <u>diary</u> kok trus dia buka dan malah ngomongin ke temen-temen yang lain. Nah, sampe marah banget sih aku kayak, aku tu emang <u>orangnya, yang kayak marah banget, orangnya kayak sekali marah gak mandang dimanapun aku bakal marah. Orang di situ ada guru dan aku emang kalo marah, barang sih kan, kayak dobrak-dobrak, apa namanya dobrak meja di kelas trus akhirnya pada takut gitu kan.</u> Tapi abis itu kayak, ya udah, ya</p>	<p>GMI CSP</p>	<p>Subjek mengungkapkan ciri khas kepribadian dan perilaku subjek terkait dengan karakternya, yaitu pemaaf tetapi mudah marah</p> <p>Dalam berperilaku, subjek cenderung tidak memperhatikan kesan yang dipersepsikan orang lain tentang dirinya. Subjek tidak mencoba melakukan sesuatu demi mendapatkan kesan baik dari orang lain.</p>

ada nggak? Kalo ada, apa?	marah trus abis itu tapi kayak gitu, tapi dalam hati, ya udahlah udah terlanjur, gitu.		
<p>Kurang ajar juga ya, haha... Berarti waktu itu marahnya karena dia buka-buka privasi mu gitu ya? Kira-kira tipe temen yang kamu sukai atau kayak gimana sih? Misalnya, tipe orang kayak apa yang kamu kayak rasa 'oh bisa nih aku temenan sama dia, oh aku bakal cocok temenan sama dia'. Tapi sama tipe orang yang kamu gak suka, kayak 'apaan sih' kayak gitu. Ada gak? Tipe-tipe tertentu atau karakter-karakter orang tertentu?</p>	<p>Kalo temen, pasti punya ini sih, kayak yang di SMA ini aku baru ngerasa, eh ngerasain banget, kayak punya temen yang dulunya emang kayak, apa ya. Mereka tuh. Hm jadi temenku yang dulu. Jadi kan aku dulu pas kelas 10 kayak punya temen gitu. Hm dan mereka tu kayak suka, apa sih namanya, ngomongin orang gitu loh kak. Kayak, tapi ngomonginnya tuh udah kelewatan banget. Kayak setiap hal kecil yang apa, mereka omongin tuh, eh. Setiap orang yang diomongin tu sampe dia ngelakuin apa aja tuh diomongin. Kayak, <i>ih sumpah. Dan itu tuh buat namaku juga jelek gitu loh.</i> Dan aku tuh baru tahu. <i>Aku tuh sebenarnya orangnya gak ngeh-an gitu loh. Jadi kayak, kalo gak, orangnya kayak gak mudengan gitu. Kayak, ya udah temenan, temenan. Tapi tu kadang kayak ngerasa, ngerasa ya udah enjoy aja, enjoy aja. Dia tu baik. Tapi ternyata tuh, di belakangnya. Mereka baik di depan, mereka baik di depanku. Tapi tuh ternyata, eh maksudnya di depan, apa ya kayak. Sama aku tuh, aku nyaman juga sama mereka, tapi tu ternyata, di belakang <u>banyak orang yang memandang aku jadi jelek.</u> Gitu. Apa sih, gitulah pokoknya. Kalo aku, kayak temen-temen yang dulu kan kayak, kalo ngomongin orang kan se-detail itu sampe hal kecil yang orang lain lakuin tu mereka gibahin, gitu lah istilahnya. Nah, <u>sedangkan aku tu bukan orang yang suka kayak gitu.</u> Ngomongin orang kan pasti orang pernah ngomongin ya. Tapi gak segitunya juga. <u>Dan aku tuh agak risih sih sama orang yang kayak gitu.</u> Kayak, dan topik pembicaraannya mereka tuh tentang hal-hal yang gak, gak, apa sih, ambigu banget. Kayak misalnya, kayak, ya aneh. Aneh aja. <u>Bukan nambah wawasan, malah itu kayak, apa ya, bukannya kita dukung, apa maksudnya. Kayak temenan gitu kan juga harus dukung satu sama lain ya. Ini tu enggak. Kayak jatuhin, jatuhin temen yang satu, kalo gak ada yang satu jatuhin temen yang satu. Gitu. Jadinya mendingan aku langsung keluar gitu</u></i></p>	<p>IA</p> <p>CSP</p> <p>DS</p>	<p>Subjek memahami nilai apa yang seharusnya ia pegang dan apa tujuannya dalam pertemanan sehingga memutuskan untuk mengakhiri pertemanan ketika merasa tidak lagi sesuai dengan nilai pribadinya</p> <p>Subjek merasa jika ia memiliki citra yang buruk ketika berada dalam kelompok pertemanannya karena mereka suka membicarakan orang lain di belakang.</p> <p>Subjek membuat keputusan untuk keluar dari pertemanan tersebut karena merasa tidak satu nilai dan tidak satu tujuan, yaitu tidak bisa berpikir lebih maju, tidak bisa saling mendukung, dan tidak memberikan dampak positif.</p>

	<p><u>dari pertemanan itu.</u> Hm kalo aku kayak temen-temen yang bisa aku ajak, ajak, emang bener-bener, bener-bener temen dan itu emang selalu apa ya, kecuali kakak. Kalo kakak kan emang, emang apa-apa kakak. Kayak ada sih, satu. Tapi dia juga aku anggep kakak ku sendiri. Kayak dia emang. Jadi aku, baru aja tadi tuh <i>vidcall</i>-an gini, kayak apa ya. Aku tuh punya pikiran, kayak semuanya tuh harus kayak, harus apa yang aku inginin gitu loh kak. Nah, dan, dan aku misalnya aku suka <i>K-pop</i> nih. Aku suka <i>K-pop</i> dan aku kan pasti kepikiran kalo aku sih, aku pasti kepikiran kayak aku pengen beli ini, pengen beli ininya. Nah gitu. Dan ada kakakku yang ini, kayak temenku, tapi, tapi dia soalnya kan lebih tua daripada aku. Dia yang kayak, aku baru nyadar, gak selamanya aku bakal kayak gini, bakal suka <i>K-pop</i> terus. Kayak, selalu mikirin aku harus dapet apa, harus punya <i>merch-merch</i> mereka, kayak. Nah, jadinya aku hm apa ya, bisa bedain temen-temenku yang <u><i>K-popers ini sama orang yang emang, emang bisa ngajak aku kayak berpikiran maju gitu loh.</i></u> Nah gitu</p>		
<p>Ohh oke. Aku paham. Berarti kamu kayak hm mencari orang-orang yang bisa mendukung kamu jadi lebih positif gitu kan ya. Berarti kalo misalnya untuk apa kayak, menjauh dari <i>circle</i> yang menurutmu <i>toxic</i> dan tidak membuatmu positif itu gak apa-apa? Maksudnya kan ada nih mungkin beberapa orang yang hm rela mengorbankan prinsipnya</p>	<p>Hmm aku pertamanya kayak, langsung. Sebenarnya gak, hm apa ya. Kalo aku, kemaren sih emang dilema gitu sih kak. Kayak keluar apa engga. <u><i>Soalnya takut gitu loh. Kayak apalagi temen-temenku yang ini ngomongin juga, ngomongin aku juga. Jadinya takut diomongin, tapi tu kepengen keluar.</i></u> Trus akhirnya sempet bimbang juga kan, kayak. Jadi tu masalahnya ada di, ada. Jadi kan aku kan pertamanya kelas 10 itu sekelas sama temen-temenku ini, satu kelompok ini. Trus akhirnya kan kelas 11 ini mecah gitu kan. Nah trus tu dari kelompok ini, kelompokku yang kelas 10. Gak cuma, temen-temennya tuh banyak gitu loh. Satu kelas itu temenan semua, yang cewek. Trus yang kelas 11 ini pisah, yang dari kelompok kelas 10 itu kita ketemu tiga orang. Nah yang satu ini, yang satu ini udah kayak menjauh gitu loh. Dia udah tahu kalo temen-temennya yang kelas 10 ini, kita itu <i>toxic</i>, apa, ya <i>toxic</i> gitu. Trus awal-awal kelas 11 ini masih</p>	OD	<p>Subjek merasa takut saat akan memutuskan untuk keluar dari lingkaran pertemanannya yang kurang baik. Subjek merasa khawatir jika teman-temannya akan membicarakannya di belakang atau memperburuk suasana.</p>

<p>dia atau perasaannya dia cuma buat, cuma buat temenan gitu. Tapi kamu engga kan? Kayaknya, hm, kayaknya kamu memang lebih memilih untuk menjauh dari <i>circle</i> yang <i>toxic</i> ketimbang mengorbankan perasaanmu gitu? Pernah gak sih ada orang yang mungkin protes atau mengkritik kamu ketika kamu hm apa ya, bersikap kayak gitu, berperilaku kayak menjauh dari mereka ketika mereka, eh, ketika kamu merasa mereka gak cocok buat kamu atau membawa pengaruh buruk buat kamu. Pernah gak sih ada orang yang mengkritik atau ngomong ke kamu gitu? Kayak tanya kenapa? Dan mungkin kayak jelek-jelekin kamu atau mungkin marah sama kamu? Pernah gak sih ketika kamu melakukan sesuatu yang menurutmu</p>	<p>main, tapi kecuali temenku yang satu ini, yang udah keluar duluan. Nah, lama-lama aku tahu nih, emang mereka kayak gitu. Trus akhirnya agak dilema juga. Soalnya temenku yang satu ini kayak ngerasa, kalo di kelas kan gak ada temen lagi, jadi dia selalu sama aku. Sedangkan aku kalo sama dia, hawanya tuh kayak, gak enak. Aku pernah ngomong sama dia, kayak. Aku tuh gak sreg sama, sama mereka tuh gini gini gini. Tapi tuh, sebenarnya yang buat, yang buat aku ngerasa bingung sama bimbang itu ya gara-gara dia sih. Kayak, dia ngomongin kayak, hm kayak, ngadu domba gitu loh. Kayak ngadu domba, 'mendingan sama temen yang lama daripada temen yang baru, soalnya temen yang baru juga sama kok kayak temen yang lama'. Tapi tu menurutku beda sih. Soalnya yang sebelumnya, emang, emang, ya emang itu. Yang mereka hobinya kayak, gibah yang keterlaluan gitu. Temen-temen yang baru itu, kayak bikin pembahasannya kita tuh kayak, misalnya kita punya grup nih. Punya grup pembahasannya gak cuman, cuman, apa ya, gak cuman serba gibahin orang. Kita kadang-kadang nge-<i>share</i> informasi apa gitu-gitu. Trus kayak temen-temenku yang ini tuh juga hm kan ini juga kayak, kemaren pas, pas <i>study tour</i> itu kan juga jadi, jadi aku serba bingung sih. Pas <i>study tour</i> itu kan aku sekelompok, sekelompok, tidur, eh, bisnya, gak ada temenku yang. Jadi kelas 11 ini tuh kadang aku masih mainan sama yang, temenku yang dulu sama temenku yang sekarang, gitu. Nah, kayak main dua-dua gitu kan capek. Trus akhirnya, temenku yang baru ini ngomong 'kamu harus mutusin gitu, mau temenan yang mana'. Tapi kendalanya tuh sama temenku yang satu ini, yang sekelas tapi temen lama. Nah, dia tuh kayak, apa ya, ya itu. Kayak gitu. Trus pas kemaren <i>study tour</i> jadi kayak bimbang gitu. Jadi kayak, apa-apa males. Gara-gara dilema, dilema, dilema temen. Pas <i>study tour</i> mau main bareng siapa. Nah gitu. <u>Akhirnya, akhirnya aku kayak ngerasa harusnya aku udah bisa, udah bisa ngasih ini, udah bisa ngasih apa namanya, ngasih statement 'aku</u></p>	<p>DS SL</p>	<p>Subjek akhirnya memutuskan untuk benar-benar menjauh dan membatasi pertemanan dengan teman-temannya. Hal ini setelah subjek merasa yakin</p>
--	---	------------------	---

<p>bener, misalnya kamu ngerasa kamu memang perlu menjauh dari orang-orang yang hm apa yang gak membawa pengaruh positif buat kamu atau segala macam, trus tiba-tiba ada orang yang ngasih masukan ke kamu, kayak mereka bersikap tidak suka terhadap kamu padahal kamu ngerasa, hm itu hakmu dan kamu fine untuk ngelakuin itu. Kira-kira kamu bakal nyesel pernah ngelakuin itu, marah, atau gimana?</p>	<p><u>gak mau main lagi sama kalian'. Kayak masih mau punya hubungan tapi tu yang enggak sedeket kayak gitu lagi gitu loh kak. Jadinya mulai dari situ, abis dari study tour aku. Abis dari study tour akhirnya aku masih temenan sama mereka, tapi aku jarang kumpul, kumpul lagi sama mereka, gak punya lagi chat. Chat-chatan nya paling kayak, apa sih, paling nge-reply story, yang biasanya, nge-reply story apa buat basa-basi doank. Gitu-gitu. Trus kayak, hm apa ya. Trus tapi akhir-akhir ini kayak hm gak ada urusan lagi sih. Kayak, ya udah. Dan mereka kayak. Soalnya aku hm takut, hehe, takut sih sebenarnya. Takut nya yang kayak mereka. Soalnya mereka kalo ngomongin orang bikin orang takut. Takutnya yang kayak, diomongin gitu loh. Orang sampe pas aku mainan sama mereka, mainan sama mereka itu kayak, apa ya. Trus aku mainan sama temenku yang baru ini, mereka kayak beneran. Mereka gibahin kita, trus dia buat story. Hehe.. ya ampun, se-medeni itu. Jadi kayak terang-terangan ngomongin kita trus dia buat story, ya pas kita study tour itu. Dia gak suka gara-gara aku main sama temen baru itu trus mereka, mereka, mereka buat story, trus. Eh, mereka gibahin kita trus mereka buat story. Trus kita pada tahu dan ya itu, yang buat aku gini. Akhirnya pas abis study tour aku memutuskan kayak, udahlah bodoh amat. Kalo kalian mau ngomongin aku kek, kalo kalian gak suka sama aku kek, yang penting aku udah gak mau di circle nya kalian dan aku gak mau namaku jadi jelek lagi, makanya aku, makanya aku langsung kayak udahlah mendingan punya temen yang baru lagi, yang emang gak buat kamu jelek namanya. Trus kayak, ya emang buat kamu maju, gitu.</u></p>	<p>RC IA</p>	<p>akan kemampuannya untuk menghadapi masalah yang mungkin terjadi setelah ia keluar dari pertemanan itu. Subjek berani mengambil keputusan dan merasa siap akan konsekuensinya, meskipun ia mungkin dibicarakan di belakang, tetapi subjek merasa lebih baik menjauh dari teman-teman yang berpengaruh buruk.</p> <p>Subjek juga tidak menyesali keputusannya ketika ia menjauh dari teman-temannya yang ia rasa memang perlu dilakukan untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dengan teman-teman lain yang mendukungnya secara positif</p>
<p>Hm iya sih tapi. Kayak, aku pernah baca kayak, bukan quote sih, kayak</p>	<p>Hm ini udah empat bulan tapi gara-gara corona, palingan ketemu nya tu yang, yang kayak langsung itu kan cuma sebulan doank. Nah itu apa namanya, aku ngerasa kayak, ya udah lebih enak gitu trus kayak</p>	<p>IA OD</p>	<p>Subjek tidak lagi merasa khawatir tentang reaksi teman-temannya terhadap sikapnya yang menjauh dari</p>

<p>ungkapan gitu, yang bilang kalo 'orang udah ngomongin orang lain di depan kita, dia mungkin bakal ngomongin kita di depan orang lain tu kayak gitu juga'. Jadi kayak, dia gibahin orang lain depan kita tu ada kemungkinan dia bakal gibahin kita di depan orang lain tu juga kayak gitu. Ya keren sih tapi kalo misalnya kamu bisa <i>walk away from toxic relationship</i>, kayak berani. Berani untuk menjauh dan berani untuk menghadapi rasa takutmu gitu. Hm berarti sekarang udah berapa lama sejak <i>study tour</i> itu dan setelah kamu memutuskan untuk punya temen-temen baru nih, gimana sih perasaanmu. Gimana sih perasaanmu? Merasa lebih baik gak? Terus merekanya reaksinya gimana?</p>	<p>pas satu bulan itu ya udah. Udah jarang main, trus udah jarang istirahat bareng lagi, trus gak. Mungkin mereka ngomongin aku di belakang tapi gak tahu sih. Kayak apa ya, <u>aku juga gak mau peduli lagi. Soalnya juga mereka, mereka gak bikin, bikin positif juga. Jadinya kalo mereka mau ngomongin aku di belakang pun juga ya udah, gak apa-apa. Ya udah.</u></p> 		<p>mereka karena merasa berteman bersama mereka pun tidak membuatnya merasa dan menjadi pribadi yang positif.</p>
<p>Kalo misalnya temen-temenmu ngasih tahu kamu, kayak ngasih</p>	<p>Sebenarnya, aku tu kayak langsung, langsung kayak baper gitu sih. Kayak, <u>langsung kayak badmood kalo udah dikasih tahu, asliku kayak gimana</u>. Misalnya temen-temenku punya pendapat nih trus</p>	<p>MI</p>	<p>Subjek mengakui jika ia akan merasa sedikit kesal dan suasana hatinya memburuk ketika menerima evaluasi</p>

<p>masukin gitu tentang sikapmu atau perilakumu, kamu bakal memikirkan pendapat mereka kembali atau kayak langsung percaya gitu? Hm seberapa penting sih pendapat temen-temenmu buatmu dalam mengubah sesuatu dari dirimu?</p>	<p>kayak, pendapatnya tuh, kayak emang jujur, sebenarnya emang kayak gitu. Tapi tu kadang-kadang bikin <i>badmood</i> gitu. Kadang-kadang aku juga setuju sama mereka, kayak sebenarnya tu aku kayak gini. Tapi tu hm trus kayak. Tapi mereka tu tahu sebenarnya kayak, sebenarnya baperan. Baperan jadi mereka kayak ngomong, ya tapi kan apa sih. <u>Misalnya aku curhat, kayak orang lain gitu, lagi cerita gitu. Trus mereka kayak ngomong, 'mereka kan gak ngerti koe kayak opo to', kayak 'ya udah biarke wae'.Tapi kadang-kadang dibalik cuek tu masih kayak, masih kayak, kayak apa ya. Masih....</u></p>		<p>dari orang lain tentang dirinya. Subjek juga merasa jika ia mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain meskipun apa yang mereka bicarakan belum tentu benar.</p>
<p>Hm oke-oke. Kayak, meskipun udah ditenangin atau tahu situasinya, tapi tetep aja ada perasaan gimana gitu kan. Kamu sering ngerasa atau pernah kepikiran atau mungkin temenmu pernah bilang kalo misalnya reaksimu tu berbeda gak sih terhadap sesuatu? Misalnya kayak hm apa namanya, reaksimu terhadap suatu hal tu berbeda, kayak kamu bilang tadi di <i>voice note</i> tadi. Kalo misalnya dibilangin, trus kamu baperan, pernah gak sih kamu ngerasa berbeda yang cukup jauh dibanding</p>	<p>Kadang sih aneh sih, sampe apa ya. Hmm nangepin sesuatu yang harusnya biasa aja tapi tuh agak terlalu berlebihan. Yang belum tentu yang kita reaksiin berlebihan ini tuh hm ini, kayak emang se-apa ya, emang harus direaksiin berlebihan gitu. <u>Yang sakjane tu biasa wae kenapa harus berlebihan, aku sampe ngerasa kayak gitu sih, selalu agak beda. gitu</u></p>	XN	<p>Subjek merasa jika di saat-saat tertentu, ia memberikan reaksi yang berlebihan terhadap hal yang biasa sehingga mungkin terlihat aneh dalam menanggapi sesuatu</p>

teman-temanmu. Atau kamu ngerasa perbedaanmu dalam bereaksi itu masih oke-oke aja gitu?			
Abis itu dipikiran berulang-ulang dan ngerasa nyesel gak? Kayak 'kenapa harus kayak gitu ya?'	Iya banget		
Aku dulu juga gitu sih haha... tapi menurutmu ini mengganggu gak? Atau temen-temenmu mulai memahami reaksimu atau sikapmu?	Hmm awalnya aku kayak kaget gitu sih. <i>Pernah temenku yang kayak bilang, aku tu orangnya ceplas-ceplos. Ngomongnya gak dipikir gitu. Dan aku kayak 'heh, aku gitu to ternyata orangnya'. Trus lama-lama aku kayak mikir, hm ini sih, makin ke sini kadang-kadang masih mikir kayak gitu.</i> Dan aku kadang-kadang ngurang-ngurain sih. Jadi lebih banyak mendingan diem, diem dulu. Gitu. Kayak apa ya, ternyata aku kaget sendiri, ternyata aku juga kayak gitu dan aku gak tahu.	MI DEV	Ketika mendapat evaluasi tentang sikapnya yang "ceplas-ceplos", subjek awalnya cenderung mengabaikan hal ini. Tetapi kemudian setelah memikirkannya kembali, subjek merasa jika ia mungkin saja memang orang yang ceplas-ceplos. Subjek cenderung dapat mengevaluasi kembali atau memikirkan kembali evaluasi orang lain tentang dirinya
Nguranginnya tu, nguranginnya, kamu mengurangi ceplas-ceplosnya itu karena, karena emang pengen ngurangin, karena ngerasa itu mungkin akan jadi kendala atau masalah dalam hubungan pertemananmu, atau cuma karena ngerasa gak enak sama temen-temenmu ?	<i>Nguranginnya ya, gak kayak. Apa-apa. Suka apa, malah bikin kalo kayak gitu kan, mungkin buat orang sakit hati ya kayak jadi, jadi.. Ujung-ujungnya kepikiran ya pengen ngurangin aja gitu.</i>	NB	Subjek mencoba untuk mengendalikan sikap "ceplas-ceplos"nya agar tidak menyakiti hati teman-temannya.

<p>Ohh oke-oke. Kan dipendam nih, biar gak diomongin di depan temen-temen. Tapi kadang suka ditulis di diary atau diceritain ke kakakmu gitu gak? Trus ceplas-ceplosnya nih dalam konteks ngasih kritik/pendapat ke orang juga gak?</p>	<p>Kalo aku, kalo aku, gak... gak nulis di <i>diary</i> sih. Kadang-kadang cerita ke kakak gitu. Kalo aku ceplas-ceplos nya kadang-kadang ngasi kri.. iya, ngasih kritik. <u>Temenku pernah bilang kayak, kalo ngasih kritik, ngasih ini, langsung ceplas-ceplos, kayak 'kamu ni bla bla bla'. Ya mungkin. Trus kadang-kadang aku mikir, apa namanya, langsung kepikiran 'hehehe.. iya ya, kayak gitu'</u></p>	MI	<p>Subjek memikirkan kembali evaluasi yang ia terima dari teman-temannya terkait sikapnya dalam menyampaikan kritik terhadap orang lain.</p>
<p>Oh oke. Abis kritik tapi pulangnya kepikiran gitu ya. Tapi kalo kamu abis kritik, trus misalnya ngeh nih kalo temenmu kayaknya jadi badmood setelah itu, ngerasa canggung buat minta maaf gak?</p>	<p>Kayak lebih, langsung kayak '<u>ih aku tadi ngomong kayak gini ya. Eh sorry ya. Aku ki ...</u>' " Langsung kayak, langsung "<u>ini maksud e, maksud e gak kayak gitu. Maksudnya tu gini. Tapi koe ngerti to aku ngomong e Ojo dilebokke ati ya</u>". Misalnya kayak gitu. Kalo udah kerasa temenku bakalan sakit hati trus aku kadang-kadang ngomongnya kayak gitu.</p>	CP SL	<p>Subjek tidak malu untuk mengakui kesalahannya dan memiliki kesadaran diri dalam kesehariannya dengan teman-temannya</p> <p>Subjek memiliki kepercayaan dalam kapasitasnya mengatasi masalah sehingga memilih untuk langsung berbicara dan menjelaskan kepada teman-temannya secara hati-hati agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.</p>
<p>Wih peka nih. Kalo lagi bermasalah sama temen-temen, biasanya gimana cara kamu nyelesain masalah? Lebih suka ngomong langsung, bahas di chat, minta maaf duluan meski mungkin gak salah,</p>	<p>Kalo lagi peka gitu. Tergantung temen-temennya kayak gimana. Kayak apa ya, hm .. gini sih tergantung temen-temennya. Tergantung temen-temennya dulu</p>		

biar cepet selesai gitu atau biarin selesai sendiri?			
Berarti gak peka all the time nih? Tapi menurutmu kalo nyelesaiin masalah lebih baik pake cara yang gimana?	Langsung ngomong gitu paling enak.		

Wawancara III: 11 Juni 2020

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
R, kalo sama temen-temen pernah saling <i>sharing</i> tentang pendapat satu sama lain gak? Misalnya pendapat temen terhadap kamu atau sebaliknya? Kalo ngasih pendapat, biasanya saling menerima gak?	Sering, sering sih. Hm kayak tanya 'eh, <i>sakjane</i> aku tu gimana to? Gini gini gini'. Sering sama temen-temen terdekat gitu. Kalo mereka trus kasih pendapat tentang, <i>menurut mereka tentang aku ya, terima terima. Kadang-kadang ya kalo gak terima ya 'ngga yo, aku gak kayak gitu. Moso to?'</i> Misalnya, misalnya kayak gak percaya gitu, ya udah. Trus maksudnya, kayak, apa ya. <i>Kalo gak setuju sama pendapatnya mereka, kayak 'mosok, mosok'.</i> Aku kayak gitu. Misalnya kayak gitu. Hehe.. kayak gitu sih. Gitu	MI	Subjek dapat mengevaluasi kembali pendapat teman-temannya tentang dirinya. Ketika subjek merasa evaluasi teman-temannya tidak benar, ia juga mempertanyakannya kembali ke teman-temannya.
Ohh, berarti semua pada bisa nanggapi dengan positif ya. Hm ada gak sih di antara temen-temenmu yang kamu rasa mendominasi dibanding yang lain? Trus sikapmu gimana?	Kadang-kadang ya aku diemin aja, kayak. Ya udah, biarin. Gitu. Kayak, apa ya. Kalo mendominasi. Palingan ya, diterima, diem aja. Gitu		
Hm berarti gak berusaha untuk ngasih tahu gitu?	Hmm kalo yang, yang ngasih tahu kalo misalnya temen, temen salah, mendominasi, ya kadang-kadang ngasih tahu tapi yang lebih	ZE FSC	Subjek cenderung merasa tidak percaya diri. Apalagi ketika subjek

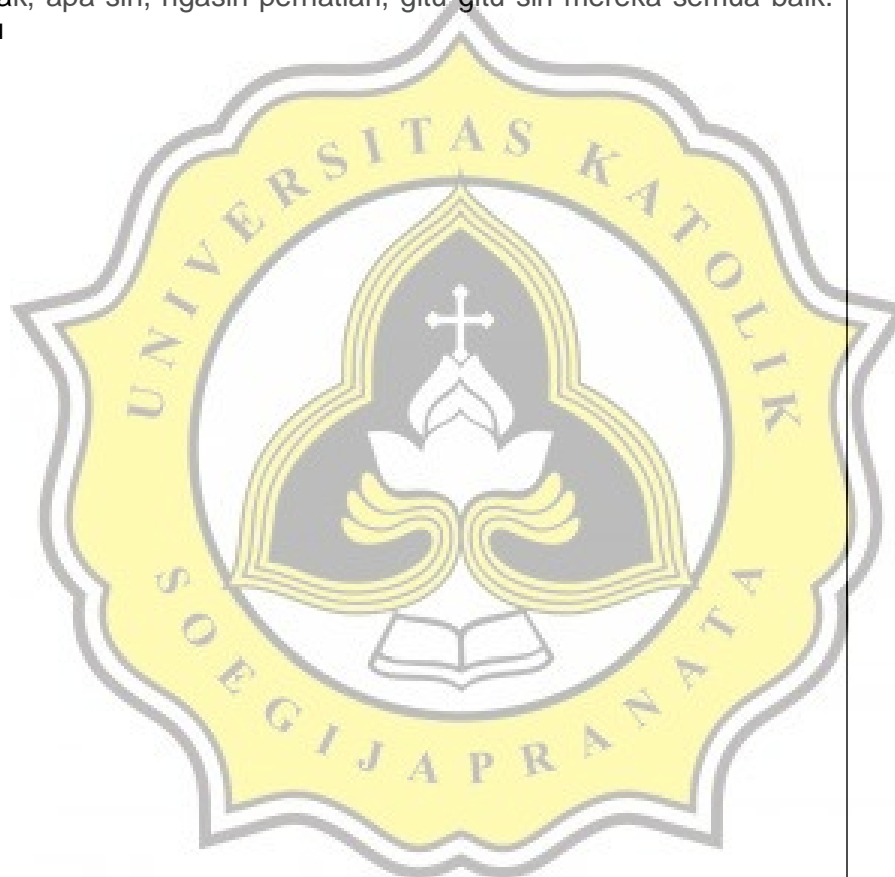
<p>Cuma didiemin sekedar “cukup tau” gitu ya? Trus kamu pernah ngerasa minder gak di antara temen-temen? Kalo pernah, karena apa? Kalo karena kamu dari Pantl, kamu ngerasa ada perbedaan gak sama sikap temen-temenmu ke kamu?</p>	<p>baik diem aja. Bukan diem aja sih, maksudnya tergantung orangnya sih. Tergantung orang yang bisa dikasih tahu apa enggak, gitu. Trus minder.. <i>Minder selalu minder. Pernah dan selalu.</i> Hm karena apa ya. <i>Kadang-kadang mindernya tu kayak kok bisa orang, orang lain, maksudnya kayak body and apa, kayak apa ya, minder kok mereka bisa beli ini ini ini sedangkan aku kok enggak. Kadang-kadang mindernya kayak gitu.</i> Perbedaan mungkin ada ya mungkin. Mungkin ada. Kayak apa ya. Sekarang-sekarang ini kayak lebih diem gara-gara ini sih, masih, kita masih diem-dieman juga kayak aku juga lebih diem, mereka juga diem. Jadinya kita diem-dieman.</p>	GMI	<p>membandingkan keadaan tubuhnya dan kepemilikan orang lain terhadap sesuatu yang tidak bisa ia miliki.</p>
<p>Hm tapi pas ngerasain minder itu gimana sih cara kamu ngatasin hm maksudnya ngatasin perasaan itu entah.. kan biasanya kalo minder kan kayak kepikiran terus, trus bisa jadi sedih karena ngebandingin-ngebandingin terus. Itu gimana cara kamu ngatasinnya? Atau hm langsung cerita sama kakak atau langsung mengatasi sendiri, trus gimana caranya?</p>	<p>Hm kalo yang minder, itu aku hm ini sih jarang cerita. Kayak hm apa ya. Hm <i>nyari solusi sendiri kayak mindernya kan mungkin dalam hal apa ya. Misal kayak tadi, 'kok mereka bisa beli ini ini ini', kayak aku punya solusi sendiri gitu loh. Kayak, aku mau buka olshop tapi kalo hm tiba-tiba aku udah kepikiran buat olshop, aku udah nulis-nulis. Gitu gitu sih, kalo akhir-akhir ini. Trus kalo misalnya tentang, misalnya kayak minder sama body tu, hm ini sih lebih kayak kepikiran trus dilupain lagi. Trus kayak hm nyari cara biar, biar bisa, apa, kurus atau gimana gitu.</i> Trus, apa ya. Ya gitu sih.</p>	SL	<p>Subjek memiliki kepercayaan akan kemampuannya dalam mengatasi masalah dan telah memiliki ide atau rencana tertentu untuk dapat mengatasi masalahnya</p>
<p>Soal diem-dieman sama temen-temen Pantl ya ini berarti. Tapi kamu pernah cerita gak sama kakak</p>	<p>Trus kalo, apa namanya. Ini. Kalo sama temen-temen di sini, ya mungkin apa ya. Sebenarnya juga. Biasanya juga gak diem-dieman kayak gini sih. Mungkin gara-gara agak gesrek, agak gesrek satu trus akhirnya nyebar kemana-mana. Juga aku orangnya juga, 'ya</p>	YST AR	<p>Subjek sering bercerita tentang relasinya yang kurang baik di Pantl Asuhan. Kakak subjek selalu menasehati subjek untuk menerima</p>

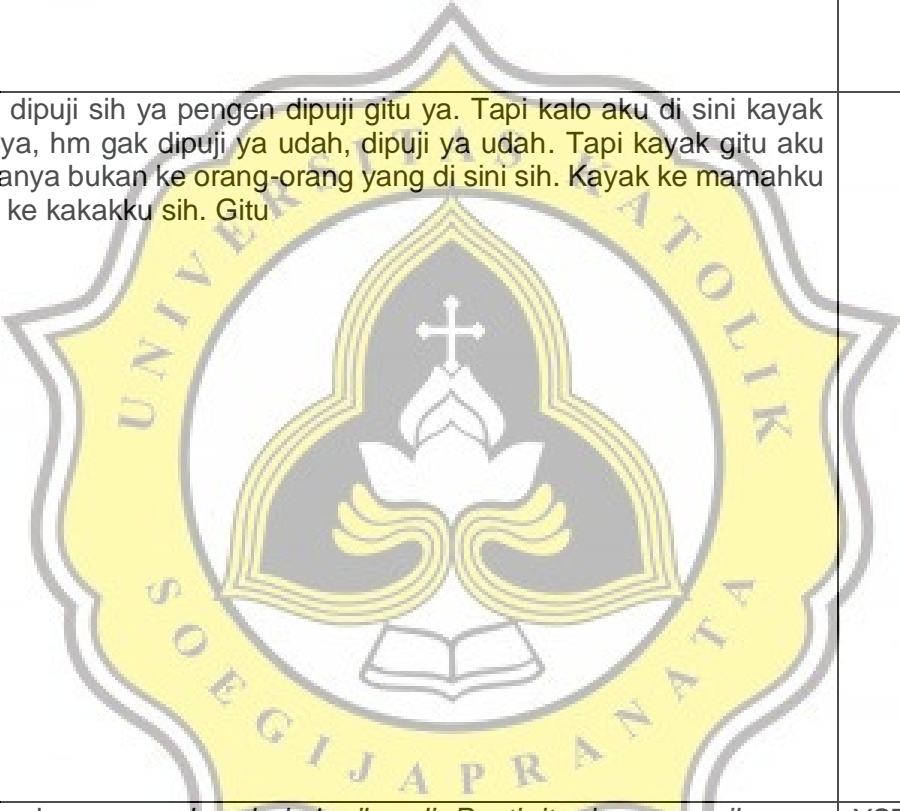
<p>atau temen di sekolah 'yang di panti tu kayak gini gini gini' trus kira-kira mereka ngasih masukan apa ke kamu?</p> <p>Trus kamu pernah ngerasa sedih atau mungkin sampe kepikiran dan bertanya-tanya 'kenapa sih harus keadaannya kayak gini di Panti?' atau 'kenapa sih kok temen-temen apa namanya aku gak bisa punya hubungan yang bagus, kayak cerita dengan nyaman atau bercanda atau main kayak gitu-gitu malah diem-dieman di Panti. Pernah gak sih kepikiran kayak gitu? Atau ngerasa sedih?</p>	<p>udah sih ya kalo mau diem-diem ya udah diem-diem, dilanjutin gapapa'. Tapi kalo yang mau ngomong-ngomong, ya udah ngomong-ngomong. Jadinya ya udah aku <i>enjoy</i> aja sih. Tapi ya sempet kepikiran 'masa ya gini terus', tapi ya, ya udah diemin aja. Maksudnya, ya udah bodo amat, gitu loh. Trus kalo cerita-cerita sih, kalo ke temen-temen yang di sekolah, kayak temen-temen sekolah gitu enggak kalo punya, ih, cerita tapi gak yang, cuma cerita biasa doank. <i>Tapi kalo ke kakak kan selalu cerita apa-apa. Apa, cerita terus ya. Trus ya udah, tanggepannya dia ya, tanggepannya dia kayak 'ya udah bentar lagi juga keluar'. Gitu-gitu, jadinya kayak, ya udah nikmatin dulu aja di sana. Gitu-gitu sih kalo kakak.</i> Kalo temen-temen sih biasanya nyuruh, nyuruh kayak 'udah, kamu keluar aja'. Ya ngga gitu juga, maksudnya kan gak segampang itu juga.</p>	<p>keadaan karena satu tahun lagi akan meninggalkan Panti Asuhan. Kata-kata kakaknya membuat subjek menjadi lebih mudah menerima perasaan-perasaan terkait dengan situasi dan relasi dengan teman-temannya di Panti Asuhan.</p>
<p>Kalo temen-temenmu yang di sekolah, kan sekarang kayak rata-rata udah pada tahu kan kalo misalnya C tu tinggalnya di Panti. Kan reaksi awalnya kaget, tapi sekarang sekarang tuh ada gak sih kamu ngerasa mereka</p>	<p>Terus kalo temen-temen yang di sekolah, ngebedain enggak. Malah mereka tahu aku kayak, aku. Misalnya mereka ngajak main tapi aku ngga bisa mereka kayak 'ya udah gak apa-apa. Maksud e daripada kamu dimarahin, mending kamu gak usah ikut. Gitu-gitu, biasanya gitu sih. Kalo temen-temen sekolah mereka ngertiin aku banget sih. Kayak misalnya, ya itu kayak mau main kemana gitu kan. Trus kayak tiba-tiba mendadak gitu. Trus aku belom ada <i>planning</i> apa-apa jadinya gak bisa, gak bisa ikut. Jadinya mereka ngertiin. Kalo emang</p>	

ngebedain kamu dibanding temen-temenmu yang lain yang gak dari Panti? Gitu	bisa mereka ya, ya udah. Pergi bareng gitu. Gak ada, gak ada, gak ada beda-beda malah mereka ngertiin sih		
Kamu pernah ngebayangin gak sih R. Kayak, hm kalo misalnya kamu gak di Panti, kira-kira apa sih yang bisa kamu lakuin, kayak apa aja yang bisa kamu lakuin kalo kamu gak di Panti? Trus ada gak hal-hal yang sebenarnya pengen kamu lakuin tapi gak bisa kamu lakuin karena kamu di Panti.	Mungkin kalo yang di Pan, hm aku gak di Panti, mungkin misalnya kayak jalan-jalan sama temen, kayak pergi-pergi kemana gitu-gitu. Misal kayak pulang sekolah, pergi kemana. Walaupun di sini tu bisa, tapi tu harus kan, misalnya kayak ijin, trus kayak, misalnya di sini juga kayak hm HP dibatesin, gitu-gitu. Nah mungkin kalo aku gak di sana kan palingan kayak gitu doank. Kalo yang, kalo yang lainnya, mungkin kalo aku di rumah pun juga ngelakuin yang sama kayak di sini. Gitu.		
Trus kan hmm apa namanya temen-temenmu kan sering nih bilang, 'kayak keluar aja dari Panti'. Pernah gak sih kamu kepikiran beneran keluar dari Panti? Atau kayak mencari cara tetep sekolah dan tidak di Panti gitu?	Kalo keluar, keluar dari, kalo mikir keluar dari sini tuh enggak. Kayak bener-bener nyari, nyari, nyari apa namanya, nyari kerjaan apa-apa biar keluar dari sini tuh gak pernah sih. <u>Kayak cuma, ngeluh kayak, 'kapan keluar dari sini'. Gitu-gitu aja sih ke, misalnya ke orangtua apa ke kakak gitu. Tapi kalo hm keluar bener-bener keluar, enggak. Soalnya di sini juga enak. Sebenarnya enak juga di sini.</u> Jadinya kalo misalnya temen-temen nyaranin, 'keluar aja, keluar aja' gitu-gitu, engga sih. Kayak, kayak aku cuma nangepin 'ora lah, masa aku metu. Ngene, ngene, ngene'. Misalnya kayak gitu	EP	Subjek tidak menyangkal fakta tentang pengalamannya tinggal di Panti Asuhan. Meski merasa tidak betah, merasa ingin keluar, menanti-nantikan saat keluar dari Panti, serta tidak memiliki relasi yang baik dengan teman-teman di Panti Asuhan, tetapi subjek tidak memungkir jika tinggal di Panti Asuhan adalah pilihan yang cukup nyaman baginya.
Hm oke, mungkin kayak orangtua juga mungkin was-was ya kalo kamu sendirian nge-kos gitu.	Kalo ibu-ibu sih kayak, aku ngerasa kayak, bukan, kalo sa... apa ya, kayak perhatian gitu semuanya sih sama. Tapi kadang-kadang kayak, nyebelannya tu kayak misalnya hm ngasih apa ya. Ngasih.. Misalnya nih kita. Ya tapi, misalnya nih ngasih jam kita buat main.		

Kalo di Panti kan ada yang perhatiin juga, ada yang barengan juga. Ya sabar-sabar aja. Satu tahun lagi kan ya. Trus hm ngomong-ngomong soal ibu Panti nih, kan di Panti Asuhan tuh banyak aturan, kayak gitu-gitu kan. Nah trus mereka cuma, hm apa namanya, anak-anaknya kan banyak banget tuh di sana, sedangkan yang ngasuh cuma kak A, kak D, trus suster sama beberapa orang lainnya. Kira-kira menurutmu mereka adil gak sih dalam membagi perhatian dan kasih sayang? Trus kan mungkin kamu udah cukup dewasa nih, maksudnya mungkin udah sharing pengalaman sama temen-temen, mereka di rumah gimana, trus di rumah mu juga sama orangtua. Menurutmu apa sih perbedaannya sama ibu Panti? Trus kalo kamu menilai cara mereka

Kalo menurutku ya, aku agak ininya. Gitu. Tapi kalo yang lainnya kayak, apa sih, ngasih perhatian, gitu-gitu sih mereka semua baik. Gitu



<p>mendidik kamu dan temen-temen di Panti udah cocok belum sih, udah sesuai belum sih?</p>			
<p>Hm oke, berarti kayak bisa membagi, membagi rata semua sih ya. Hm kalo untuk apresiasi nih, kayak penghargaan. Kalo kamu pribadi ngerasa sebenarnya kamu butuh gak sih untuk disemangatin, dimotivasi, lewat pujian kayak gitu. Kamu ngerasa butuh untuk dikasih dukungan, semangat, motivasi atau pujian gitu gak? Atau lebih ke 'oh ya udah, aku emang harus ngelakuin ini, aku pengen ngelakuin ini, entah dipuji atau engga, didukung atau engga, terserah'. Itu kamu tipe yang mana?</p>	<p>Kalo dipuji sih ya pengen dipuji gitu ya. Tapi kalo aku di sini kayak apa ya, hm gak dipuji ya udah, dipuji ya udah. Tapi kayak gitu aku mintanya bukan ke orang-orang yang di sini sih. Kayak ke mamahku atau ke kakakku sih. Gitu</p> 		
<p>Berarti hm, berarti lebih dukungan sosial sama motivasinya itu lebih dari orangtua sama kakak ya ketimbang ibu asuh di Panti?</p>	<p>Hm sebenarnya, <u>kayak kalo ibu di Panti itu juga ngasih, apa namanya, ngasih ini sih. Tapi aku yang nggak terlalu dekat sama mereka. Kayak apa ya. Kayak lebih sreg aja gitu sama orangtua sama kakak, gitu sih. Soalnya hm apa ya. Ya enakan sama mereka aja gitu.</u></p>	YST	<p>Subjek merasa memperoleh dukungan sosial yang cukup, baik dari ibu Asuh di Panti Asuhan serta keluarga. Tetapi subjek merasa jika dukungan sosial dari keluarga dan kakaknya lebih</p>

			membuatnya nyaman ketimbang dari ibu Asuh.
<p>Hm berarti dukungan sosial dari orangtua lebih berpengaruh dari ibu Panti ya.. Seandainya kamu tu bakal dapet pujian tapi ada syaratnya. Syaratnya kamu harus ngelakuin sesuatu yang hm gak pengen kamu lakuin atau kayak berlawanan sama prinsipmu atau berlawanan sama apa yang kamu yakini. Gitu. Kamu bakal tetep ngelakuin demi pujiannya atau enggak?</p>	<p>Ujian sekolah gitu?</p>		
<p>He.em bisa. Atau hal-hal lainnya yang kamu rasa harus tercapai, misalnya lulus. Trus kamu punya impian untuk jadi orang yang seperti apa. Tapi setelah berusaha, tetep gak bisa atau gagal</p>	<p>Hm misalnya ujian. Kalo misalnya ujian trus harus ngelakuin yang gak disukai. Hm, ini sih. Mungkin bakal, kalo gak yang bertentangan banget, maksudnya kayak, ya kalo bertentangan banget hm gak akan aku lakuin. Tapi biasanya aku ini sih. Kadang-kadang ya tergantung <i>mood</i>. Hehe.. <i>Mood-mood-an</i>. Kayak misalnya pernah. Hm misalnya kayak pengen tapi kalo aku, hm ini sih kalo udah pengen mesti aku apapun caranya ini, pengen ini, apa, bisa, bisa dapet gitu sih. Tapi kalo ujung-ujungnya gak bisa pun juga ya udah, kayak ya udahla. Ya udah gapapa.</p>		
<p>Trus ketika kamu udah berusaha semaksimal mungkin, dalam apapun sih, gak cuma dalam</p>	<p>Kalo misalnya aku gagal trus dalam usaha gitu. Hm <u><i>mungkin aku apa namanya, sedih sih. Kayak, apa ya. Kayak, aku soalnya orangnya baperan. Jadi mungkin ini, hm bakalan kayak suka 'eh kok aku gini to. Aku ki piye sih kok ra isa-isa'</i></u>. Aku biasanya kayak gitu sih. Kayak</p>	WT AR	<p>Ketika mengalami kegagalan, subjek merasa sedih dan sering mengungkit-ungkit masalahnya. Subjek juga mempertanyakan diri dan</p>

<p>akademik doank. Trus hm kamu kayak gagal ngelakuin itu. Hm kira-kira itu bakal membuatmu mempertanyakan tentang keberhargaan mu sebagai seorang C gak?</p>	<p>sering sih kayak gitu. <u>Trus kadang-kadang, selalu, apa, masalahnya selalu diungkit-ungkit kayak gitu trus sering apa, sampe, apa, misalnya aku curhat ke kakak sampe kakakku tu bosen.</u> Yang aku, yang apa ya, kayak misalnya, hm apa sih. Misalnya aku tuh harusnya, misalnya 'ya udah gapapa, orang lain tuh gak, misalnya orang lain tu udah apa.' Apa sih, ya gitu intinya kak. Hehe.. Pusing banget.</p>		<p>kemampuannya ketika mengalami kegagalan.</p>
<p>Motivasinya besar ya berarti. Keren nih haha.. hm kalo udah kepikiran kayak gitu, semangat dari siapa sih yang pengen kamu dapetin?</p>	<p>Tapi kadang-kadang kalo kayak gitu malah apa ya, hm soalnya aku kalo kayak gitu hal-hal yang gak guna yang aku pengenin dan aku pengen dapetin gitu. Jadinya ya udah. Pokoknya selagi. <u>Tapi kalo kayak gitu, aku menurutku, dampaknya apa, malah buat aku negatif sih, kayak. Hm apa yang aku pengen harus aku capai tapi bukannya positif gitu loh kak kayak yang aku pengenin tu bukan ke arah yang positif tapi itu tuh yang negatif, yang bukan kebutuhan tapi keinginan.</u> Gitu, sedih. Semangat dari keluarga, temen-temen, ya gitu. Keluarga semangat in gitu</p>	DEV	<p>Tentang perilakunya yang ingin selalu mendapatkan apa yang ia mau, subjek dapat mengevaluasi nya dari perspektif lain, yaitu ketika melihat dampaknya yang mungkin membuatnya terlalu berusaha memenuhi keinginan dibanding kebutuhan.</p>
<p>Hmm ngomong-ngomong nih, kebanggaanmu sejauh ini apa sih? Hm kayak, hm.. kalo misalnya ini kan udah masuk semester baru nih. Bayangin kalo misalnya kamu nanti ketemu sama temen-temen baru, kalo misalnya kelasnya diacak lagi. Nah terus kamu bakal kenalan, kenalan sama mereka lagi dari awal. Kira-kira apa sih yang bakal membuatmu</p>	<p>Hm kalo ini diacak... Sebenarnya kalo di Terang Bangsa itu, kelasnya kalo angkatanku kelasnya cuma tiga kelas, eh tiga kelas sih yang IPS. Jadi, jadi udah kenal semua. Kayak, yang dulunya kan emang kelas, kalo yang baru kelas 11 ini ngerasa kayak punya temen-temen baru. Soalnya dulu kelas 10 itu kan ada masuk awal jadinya punya temennya cuma di kelas itu doank. Gak kenal sama kelas-kelas lain. Kelas 11 ini diacak jadinya kan dulunya kan yang aku pernah cerita, yang temenku kelas sebelah yang dulu satu kelas temenan akhirnya kan bakalan pecah juga. <u>Jadinya aku sebelum punya temen baru ini, ini sih, suka main. Semester lalu suka main kemana-mana.</u> Dan aku emang tipe orangnya yang kayak, ini sih, apa kayak, kayak, apa, hiperaktif. Hehe.. Anaknya hiperaktif di sekolah, nggak sih, di sini juga. Hm apa sih, suka ini, suka kayak kalo temenku bilang tu suka kayak tiba-tiba aku kayak gila sendiri. Hahaha.. kayak apa ya, kayak tiba-tiba suka teriak. Sampe, sampe</p>	CP CSP GMI DEV	<p>Subjek tidak pemalu dan memiliki kesadaran diri, terutama dalam menunjukkan karakter dirinya di depan teman-temannya sehingga cenderung percaya diri jika harus bertemu dengan teman-teman yang baru</p> <p>Subjek tidak merasa canggung untuk menunjukkan karakter personal dirinya di depan teman-temannya, dapat berperilaku sesuai dengan gambaran dirinya. Subjek juga melakukan hal-hal yang ia inginkan dan suka di sekolah</p>


<p>ngerasa percaya diri atau kebanggaan apa sih yang kamu punya, yang kamu, apa ya, ngerasa yakin kamu bisa punya temen yang banyak, punya temen yang positif, dengan bagian yang kamu banggain itu</p>	<p>dulu temenku yang ada anak kelas sebelah gak suka sama aku gara-gara dulu aku suka nyanyi, kalo nyanyi tu kenceng banget sampe kelas sebelah tu kedengeran. Jadi mereka pada nggak suka sama aku. Trus kayak, ini, apa. <u>Jadinya mereka juga udah pada tahu aku gitu loh. Bukan, kayak aku, apa aja aku. Nggak cuma kayak, maksudnya kayak, jadinya kalo pindah kelas pun besok udah tahu temen-temennya. Udah tahu temen-temennya, ya, ya udah.</u> Gitu. Mungkin aku bakalan sama temen-temenku sama yang sekarang ini sih. Gak tahu deh. Mungkin kumpul-kumpul sama mereka, soalnya aku udah sreg banget sama mereka sih. Hm kalo buat percaya diri, itu sih kak. Yang tadi itu. Gara-gara aku udah gila duluan, maksudnya kayak, orangnya hiperaktif. Orang kadang-kadang tuh di ini, di tempatku kayak ini, di sekolahku kayak, bisa aja aku istirahat kayak orang model gitu. Jalan lenggok-lenggok di koridor trus dadah-dadah sama semua temen-temen. Trus kalo di Terang Bangsa itu kan kayak satu, satu lantai itu kan buat angkatan kelas, misalnya kelas 11 gitu-gitu. Adek kelas nanti di lantai bawah. Jadinya, hm sama, hm. Trus kalo di Terang Bangsa buat kelas 11 itu kan ada kantinnya di tengah-tengahnya gitu kan. Nah di tengah-tengahnya kantin, kantinnya kaca, gak keliatan. Jadinya tuh kadang-kadang udah kelas 11 ini, malah kita malah <i>solid</i> gitu. Kayak dulunya kelas 10 gak kenal satu sama lain, kelas 11 ini tuh <i>solid</i> banget gitu. Nah jadi, misalnya kelas sebelah yang, misalnya, misalnya kelas IPS 1 nih, apa. Mereka nyanyi-nyanyi, trus pake gitaran gitu. Trus kayak hm.. Pake gitar pake kajon gitu. Nah, nanti ya udah. Kita yang kelas sebelas sebelah tu kayak ikut-ikut nyanyi sampe kelas IPA tuh sampe ngeliatin, gara-gara kaca gitu ngeliatin yang kelas IPS ini ya. Aku ikut-ikut kayak gitu. <u>Jadinya ini sih, udah pada tahu, kayak 'Oh dia tu kayak gitu'. Jadinya ini sih, kayak, ya udah pede aja kalo besok hm kelas baru, udah pede aja.</u></p>	<p>dan tampak tidak terganggu dengan opini orang lain.</p>
---	---	--

Hm kalo, kalo misalnya kamu ke temen, sebagai seorang temen apa sih yang bisa kamu lakuin untuk temen-temenmu. Hm kayak, apa yang bisa kamu lakukan untuk memanjakan temen-temenmu?	Kalo aku ke temen, hm apa namanya... hm aku kalo udah emang sayang banget sama dia, itu tuh kayak. Apa sih. <u>Apapun yang misalnya aku ada, aku bisa lakuin, aku lakuin ke dia gitu. Kayak, walaupun itu.</u> Hm apa ya. Nggak, nggak, nggak ini sih. Hm nggak, nggak itung-itungan juga gitu. Tapi kadang-kadang itung-itungan sih. Ya, apa ya. Hm kalo... Kayak apa ya. Gitu la kak. Apa sih. Ya gitu kak.	HC	Subjek merasa jika ia dapat melakukan apapun yang ia dapat lakukan dan miliki untuk teman-teman yang ia sayangi.
Astaga, itu yang gak suka, gak tahu nikmatnya nyanyi dengan suara kenceng	Soalnya keras banget, kadang ga tau malu gitu		
Hahaha.. tapi seneng kan? Cuek aja selama bikin kamu seneng			

Wawancara IV: 13 Juni 2020


Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
R, aku mau bertanya hehe... Rencana masa depanmu apa nih R? Kan cita-citanya pernah nulis pengen jadi pengusaha. Terus tinggal satu tahun lagi udah lulus. Kira-kira rencana ke depannya apa nih? Trus aku sempet liat di <i>report</i> mu yang terakhir, kamu nulis kalo lagi hm,	Kalo masa depannya hehe.. Ya aku pengen jadi pengusaha. Makanya ini juga pengen nyoba-nyobain buka <i>olshop</i> trus juga emang, <u>emang buka olshop ini emang gara-gara ini sih, punya keinginan yang sangat besar dan harus mencari cara agar keinginan itu bisa tercapai hehe.. jadinya pengen banget punya olshop. Trus juga mungkin ya dari situ ya bisa tahu gimana caranya bisa punya usaha sendiri, gitu.</u> Terus apa ya... Kalo yang ke depannya itu pergumulan kayak masuk, pas kuliah tu mau ambil jurusan apa trus mau kuliah dimana, juga sama ini sih, sama kayak jadi males-malesan sih, kayak males-malesan masuk kuliah. Eh maksudnya	SL BR	Subjek merasa yakin dalam kemampuannya untuk menghadapi masalah, misalnya ketika ia belajar untuk memulai bisnis <i>online</i> . Hal ini ia lakukan sebagai salah satu cara agar dapat mewujudkan keinginannya dan untuk mempersiapkan dirinya sesuai dengan cita-citanya sebagai seorang pengusaha.

<p>tentang pergumulan sekolah maksudnya yang sekarang atau kemaren? Maksudnya yang sekarang setelah lulus SMA ini bingung mau ngapain atau yang sebelum-sebelumnya?</p>	<p>kayak males-malesan kuliah apa gitu jadi pengen, mikirnya pengen kerja aja tapi gak dibolehin juga.</p>		
<p>Keren nih calon <i>businesswoman</i>. Oalah, yang gak ngebolehkan mama? Sebelumnya berarti sempet semangat banget buat kuliah? Tertariknya jurusan apa kira-kira? Bisnis manajemen atau akuntansi mungkin. Atau mau psikologi? Haha..</p>	<p>Iya, tapi kalo sambil kerja gapapa. Tapi harus kuliah gitu. Iya, dulu tertarik buat masuk bisnis.</p>		
<p>Sambil kerja takutnya gak kepegang sih R. Kalo udah kuliah nanti tugasnya agak banyak dan mungkin merepotkan</p>	<p>Iya, <u>bakalan keteteran gitu. Tapi pengen</u></p>	BR	<p>Subjek merasa bila rencana terkait masa depannya berharga sehingga ia tetap ingin mencoba meskipun mengetahui konsekuensinya</p>
<p>Kalo yakin sih boleh dicoba hehe... biasanya temen-temenku pada kerjanya di <i>coffee shop</i>, ambil <i>shift</i> yang mungkin sore-malem karna gak ada kelas. Cuma palingan</p>	<p>Hm kalo aku kayak ini sih. Ke, apa namanya, suka ini sih, apa namanya. Kalo lingkungan baru suka cerita-cerita tentang aku, aku. Jadi dulu aku tuh gini, gini, gini, gini biar. Atau enggak tanyain, tanyain, misalnya tanya-tanya, apa ya, nyari topik pembicaraan gitu sih. Trus kayak. Gak tahu, lupa. Dulu tuh awal-awal masuk sini tiba-tiba aja langsung, langsung deket sama itu sih, yang kakaknya yang pernah bilang, aku bilang aku deket sama kakak, eh temen tapi dia</p>		

<p>mesti pinter-pinter cari temen kelompok. Temen kelompok yang rajin tapi bisa ngertiin kalo kita kerja. Hm btw aku mau tanya, pas pertama kali kamu datang ke Pantj kan langsung ketemu sama kakak, maksudnya langsung barengan sama kakak, jadi gak bener-bener dalam lingkungan baru sendirian. Tapi selain karena ada kakak kamu hm melakukan trik-trik khusus gak sih supaya bisa hm diterima sama anak-anak Pantj. Kayak, waktu itu kan datang baru masuk SMP. Misalnya kamu berperilaku seperti apa atau gimana caranya kamu memberikan kesan baik supaya temen-temen di Pantj mau main sama kamu atau menerima kamu sebagai anggota baru</p>	<p>udah dewasa sama aku. Dia, dia juga udah dulunya tinggal di sini. Jadi selama di sini, aku lebih dekat ke dia malahan. Baru akhir-akhir ini kayak pisah sama kakak yang, pisah sama kakak ini yang bener-bener dekat sama kakak kandung tu ya abis, abis dia lulus ini. Kayak semuanya cerita ke dia. Trus kalo ada di lingkungan baru, biar ini sih, aku kayak apa ya. Ya gitu sih, kayak suka tanya-tanya gitu-gitu.</p> 		
<p>Lagi pilek R?</p>	<p>Engga</p>		
<p>Oalah, soalnya suaranya beda. Ku pikir pilek hehe..</p>	<p>Hm apa namanya, enggak sih. Kalo berubah gitu, kalo selama di sini sih kayak. Baru pertama kali di sini yang kayak suka <i>K-pop</i> <i>K-</i></p>		

<p>hm berarti kayaknya waktu pertama kali dateng kayak lebih hm terbuka gitu ya untuk cerita tentang dirimu sama tanya-tanya tentang diri mereka, kayak lebih banyak <i>sharing</i> gitu di awal. Nah, tapi ada gak sih waktu masuk ke Pantii, kamu ngerasa, 'wah kayaknya aku butuh nih untuk ngelakuin ini biar aku tuh bisa mirip sama mereka, biar bisa sama dan diterima sama mereka. Hm ada gak sih hal-hal tertentu yang sebelumnya di rumah kamu lakuin tapi ketika di Pantii kamu berhenti melakukan itu demi menjaga sama dan mirip sama mereka yang di Pantii? Ada gak sih yang hilang dari dirimu setelah ke Pantii? Aku ngomong bisa dipahami gak R?</p>	<p><i>pop</i> gitu. Tapi hm menurutku ngga harus juga orang di sini. Kan kebanyakan di sini kan pada suka. Sebelumnya tu kan kakak-kakak di sini juga suka <i>K-pop</i> gitu sih. Jadi trus aku di sini akhirnya ikut-ikutan suka, tapi ngga buat aku harus, ngga buat ini sih, ngga buat, aku suka <i>Kpop</i> trus aku bakal diterima gitu. Cuma. Ya sebelumnya juga suka-suka tapi nggk yang terlalu gitu. Jadinya selama di sini ngga, ngga menjadi orang lain buat ini sih. Buat diterima di sini. Apa ya.. Ya udah jadi diriku sendiri aja. Jadi gitu. Mungkin awal-awalnya ini sih. Kan dulu aku kayak gak tahu apa-apa, bukan gak tahu apa-apa sih. Apa ya, ini. Masih lugu haha.. Emang, ya, ya gitu. Jadinya. Jadinya <i>plengah-plengah</i> gitu.</p>		
<p>Sip sip. Berarti udah sesuai, bisa pake hastag #jadidirsendiri gitu ya.. Hm apa lagi nih. Haha..</p>	<p>Jaim, kalo jaim sih pernah. Kayak, kadang-kadang bersikap jaim di tempat di kayak di tempat-tempat umum. Tapi biasanya kayak lebih kalo udah nyaman sama ini, apa sih namanya, lingkungannya, aku gak bakal jaim sih. Kayak di sekolah ya temen-temen satu</p>	<p>CP GMI CSP</p>	<p>Dalam bersikap dan berperilaku, subjek cenderung memiliki kesadaran diri akan lingkungan yang tepat dan membuatnya nyaman untuk</p>

<p>Oh kan itu soal memendam kebiasaan-kebiasaan. Kalo membatasi perilaku, ada nggak? Kayak kamu ngerasa jaim, meskipun cuma sedikit. Ada nggak, atau pernah nggak?</p>	<p>angkatan juga udah pada tahu kalo aku ternyata orangnya kayak gitu. Ya gitu. Kayak, kayak. <u>Tahu tempat dulu sih. Mau biasanya kayak jaim-jaim gitu, eh mau apa, ya gak jaim gitu.</u> Ya gitu.</p>		<p>menunjukkan berbagai karakteristik personalnya, entah sebagai dirinya yang cuek atau sebagai dirinya yang ceria dan apa adanya.</p>
<p>Kalo di Panti? Hm mungkin lebih ke canggung ya kalo di Panti? Karena gak dekat sama yang lain gitu?</p>	<p>Enggak kok. Gara-gara corona ini deh kayaknya jadi agak jauh-jauh sama temen. Dulunya juga tetep gak jaim, suka banget aku teriak-teriak gitu.</p>		
<p>Ohh gitu. Temen-temen sekolah apa yang di Panti?</p>	<p>Panti</p>		
<p>Oh ya, trus aku tuh baru ngeh deh selama kita cerita-cerita ini hm kan kamu di awal-awal sempet bilang, kayak kalo di Panti, kamu tuh ngerasa kamu cuek, trus apa, mungkin ngejengkelin buat temen-temen. Tapi tuh ternyata di sekolah kamu orang yang kayak apa adanya, trus ceria, trus asik main sama siapapun, gak milih-milih temen. Kamu sendiri</p>	<p>Ngerasa, kayak beda gitu kan. Kenapa bisa beda kayak gitu, gak tahu juga sih kenapa kok bisa. Kayak kalo di luar lebih kayak lebih seneng aja di luar daripada di sini sih. Kalo aku sih ngerasa, udah ngerasa emang, udah. Kayak emang, ya emang ngerasa gitu.</p>		

<p>ngerasa gak sih ada perbedaan antara ketika kamu sebagai C, anak di Panti sama kamu sebagai C di sekolah?</p>			
<p>He.em. Jadi kamu kayak ngerasa lebih nyaman di luar dan apa ya kayak lebih bebas gitu ya jadi diri sendiri gitu. Dan aku juga ngerasa kayak kamu bisa melihat dirimu lebih positif di luar Panti. Kamu bisa bilang, kayak kamu ngelakuin apa aja tuh positif kalo di sekolah. Tapi mungkin di Panti belum bisa, untuk sekarang. Siapa tahu bisa diusahakan nanti, maksudnya. Hm tapi kamu merasa enjoy kan dengan perbedaan itu? Perbedaan antara kamu di Panti sama kamu di sekolah? Kalo kamu sendiri nanggepin nya gimana, perbedaan sikapmu itu? Apakah kamu kayak mikir 'aduh harusnya aku kayak gitu</p>	<p>Pernah kepikiran kurang enak gitu. Tapi lama-lama cuek aja.</p> 		

<p>juga'. Eh pokoknya nangepin perbedaan kamu di Pantii dan di Sekolah tu gimana?</p>			
<p>Hm berarti kayak enjoy gitu ya.</p>	<p>Iya, udah males juga gitu.</p>		
<p>Kayak 'ya udahla ya'. Oke", selama kamu enjoy dan kamu rasa tidak mengganggu sih gapapa. Ini pertanyaannya agak berat hehe.. Buatmu tinggal di Pantii Asuhan tu punya makna khusus gak sih di hidupmu?</p>	<p>Hm ada sih. Tapi kayak apa ya. Kayak hmm... apa sih, <i>sharing-sharing</i>, kayak harus selalu <i>sharing</i> satu sama lain. maknanya harus bisa <i>sharing</i> satu sama lain gitu, terus... Ya gitu.</p>		
<p>Hm aku mau tanya. Ada gak sih pengalaman religius yang membuka mata hatimu kayak ngerasa lebih dekat sama Tuhan?</p>	<p>Pengalaman religius nya. Apa ya? Kayak, ini sih kadang-kadang tiba-tiba tuh kayak yang emang perlu. Misalnya, aku tu lagi perlu apa, tiba-tiba tu emang, emang selalu aja mesti ada. Kayaknya misalnya perlu apa gitu, tiba-tiba tu beberapa hari kemudian tu ada. Jadinya tu kayak, padahal aku tu ngerasa aku gak dekat sama Tuhan tapi Tuhan tu kayak selalu ngasih apa yang <i>tak</i> butuhin itu cepet. Gitu. Kadang-kadang kayak mikir, 'ih kenapa sih, padahal aku tuh sering banget, sering banget kayak apa ya'. Baca Firman bolong-bolong, mengucap syukur sama Tuhan itu kayak sering susah ngomong, doa aja, trus kadang-kadang, doa malem, renungan pribadi aja kadang-kadang susah. Tapi gak tahu Tuhan tu tiba-tiba selalu ngasih apa yang aku pengenin gitu loh. Nah trus kayak apa ya.. Ya itu sih, pengalamanku, kayak gitu.</p>		
<p>Selain itu, selama di Pantii 5 tahun, apa sih yang paling berpengaruh atau</p>	<p>Kalo hal yang apa ya, kayak. Ini sih, selalu karena emang, apa namanya. <u><i>Gak mungkin juga aku pulang soalnya juga kalo di Jakarta pun sekolah mahal-mahal ya.. Jadinya apa namanya, juga</i></u></p>	<p>EP AR</p>	<p>Subjek memahami situasi yang ia alami sehingga dapat menerima jika ia harus tinggal di Pantii Asuhan</p>

<p>apa sih yang paling membuatmu ngerasa 'aku harus tetep ada di Panti, gimanapun, meskipun aku gak nyaman di Panti'? Apa sih yang membuatmu bertahan sejauh ini?</p>	<p><i>ini, harus prihatin juga sama orangtua. Ya makanya harus betah di sini.</i> Gitu. Apalagi ini papa juga tahun kemarin meninggal. Jadinya kayak apa ya, belum. Apa ya, sebelumnya juga gak, gak ini banget sih. Tapi kayak belum stabil banget. <i>Lagipula makanya aku juga selalu pengen ini, pengen kerja, pengen kerja. Apalagi sekarang pikirku, pengen pokoknya kerja, nyari uang gitu.</i> Tapi si mami, apa, mamah gak bolehin, gitu.</p>	BR	<p>meskipun mungkin merasa kurang nyaman dengan lingkungan Panti Asuhan. Subjek merasa jika ia tetap ingin mencoba menjalankan rencananya meskipun orangtua nya mungkin menentang</p>
<p>Turut berduka cita ya. Mungkin mama takutnya gak fokus sekolah ya.. Tapi habis lulus SMA kepikiran cari kerjanya di Semarang atau mau bareng mama sama kakak aja?</p>	<p>Mungkin di Semarang atau di Jogja gitu</p>		

Triangulasi Subjek 2

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
<p>Kak, kalo C itu orangnya gimana di rumah?</p>	<p><i>Orangnya pendiam kak, terus suka menyendiri</i></p>	GMI	<p>Sesuai dengan gambaran diri subjek yaitu pendiam dan suka menyendiri jika berada di lingkungan Panti Asuhan</p>
<p>Berarti jarang cerita juga ya kak? Dia sama anak-anak Panti berarti jarang ngobrol ya?</p>	<p>Iya kak. <i>Jarang, mungkin dia ngomong sama teman-teman yang dia suka aja. Orangnya labil</i></p>	GMI	<p>Fakta tentang subjek yang dapat diverifikasi oleh orang lain, yaitu jika subjek jarang berbicara dengan teman-temannya di Panti dan bahwa subjek mudah terpengaruh oleh emosi dan suasana hati (<i>mood</i>) nya.</p>

Labilnya dalam hal apa maksudnya kak?	Emosinya		
Pernah ditegur sama kakak atau ibu Panti gitu?	Kalau saya tegur sambil guyonan kak, biar dia bisa terima. Ibu yang lain juga pernah gitu		
Tapi dia bisa terima kan kak? Kalo sama anak-anak lain bisa ngobrol gitu?	Bisa, cuma <i>mood-mood</i> an. <u>Tapi kalau di kerja misalnya piket, dia bertanggungjawab, bersih, dan dia sabar sama temen-temennya yang satu team dengan dia untuk ngajarin.</u> Begitu kak	GMI	Fakta tentang subjek yang terlihat oleh orang lain tentang kualitas positifnya terkait kegiatan-kegiatan di Panti Asuhan.
Berarti bisa dekat sama anak-anak yang lain ya. Soalnya kalo menyendiri ku pikir dia jadi jarang ngobrol sama temen-temen yang lain kak	Bisa kak. Cuma menyendiri, istilahnya sesuai mood-nya aja kalau ngobrol sama yang lain.		
Ohhh oke kak. Kalo bermasalah / berdebat gitu sama temen-temen atau ibu Panti pernah gak?	Pernah kak		
Waktu itu gara-gara apa kak kalo boleh tahu? Trus bisa selesai masalahnya gimana caranya?	Kalau sama-sama anak-anak waktu itu karena ada anak yang buang sabun cuci mukanya dan akhirnya dia marah, dan waktu itu dia langsung tanya ke anaknya, dan juga saya tanya ke orang yang sabun itu, lalu anak itu ngaku dan saya suruh minta maaf dan ibu Pembina yang lain kasih sanksi tidur di luar gitu. Dan itu sudah aman. Terus kalau berdebat sama ibu Panti, karena gara-gara HP. Kan di Panti itu ada aturan pegang HP, pas pulang sekolah HP di taroh di loker baru nanti malam selesai makan baru bisa pegang HP, terus jam sembilan malam HP dikembalikan dan mereka tidur. Nah, <u>kadang ada anak-anak tidak mau ikut aturan, termasuk C.</u> Akhirnya kita semua pembina kumpulkan anak-anak enaknya bagaimana. Dan sepakat aturan tetap aturan dan akhirnya masalah itu selesai. Begitu kak	CSP	Perilaku subjek terkait aturan pembatasan penggunaan <i>handphone</i> yang sesuai dengan apa yang subjek ungkapkan, bahwa subjek kurang menyetujui aturan ini.

<p>Berarti C kalo ngerasa gak suka bakal nunjukkin gak suka ya kak? Bakal jujur sama pendapat dan perasaannya gitu? Kalo untuk keluar pergi sama temen-temennya C sering gak kak?</p>	<p><u>Jarang sih kak, kecuali ada kerja kelompok, ya dia izin dan harus sesuai waktu.</u> Kalau misalnya dia telat pulang, dia minta maaf dengan alasan misalnya grab telat dan itu kita ngertilah. Tapi kalau misalnya keasikan ngobrol tidak tahu waktu, ya ada sanksinya, kalau izin tidak diizinkan. Begitu kak.</p>	<p>CSP</p>	<p>Perilaku subjek terkait aturan pembatasan jam bermain yang sesuai dengan apa yang subjek ungkapkan jika ia merasa pembatasan jam ini kurang menyenangkan baginya.</p>
<p>Hmm berarti kalo untuk jalan-jalan gitu jarang ya kak</p>	<p>Iya kak</p>		
<p>Tapi C keliatan sinis gitu gak kak kalo misalnya ditanyain atau diajak ngobrol? Misalnya pengen mancing dia buat cerita dia lagi ada masalah apa, kalo di saat-saat tertentu mungkin terlihat lagi ada masalah gitu?</p>	<p>Dia tertutup kak, paling kalau ditanya jawabnya gak apa-apa. Kalau dia ada masalah, keliatan kaya emosi sendiri, mengeluh sendiri. Cuma kami juga salut, sejak mereka libur di rumah karena corona ini, semua anak-anak pada curhat ke kita. Bisa sukacita bareng, masak bareng, dan sebagainya. Dan C selama Lebaran kemarin curhat ke saya kalau dia itu pengen pulang rumah, kangen keluarga. Cuma di sini, kalau libur sekolah nanti kami tidak izinkan anak-anak pulang ke rumah karena situasi COVID-19. Biar mereka di panti aja. Saya hibur dia, motivasi dia, supaya dia tetap semangat. Sekarang sudah mulai <i>happy</i>.</p>		

Hasil Dokumentasi (via Google Form)

Tanggal : 17 APRIL 2020

Pertanyaan : Perubahan diri apa setelah tinggal di Panti Asuhan?

Jawaban : lebih cuek sama sekitar

Derajat kesukaan : 5

Tanggal : 2 JUNI 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa sih pencapaian positif yang udah kamu capai sejauh ini?	Apa ya, belum ada menurutku hehe
2	Biasanya orangtua suka muji ketika aku	Kalo aku jadi berkat buat orang lain
3	Pujian seperti apa yang bikin kamu seneng?	Ngomong hal yang membangun
4	Tipe orang yang	Berusaha semampunya asal selesai
5	Berusaha keras demi	Diri sendiri
6	Penghargaan apa yang kamu rasa setara sama perjuangan kamu?	Dapet peringkat di kelas
7	Selama di Panti Asuhan, sering dapet pujian karena	Nyanyi
8	Kalo misalnya udah berusaha tapi tetep gagal, perasaanmu gimana? Apa yang bakal kamu lakuin ke depannya?	Sedih dan kecewa, kalo emang bisa dilakuin lagi ya tetep ngelakuin hal itu

Tanggal : 10 JUNI 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Agama mu apa?	Kristen Protestan
2	Menganut agama tsb sejak :	Dari lahir
3	Alasan memilih agama ini :	Udah dari kecil menganut Kristen, jadi udah sreg
4	Kutipan ayat kitab Suci yang berkesan buatmu	Matius 6:26
5	Aku merasa Tuhan ada untukku saat :	Saat apapun Tuhan ada, tapi aku yang kadang selalu gak ngeh kalo Tuhan pelihara gitu
6	Pengalaman yang mengingatkanku akan Tuhan	Buat keluarga ku jadi bisa mengerti satu sama lain, jadi lebih baik gitu

7	Harapan yang paling sering ku ucapkan dalam doa :	Usaha mamah bisa lancar, sukses, banyak yang beli, pergumulan sekolah ke depannya
8	Sejak tinggal di Panti, kamu jadi lebih religius gak?	Jadi lebih religius, tapi kadang-kadang juga males-malesan
9	Menurutmu, apa pentingnya beragama?	Punya pedoman, ada harapan gitu

Tanggal : 18 JUNI 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kesalahan yang masih keingat sampe sekarang	Suka bohong sama ortu
2	Ketika melakukan kesalahan, aku cenderung ngerasa :	Takut
3	Ketika melakukan kesalahan, yang pertama kali ku lakukan / pikirin	Diam, kalo engga minta maaf
4	Aku tahu yang aku lakukan salah karena	Melanggar aturan atau udah buat orang lain kecewa
5	Ngerasa takut mengulang kesalahan yang sama?	Sedikit
6	Cara ku bersenang-senang untuk melepas stress	Liat video lucu
7	Seberapa sering jalan-jalan sama temen-temen?	Lumayan, mungkin sebulan sekali
8	Ada perasaan menyesal kalo abis jalan-jalan sama temen-temen karena menghabiskan waktu dan uang?	Sering, kalo jalan-jalan suka boros
9	Kenapa?	Karena nggak bisa ngatur uang yang harusnya gak usah dijajarin

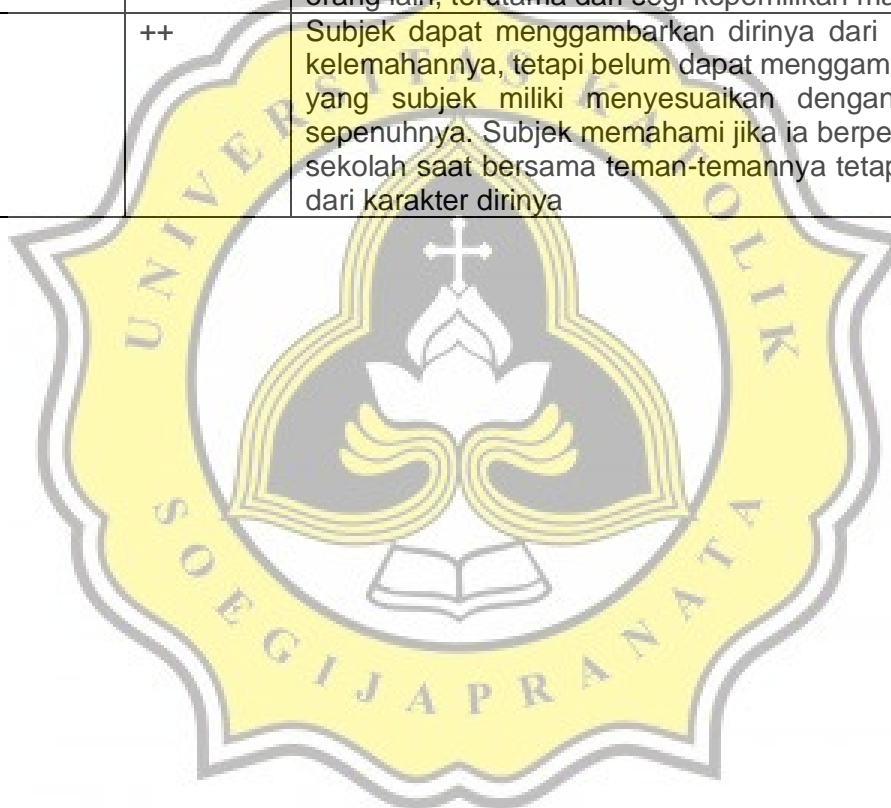
Tabel Intensitas Subjek 2

No	Tema	Intensitas	Keterangan
1	Memiliki kepercayaan dalam kapasitasnya untuk mengatasi masalahnya		Subjek memiliki kepercayaan akan kapasitasnya dalam menghadapi masalah, baik dalam sikap dan perilaku nya terhadap orang lain, solusi atas masalah kepercayaan dirinya, maupun terhadap rencana masa depannya.
2	Tidak mempertanyakan keberhargaannya sebagai seorang individu		Subjek mempertanyakan diri dan kemampuannya ketika ia menghadapi kegagalan
3	Ketika ia gagal, ia tidak putus asa		Bagi subjek, kegagalan disebabkan oleh usaha yang sudah benar dilakukan tetapi kurang maksimal, sehingga subjek cenderung ingin mencoba kembali selagi bisa. Meskipun mengakui suasana hatinya memburuk ketika mengalami kegagalan, namun subjek merasa jika masih ada yang dapat diperbaiki dari kegagalan.
4	Tidak pemalu dan memiliki kesadaran diri (<i>self-conscious</i>)	++	Subjek tidak malu untuk meminta maaf terlebih dahulu ketika ia memang merasa bersalah. Selain itu subjek cenderung tidak pemalu dan menyadari sepenuhnya keadaan lingkungannya sehingga terbuka untuk menunjukkan karakter dirinya
5	Tidak menyangkal fakta tentang pengalamannya		Subjek tidak menyangkal fakta tentang keberadaannya di Panti Asuhan meskipun awalnya sempat merasa kesulitan dan takut untuk mengungkapkannya. Subjek tidak menyangkal jika ia merasa kurang nyaman tinggal di Panti Asuhan, tetapi juga mengakui jika ia merasa cukup nyaman dengan keadaan yang tercukupi dengan baik di Panti Asuhan
6	Bertanggung jawab atas keputusan yang dia buat		Subjek tampak dapat bertanggung jawab atas keputusan yang ia buat, terutama saat ia memutuskan untuk menjauh dari kelompok pertemanan yang tidak memberi dampak positif baginya. Subjek menyadari sepenuhnya konsekuensi-konsekuensi yang mungkin timbul tetapi tetap berani mengambil keputusan untuk meninggalkan kelompok pertemanannya yang lama
7	Belajar menerima keterbatasan, perasaan, kemampuan, maupun kualitas positif yang ia lihat dalam dirinya		Subjek dapat menerima keterbatasannya ketika ia dapat memahami dan mengungkapkan ciri kepribadian yang ia anggap sebagai kelemahannya. Tetapi subjek masih merasa kesulitan untuk mengungkapkan kualitas positif yang seharusnya dapat ia lihat dari dirinya.

			Subjek mengakui setiap perasaan yang ia rasakan, marah, sedih, tidak nyaman, serta canggung.
8	Merasa bila ide dan rencananya berharga		Subjek sudah memikirkan apa yang harus ia lakukan sebagai usahanya untuk mencapai cita-citanya. Subjek juga memikirkan rencana yang dapat menjadi solusi atas masalah kepercayaan dirinya maupun agar ia dapat belajar menjadi pengusaha. Meskipun ibu subjek menentang rencananya untuk bekerja sambil kuliah, subjek tetap ingin mencobanya
9	Tidak menyesal bila menghabiskan uang dan waktu untuk rekreasi		Subjek seringkali merasa menyesal saat menghabiskan uang untuk berekreasi, karena merasa jika ia tidak seharusnya menggunakan uang itu untuk bersenang-senang
10	Berperilaku sesuai nilai dan prinsipnya		Subjek berperilaku sesuai dengan nilai yang ia anggap benar dan berperilaku sesuai dengan apa yang ia rasa sebagai "bagian dari dirinya". Subjek memahami nilai dan tujuan yang ingin ia capai ketika membangun relasi sosial dengan teman-temannya sehingga dapat memutuskan untuk menjauh dari kelompok pertemanan yang tidak sesuai dengan nilai dan tujuannya
11	Mengubah perilaku untuk menghindari diskriminasi terhadap orang lain		Subjek mengubah perilakunya, yaitu "ceplas-ceplos" karena tidak ingin menyakiti hati orang lain ketika menyampaikan kritiknya, bukan karena penilaian teman-temannya
12	Ketika individu berperilaku sesuai standarnya dan menerima evaluasi dari orang lain, dia tidak akan menyesali perilaku		Ketika subjek memutuskan untuk menjauh dari teman-temannya yang tidak memiliki nilai dan tujuan yang sama dengannya, subjek tidak merasa menyesal meskipun ia memahami jika ia mungkin saja menjadi bahan pembicaraan teman-teman lamanya
13	Tidak merasa khawatir atau membenci dirinya ketika orang lain bereaksi tidak menyenangkan	++	Meski merasa terganggu dengan situasi canggung antara dirinya dan teman-temannya di Panti Asuhan, subjek tidak merasa khawatir akan reaksi tidak menyenangkan yang mungkin ditunjukkan secara tidak langsung oleh teman-temannya di Panti Asuhan. Selain itu, subjek juga tidak merasa khawatir akan evaluasi teman-temannya saat ia memutuskan untuk menjauh dari mereka
14	Mengevaluasi kembali secara objektif penilaian orang lain	++	Subjek dapat mengevaluasi kembali penilaian orang lain, misalnya dengan memikirkannya berulang kali, seperti saat teman-temannya menilainya sebagai orang yang ceplas-ceplos.

	dan tidak merasa kesal atau marah		Reaksi pertama subjek saat menerima evaluasi orang lain memang biasanya marah atau kesal meskipun ia memahami jika evaluasi itu memang menggambarkan dirinya yang sebenarnya. Subjek mengaku jika ia cenderung mudah terpengaruh dengan evaluasi orang lain.
15	Tidak memikirkan penerimaan orang lain apapun yang ia lakukan		Pada awalnya, subjek sempat merasa takut jika tidak memiliki teman karena ia tinggal di Panti Asuhan. Tetapi kemudian, subjek tidak memikirkan penerimaan orang lain ketika ia merasa berperilaku sesuai dengan nilai dan prinsipnya
16	Merasa sama dan setara dengan orang lain		Subjek merasa dirinya dibeda-bedakan oleh teman-temannya di Panti Asuhan dan sering merasa minder ketika ia membandingkan dirinya dengan teman-temannya, dari segi penampilan fisik maupun kepemilikan atas suatu materi
17	Merasa dapat berkontribusi terhadap orang lain		Subjek merasa ia dapat memberikan segala hal yang dapat ia berikan untuk teman-temannya ketika subjek sudah menyayangi mereka
18	Tidak melihat dirinya berbeda dibanding orang lain terkait reaksi terhadap sesuatu		Subjek seringkali merasa jika reaksinya cukup berlebihan dan merasa menyesal ketika ia mengingat kembali cara ia bereaksi terhadap sesuatu yang kemudian dirasa 'biasa saja'.
19	Dukungan Sosial		Subjek sering berbagi cerita dengan kakaknya. Dukungan sosial yang subjek anggap penting adalah dukungan sosial dari ibu, kakak, dan teman-temannya jika dibandingkan dengan dukungan sosial yang ia terima dari ibu asuh di Panti Asuhan. Subjek banyak bercerita tentang masalahnya, termasuk relasinya dengan teman-teman di Panti Asuhan pada kakaknya. Kakak subjek seringkali memberi nasihat, masukan, semangat, dan motivasi pada subjek.
20	Self-presentation	+++	Subjek berperilaku sesuai dengan gambaran diri, prinsip, dan nilainya. Ketika ia mendeskripsikan dirinya sebagai orang yang cuek dan penyendiri di Panti Asuhan, maka perilakunya selama di Panti Asuhan, terkait dengan relasinya dengan orang lain atau kesehariannya, menunjukkan hal yang sama dengan deskripsi dirinya. Subjek merasa tidak canggung untuk memperlihatkan dirinya yang sebenarnya di sekolah maupun di Panti Asuhan, tergantung pada lingkungan yang membuatnya nyaman.
21	Self-evaluation		Subjek cenderung dapat mengevaluasi perilakunya dari perspektifnya sendiri. Meskipun tampak selalu mendengarkan opini dan evaluasi dari orang lain tentang sikap atau

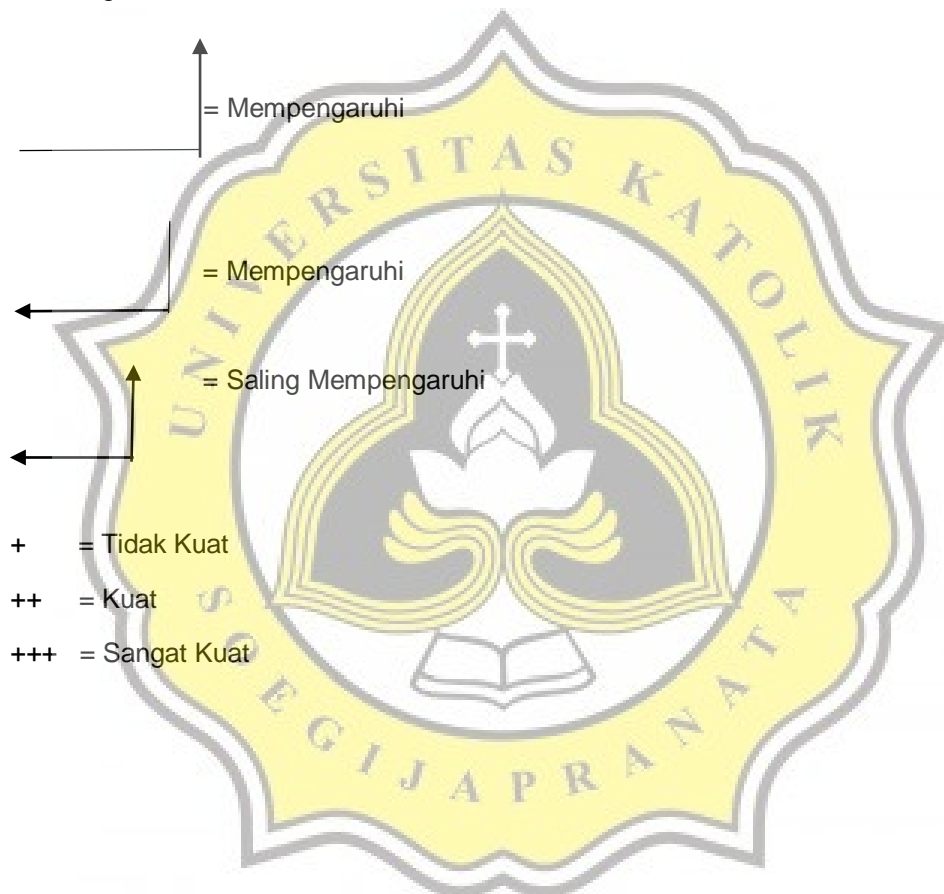
			perilakunya, tetapi subjek cenderung memikirkan kembali sebelum merasa yakin atas kebenaran dari opini orang lain tentang dirinya.
22	Social Comparison		Subjek mengaku jika ia sering merasa minder ketika membandingkan dirinya dengan orang lain, terutama dari segi kepemilikan materi dan bentuk tubuh.
23	Self-Image	++	Subjek dapat menggambarkan dirinya dari ciri kepribadian yang dianggapnya sebagai kelemahannya, tetapi belum dapat menggambarkan kualitas positif dirinya. Gambaran diri yang subjek miliki menyesuaikan dengan lingkungannya dan dapat ia tampilkan sepenuhnya. Subjek memahami jika ia berperilaku berbeda ketika di Panti Asuhan dan di sekolah saat bersama teman-temannya tetapi tetap mengakui keduanya sebagai bagian dari karakter dirinya



Keterangan :

Memiliki kepercayaan dalam kapasitasnya untuk mengatasi masalahnya	SL
Tidak mempertanyakan keberhargaannya sebagai seorang individu	WT
Ketika ia gagal, ia tidak putus asa	FR
Tidak pemalu dan memiliki kesadaran diri (<i>self-conscious</i>)	CP
Tidak menyangkal fakta tentang pengalamannya	EP
Bertanggung jawab atas keputusan yang dia buat	DS
Belajar menerima keterbatasan, perasaan, kemampuan, maupun kualitas positif yang ia lihat dalam dirinya	AR
Merasa bila ide dan rencananya berharga	BR
Tidak menyesal menghabiskan uang dan waktu untuk rekreasi	PL
Berperilaku sesuai nilai dan prinsipnya	IA
Mengubah perilaku untuk menghindari diskriminasi terhadap orang lain	NB
Ketika individu berperilaku sesuai standarnya dan menerima evaluasi dari orang lain, dia tidak akan menyesali perilaku	RC
Tidak merasa khawatir atau membenci dirinya ketika orang lain bereaksi tidak menyenangkan	OD
Mengevaluasi kembali secara objektif penilaian orang lain dan tidak merasa kesal atau marah	MI
Tidak memikirkan penerimaan orang lain apapun yang ia lakukan	JW
Merasa sama dan setara dengan orang lain	ZE
Merasa dapat berkontribusi terhadap orang lain	HC
Tidak menolak adanya pujian dan pengakuan	VM
Tidak melihat dirinya berbeda dibanding orang lain terkait reaksi terhadap sesuatu	XN
Menolak adanya dominasi	TO
<i>Self-Rating</i>	ASR

<i>Self-presentation</i>	CSP
<i>Self-evaluation</i>	DEV
<i>Mindfulness of mistakes</i>	EMM
<i>Social Comparison</i>	FSC
<i>Self-image</i>	GMI
Dukungan Sosial	YST



LAMPIRAN 3
VERBATIM SUBJEK 3

Wawancara I : 19 Juni 2020

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
Kamu asli Semarang?	Iya kak		
Oalah, awalnya bisa ke Panti gimana Vi? Kalo yang ini mau cerita agak banyak pake <i>voice note</i> gapapa ya	Dulu waktu SD tu <i>nda</i> mau sekolah. Udah males-malesan. Dah pengennya, pokoknya main. Gitu. Abis tu, mama tu ya marah-marah trus tante ku usulin kasihin di Panti, taroh di Panti. Abis tu, tante ku kenal sama pimpinannya Panti ini. Terus ya udah, aku ditaroh di Panti. Awalnya seneng		
Oh gitu. Awalnya seneng, tapi kayaknya ada sambungannya tuh. Kalo sekarang-sekarang gimana? Berarti udah, hm udah berapa tahun nih tinggal di Panti? Kalo boleh tahu rumahmu di Semarang di daerah mana, Vi?	Yaa sekarang agak sedih juga. Karena udah boleh bawa HP jadi komunikasi satu sama lain tu mulai berkurang. Dulu tu waktu kecil sukanya main bareng-bareng, entah anak kecil, anak besar tu mesti mainnya bareng-bareng. Sekarang, udah nggak lagi. Udah Sembilan tahunan di sini. Di daerah Bandaran kak, di Jagalan.		
Waktu itu berarti hm apa namanya, temen-temen seangkatannya sama siapa? Maksudnya waktu pertama kali ke Panti, temen pertamamu siapa? Masih di Panti gak? Hmm	Sama K, orangnya udah keluar. Tahun ini gak boleh dulu, karena <i>corona</i> . Takut kalo nanti pulang ke Panti bawa penyakit.		

<p>jadi kualitas, eh, waktu berkualitasnya jadi kurang karena sibuk sendiri-sendiri ya.. Oh di Jagalan.. Ini nanti pas liburan semester nggak balik ke rumah?</p>			
<p>Oalah, meskipun rumahnya Semarang gitu ya.. Kalo belakangan ini deketnya sama siapa?</p>	<p>Sama E sama W</p>		
<p>Oh iya, W sepantaran sama kamu. Kamu juga sekolah di Tarsisius? SMK Tarsisius? Jurusan apa?</p>	<p>Yang sepantaran sama aku, E. Kalo W tu kakak kelas ku. Hm aku sekolah Terang Bangsa, mau masuk di Sint Louis</p>		
<p>Oh berarti ini baru mau masuk kelas 1 SMA gitu ya? Di Sint Louis, yang dekat Gereja Karangpanas itu kan? Kalo di situ kelas 10 nya udah ambil jurusan belum? Rencananya mau ambil jurusan apa?</p>	<p>Aku ambil IPS</p>		
<p>Berarti dari kelas 1 udah langsung masuk ke jurusan gitu ya?</p>	<p>Iya kak</p>		
<p>Hm kemarin waktu pertama kali dateng ke Panti, hm kan awalnya seneng nih</p>	<p>Dulu sih waktu datang ke Panti masih pendiem, tapi banyak yang merhatiin juga</p>		

<p>karena banyak temen. Kamu ngerasa kesulitan buat adaptasi gak waktu pertama kali dateng ke Panti. Maksudnya, susah gak sih untuk ngerasa nyaman sama temen-temennya, sama lingkungan Panti, sama ibu asuh, kayak gitu..</p>			
<p>Ohhh kamu berapa bersaudara Vi? Anak ke berapa?</p>	<p>Anak ke-2 dari 3 bersaudara</p>		
<p>Berarti satu kakak sama satu adek ya? Beda berapa tahun aja itu Vi? Cowok-cewek?</p>	<p>Yang kakak beda 2 tahun yang adek 5 tahun.</p>		
<p>Ohh kakak sama adek cowok? Apa dua-duanya cewek?</p>	<p>2 nya cewek</p>		
<p>Berarti bertiga cewek semua?</p>	<p>Iya</p>		
<p>Wih keren nihi, seru gak cewek semua?</p>	<p>Sering berantem kak</p>		
<p>Wkwk... biasa lah ya.. Tapi kalo curhat biasanya cocok sama kakak cewek gak sih?</p>	<p>Iya, tapi tipe nya kakak ku tu kalo curhat bukannya ngasih solusi tapi marahi haha.</p>		

Kalo kamu biasanya <i>quality time</i> sama kakak gimana?	Kadang ke <i>mall</i> berdua, kadang cuma di kamar main <i>game</i>		
Ohh gitu. Kamu lebih dekat ke kakak daripada adek ya berarti?	Iya kak.		
Berarti ini adek udah mau masuk SMP ya?	Naik kelas 6 kak		
Oh adek sama kakakmu di rumah kan ?	Adek di Panti, kakak di rumah		
Oh adekmu di Panti? Siapa namanya? Kalo misalnya gak ada corona, kamu tiap minggu balik apa tetep tunggu libur panjang?	D. Tetep tunggu libur panjang, kak		
Kalo keluarga berkunjungnya cuma pas minggu ketiga juga gitu?	Iya kak		
Pernah dimarahin sama siapa ini pas bohong Vi?	Sama ibu Panti kak		
Ohh gimana ceritanya?	Waktu SD pengen main sama temen-temen tapi ijinnya kerja kelompok. Terus temen Panti aku yang satu angkatan bilangin ke ibu Panti kalo aku main. Ya udah sampe Panti dimarahi		
Hmm gitu. Abis itu berarti gak pernah lagi? Sempet ngerasa kesel gak sih waktu dimarahin?	Iya. Kesel sama orang yang bilangin		

Wkwk.. Untung gak diajak berantem ya.. Waktu itu kenapa bohong?	Ya karna pingin aja main sama temen-temen.. Kalo jujur malah gak boleh kak		
Ohh izinnya harus dari jauh-jauh hari ya soalnya? Tapi bukan karna gak suka sama aturan Pantikan?	Ga juga kak.. Kalo ga penting gak boleh pergi. Bukan, tapi sekarang udah boleh ijin main. Karna covid aja gak boleh keluar		
Berarti harus bener-bener ngasih tahu kemana dan buat apa ya? Kalo gak ada covid berarti sering pergi main nih Vi? Sama temen-temen sekolah ya? Kemana aja biasanya?	Iya kak. Ga sering kak, karna kalo pulang sekolah tu sore sore jadinya ya ga bisa main... Sekarang kalo main bisa diitung kok berapa kali keluar Pantian untuk main. Iya kak... kalo kemananya ga mesti kak, paling nyari tempat yang bisa buat foto-foto..		
Sekalinya main pernah ngerasa nyesel karena buang waktu atau uang gak?	<u>Ga si kak..</u> kalo udah sama temen pokoknya hepi	PL	Subjek mengaku jika ia tidak menyesal menghabiskan waktu atau uangnya untuk rekreasi karena perasaan senang yang didapat
Kalo sama temen-temen Pantian sering pergi main bareng gak?	Kalo pergi tu bareng-bareng kak.. Kalo misal dapet berkat 200K yang 100K kita belanjain buat keluarga, yang 100K lagi buat keperluan kita. Paling gak 1 tahun 2 kali		
Oh gitu ternyata. Hehe.. Bagus deh berarti bisa kontrol keuangan, sama lebih banyak di Pantian ya berarti. Waktu pertama kali ke Pantian sempet ngerasa canggung gak Vi sama temen-temen yang udah duluan tinggal di	Iya kak. Temen-temen yang deketin		

<p>sana? Gimana sih caranya waktu itu adaptasi sama lingkungan Panti?</p>			
<p>Trus kamu kan ngerasa canggung. Biasanya kalo kita ngerasa canggung kan kayak kita bakal ngelakuin apapun supaya kita tu bisa deket sama orangnya itu kan. Nah kamu kira-kira waktu itu kayak gitu juga gak? Maksudnya pas pertama kali dateng kamu berusaha melakukan sesuatu yang mungkin sama kayak temen-temen lainnya biar kamu bisa gampang akrab atau hm mungkin lebih jaga sikap atau gimana?</p>	<p>Waktu pertama kali dateng main sendiri kak. <u>Karna aku orangnya cuek</u></p>	GMI	<p>Subjek menyebutkan karakteristik personalnya, yaitu "cuek"</p>
<p>Hm tapi setelah itu bisa berbaur? Waktu itu kamu pernah nyoba ngelakuin sesuatu yang sebenarnya kamu gak suka tapi dicoba biar kamu bisa diterima atau main sama yang lain? Kayak, bukan Vio banget tapi mesti dilakuin demi dapet temen di Panti?</p>	<p>Kakak-kakak yang deketin aku.. Tapi yang seumuran sama aku kayak gak suka kalo ada anak baru</p>		

Oh ya? Wah bisa gitu ya. Karena harus rebutan perhatian gitu?	Iya kak		
Hm gitu. Trus kamu waktu itu ngerasa perlu ngelakuin hal-hal khusus biar disukai temen sepantaran gak?	Engga kak. Dulu waktu kecil pikirannya mainan masak-masak-an jadi aku ada temen gapapa..		
Wkwk.. iya sih ya. Waktu kecil masih agak gampang, karna yang penting main ya.. Kalo sekarang?	Sekarang lebih gampang lagi.. Karena udah pada sibuk sama HP		
Kamu ngerasa sedih karena jadi pada sibuk?	Ga juga kak		

Wawancara II: 22 Juni 2020

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
Gak lagi sibuk kan? Apa udah jam tidur siang?	Ga sibuk kak		
Eh btw nih, kemarin pas kamu sempet isi <i>link form</i> yang pertama kali, kan ada pertanyaan soal "seberapa suka kamu sama dirimu sendiri". Kamu jawab 8 kan? Itu alasannya apa Vi?	Kadang bisa <i>care</i> kadang engga		

Tapi sejauh ini ada yang nggak kamu sukai gak sih dari dirimu?	<i>Egois banget kak</i>	GMI	Subjek menyebutkan karakteristik personalnya, yaitu “egois”
Egoisnya yang kayak gimana nih contohnya?	Kayak misal ibu pengasuh bilang kerja bakti, tapi karna aku orangnya suka kerja sendiri, jadi aku duluan ngerjain, nanti waktu temen-temen kerja bakti, aku duduk diem		
Tapi pernah ditegur sama ibu Panti gak kalo kayak gitu? Kalo temen-temen lain protes gak?	Engga si kak, karna ibu pengasuh tahu bener sifat ku. Yang penting udah kerja gitu kak		
Hmm gitu, yang penting kerja aja ya. Tetep rajin gitu. Kalo yang paling kamu sukai apa?	Iya kak. <i>Suka diem, cuek</i>	GMI	Subjek menyebutkan karakteristik personalnya, yaitu “diam” dan “cuek”
Berarti soal egois, kamu ngerasa gak perlu diubah ya? Kok bisa suka sifat “cuek dan diem”?	Mau diubah kak. <i>Karna kalo terlalu peduli tu sering dimarahi susternya. Kayak misal kita ngasih tahu adek gak boleh buang-buang sayur trus nanti adeknya itu nangis, nanti kita yang dimarahi</i>	DEV GMI RC IA	Ketika subjek berperilaku sesuai dengan apa yang ia anggap benar, subjek justru dimarahi karena membuat adeknya menangis. Hal ini membuat subjek memilih untuk tidak mengulangnya lagi, bersikap “cuek”.
Ohh gitu.. serba salah ya. Padahal kan kita ngasih tahunya yang bener	Iya kak		
Tapi nih, kan kamu nulis pendiem itu karena takut gak disukai sama kakak-kakak lain. Sebenarnya pendiem itu emang sifat aslimu atau karena gak pengen ada masalah sama kakak di Panti?	Sifat asli		

<p>Oh gitu.. Kalo cuek? Kan kamu suka cuek, tapi kenapa pengen terlihat sebagai orang yang gak cuek? Kalo temen-temen pernah gak ngasih masukan ke kamu, kayak berpendapat "Vio kamu tu orangnya gini gini gini..." Pernah gak? Trus pendapat mereka apa? Temen-temen Panti dan temen-temen sekolah gitu?</p>	<p>Kalo cuek juga sifat asli. <u>Mereka cuma tahunya aku cuek, pendiem, tapi begitu kenal asik katanya</u></p>	<p>DEV GMI</p>	<p>Subjek menggambarkan dirinya sebagai orang yang cuek dan pendiam dan berpikir jika dirinya menyenangkan berdasarkan pendapat teman-temannya.</p>
<p>Ohh kalo sama temen-temen berarti udah beda cerita ya. Suka bercanda gitu sama temen-temen ya?</p>	<p>Iya kak, kalo <i>dah</i> deket banget</p>		
<p>Berarti kalo belum kenal cuek, tapi kalo udah kenal gak cuek ya, cenderung suka bercanda hmm oke-oke. Trus kalo soal rencana masa depan nih, Vi. Rencananya nanti mau kuliah jurusan apa?</p>	<p>Pingin masuk perpajakan kak</p>		
<p>Ohh kok bisa tiba-tiba pengen masuk perpajakan? Dikasih tahu kakak?</p>	<p>Disuruh tante sama mama.. Awalnya cicik yang pengen tapi belum kesampean</p>		

<p>Cicik masuk jurusan apa jadinya? Tapi kamu emang gak masalah masuk perpajakan? Kayak mungkin kamu sebenarnya ada ketertarikan lain, misalnya hm pengen jadi reporter atau sebenarnya pengen belajar tentang desain, kayak gitu. Tapi karena tante dan mama pengen perpajakan jadi kamu masuknya perpajakan. Kamu punya ketertarikan lain gak sih? Misal hobimu apa sih? Kesukaanmu apa? Hal yang kamu suka kayak gitu. Hal yang lagi kamu senengin sekarang kira-kira apa?</p>	<p>Belom kuliah kak, disuruh tante tunggu dulu. Ga sih kak, emang pengen juga masuk di perpajakan apa ga bank.</p>		
<p>Hm gitu.. Hobimu apa nih Vi? Belakangan lagi suka apa?</p>	<p><i>YouTube-an kak</i></p>		
<p>Nonton apa? Gak suka Korea-Korea gitu?</p>	<p>Ga suka Korea kak. Nonton <i>vlog</i> nya Halilintar dan Bensus</p>		
<p>Wih Halilintar. Kalo ngobrol di Panti sama siapa? Kayaknya pada suka Korea ya di sana? Apa sih Vi suka dukanya</p>	<p>Jarang ngobrol kak, lebih suka cerita ke mama cicik. Senengnya ya temennya banyak. Kalo liburan diajak jalan-jalan, banyak yang perhatian. Sedihnya ya ga bisa pilih-pilih makanan, harus apa adanya</p>		

tinggal di Panti? Kayak, senengnya apa, gak senengnya apa...			
Oh gitu, kadang berarti kamu gak suka makanannya ya? Berarti kalo di rumah minta dimasakin mama terus donk ini. Tiap hari telpon atau chat gitu?	Vc an sampe 5 jam 6 jam. Iya kak, gak suka makanannya. Kalo di rumah tu usul ke mama mau makan apa		
Rekor nih. Oh gitu ya. Kalo di Panti terserah ibunya yang masak gitu kan? Kalo misalnya minta mama masak trus kirim ke Panti buat kamu sama adek tu gak boleh ya?	Ga boleh kak. Kalo ketahuan ibunya dimarahi tapi kalo diem-diem boleh		
Oh gitu. Udah pernah nyoba?	Udah kak		
Trus gak ketahuan?	Engga		
Wah keren. Eh, kalo go food pribadi gitu-gitu bisa kan tapi Vi?	Bisa asal ga ketahuan		
Ohh ya gapapa lah ya.. Kan kadang-kadang pengen jajan juga. Hm kemaren kayaknya kamu sempet bilang kalo temen-temen sepantaran gak suka waktu kamu pertama kali dateng. Kalo sampe	Masi kak. Jadi temen yang sering main sama aku dulu tu tingkah laku sama pikirannya tu kayak anak kecil kak. Kalo aku main sama yang lain dia marah.. Aku <u>jadi jengkel to, dia gak tak ajak omong sampe sekarang</u> .. trus dia lapor ke mamanya. Jadi kalo aku main sama ini, dia marah sampe nyindir-nyindir lewat <u>story</u> kak. Padahal aku diem aja.. Kemaren sempet aku sama dia dipanggil kak A. <u>Aku suruh minta maaf tapi aku bingung salahku dimana</u>	AR SL	Subjek dapat menerima perasaannya, yaitu jengkel dengan sikap temannya. Ketika memiliki masalah dengan temannya, subjek cenderung belum memahami kapasitas diri yang dapat ia gunakan untuk menghadapi masalahnya

<p>sekarang, udah gede kan.. masih rebutan perhatian gitu gak sih?</p>		MI	<p>Ketika harus duduk bersama untuk menyelesaikan masalah, subjek cenderung belum dapat dapat mengevaluasi kembali secara objektif evaluasi dari orang lain</p>
<p>Yang suruh minta maaf siapa? Kak A ya? Tapi itu berantemnya berarti karena dia gak suka kamu main sama yang lain? Bukan karena rebutan perhatian ibu Asuh?</p>	<p>Iya kak... Eh ga juga deh kak. Dia pernah bilang gini "<i>aku pengen kaya V diajak kak A kemana-mana, enak ya jadi anak kesayangannya kak A.</i>" Trus dari situ dia mulai ngehasut temen-temen buat ga main sama aku</p>		
<p>Oalah, sampe segitunya. Emang bener kamu sering diajak kak A kemana-mana?</p>	<p>Iya kak, tapi karna aku bantu kak A kerja. Kan kak A suka nganter surat nganter laporan ke Dinas Sosial gitu-gitu</p>		
<p>Oalah, tapi pas ditengahi sama mba A kamu yang disuruh minta maaf? Dia disuruh minta maaf juga gak? Akhirnya kamu minta maaf? Apa minta maaf bareng-bareng jadinya?</p>	<p>Engga, karena mamanya udah lapor ke kak A. <u>Sebenarnya aku juga mau bilang, salahku dimana tapi kasian orangnya kayak seolah-olah aku nyudutin dia. Aku yang minta maaf</u>, tapi aku udah gak mau main sama dia sampe sekarang</p>	EMM JW CSP	<p>Ketika subjek sebenarnya ingin bertanya tentang kesalahannya yang belum ia pahami, ia memikirkan penerimaan temannya terhadap penjelasan atau pertanyaannya sehingga akhirnya memilih mengalah.</p>
<p>Ikhlasin aja ya V. Tuhan tahu kok yang bener yang mana hehe.. semangat ya.. Tapi kalo ngomong-ngomong biasa gitu masih? Kalo kamu sendiri, kamu ngerasa perlu gak sih ngelakuin sesuatu buat</p>	<p>Enggak. Enggak juga</p>		

dapetin kasih sayang atau pujian dari kakak/ibu Asuh gitu?			
Berarti biasa-biasa aja ya... Hm selain masalah itu, ada masalah lagi gak kira-kira di Panti?	Masalahnya banyak tapi orangnya tetep sama yang buat ulang mesti orang itu aja		
Tapi berarti sejak udah gak omong-omongan lagi itu udah gak pernah masalah lagi? Kalo bermasalah sama dia, kamu cenderung bersikap gimana?	Iya. Diem aja, tapi kalo udah emosi ya datengi orangnya.		

Wawancara III: 23 Juni 2020

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
V, hm kalo ibu asuh sering ngasih pujian gak? Biasanya tentang apa?	Kalo kerjanya bener		
Kalo abis terima <i>raport</i> gitu sering muji gak? Kamu ngerasa pengen banget dapet pujian dari ibu Asuh sampe ngelakuin segala hal sesuai cara ibu gak? Meskipun mungkin gak sesuai sama apa yang kamu pikirin?	Engga kak		

Kalo misalnya dapet pujian, reaksimu gimana?	<u>Ya seneng</u>	VM	Subjek tidak menolak adanya pujian yang diberikan kepadanya
Gak malu-malu gitu?	Iya malu juga		
Malu tapi seneng ya... Hm Vi, kenapa gak suka dimarahi?	Ga tau kak, kalo dimarahi tu nangis, jadi aku gak suka. <u>Kalo sama mamaku, dikasih tahu, gak pernah dimarahi. Jadi kalo dibentak atau dimarahi jadi nangis</u>	MI OD	Subjek tidak mengevaluasi kembali penilaian orang lain, belum bisa menerima jika orang lain bereaksi tidak menyenangkan atau berbeda dibanding orangtuanya di rumah
Kayak ngerasa kesel gitu? Atau ngerasa nyesek? Karena gak suka dimarahi, kamu ngerasa takut ngelakuin hal yang salah gak?	<u>Iya</u> . Kalo waktu dimarahi iya, tapi kalo udah sampe kamar ga lagi	EMM OD	Subjek merasa takut melakukan kesalahan karena tidak suka dimarahi yang menyebabkan subjek menangis
Pernah gak sih kamu ngerasa kalo kamu sebenarnya gak salah tapi dimarahi? Kalo kayak gini, sempet jelasin gak? Atau emang langsung dimarahi trus nangis dan kamu jadi gak bisa jelasin apa-apa?	Ga sempet jelasin. <u>Ya udah di pendam nanti cerita lagi</u> . Pernah	TC AR	Subjek mengabaikan perasaan-perasaan yang ia rasakan ketika dimarahi hingga menyebabkan ia menangis.
Tapi emang ada kesempatan buat cerita kan berarti Vi? Kalo kamu ngerasa sesuatu biasanya lebih suka diceritain, ditulis <i>diary</i> atau gimana? Biasanya cerita ke siapa?	<u>Suka pendem sendiri kak, gak suka cerita aku</u> . Tapi kalo misalnya masalahnya ribet, cerita ke cicik.	AR	Subjek mengaku jika ia lebih suka memendam perasaan dan ceritanya sendiri ketimbang menceritakannya secara terbuka kepada orang lain.

Kenapa? Tapi ngerasa berat gak Vi? Susah percaya sama orang?	Ga kak, biasa aja. Ga pengen cerita aja kak		
Lebih takut ngelakuin kesalahan atau ngelakuin kegagalan Vi?	<u>Ngelakuin kesalahan</u>	EMM	Adanya ketakutan yang dirasakan subjek jika ia mungkin akan melakukan kesalahan
Ohh karena takut dimarahin itu ya? Hm kalo V menghadapi kegagalan biasanya gimana? Misalnya nih, kan udah berusaha untuk bisa lebih rajin belajar, eh ternyata ulangannya masih tetep gak bisa dikerjain. Kira-kira kamu bakal gimana?	<u>Ya sedih trus coba lagi</u>	FR	Subjek mengaku jika ia mungkin merasa sedih ketika gagal mencapai sesuatu, tetapi ia tidak akan putus asa dan mencoba lagi
Berarti gak nyerah ya. Pernah nyalahin diri sendiri gak kalo gagal?	Gak kak		
Berarti terus berjuang pantang mundur nih? Siapa sih yang dukungannya paling bermakna buatmu? Yang paling bisa bikin kamu semangat lagi, bangkit lagi.	Tante		
Oh ya? Tante tu adek / kakak dari mama? Tinggal satu rumah sama mama juga ya?	Kakaknya papah beda rumah		

<p>Tapi dekat gitu rumahnya? Dari kecil emang udah dekat sama tante V? Kalo di Panti nih, mungkin kamu pernah ngerasa gak betah trus pengen pulang? Kalo pernah, di saat-saat kayak gitu dukungan dari siapa sih yang paling membantumu bertahan?</p>	<p>Dari dulu perhatian kak sama keluargaku, suka ngajak pergi, suka masak ini itu. <u>Tante kak, aku pernah cerita ke tante kan kak, trus selalu bilang gini “udah di situ aja dulu kan ga lama bentar lagi mau SMA, biar bisa jadi orang sukses” karna kalo di rumah trus arisan buat sekolah, tapi iya juga sih</u> hari-harinya semakin cepet jadi ga rasa aja udah SMA...</p>	<p>YST EP</p>	<p>Subjek merasa memperoleh dukungan sosial yang cukup dari anggota keluarga, terutama dari tantenya yang mendukungnya untuk tetap bertahan di Panti Asuhan</p>
<p>Puji Tuhan ya kalo ada yang perhatian gitu.. He.em bener. Udah kelas 1 kan ini Juli. Entar tiba-tiba udah kelas 3 hehehe... Ini tapi kalo libur gini kamu ngerasa jadi lama gak sih? Karna mungkin gak ada kerjaan. Kalo di Panti selama sekolah dari rumah ngapain aja V?</p>	<p>Enggak kak. Cepet banget harinya.. Gimana kak gak <i>mudeng</i> hehe..</p>		
<p>Oh iya bacanya bingung ya. Maap maap. Ini kan selama <i>Covid</i> sekolahnya dari rumah, berarti di Panti ngapain aja?</p>	<p>Aku gak sempet ngerasain sekolah di rumah kak.. Aku lulus tanpa ujian, jadi waktu pertama semua sekolah belajar di rumah, aku tinggal nunggu kelulusan. Di Panti bangun tidur, piket, makan, mandi, bantu masak, abis itu main hp, makan siang, main hp lagi, piket sore jam 4. Mandi main hp sambil tunggu jam makan, terus persekutuan, main hp, tidur malem</p>		
<p>Ohh gitu, itu mulai sekolah dari rumah tu April ya berarti? Oh berarti buat</p>	<p>Kalo lagi ada masalah aja dikumpulinya kak.</p>		

<p>kumpul sama yang lain tu bebas dari kita nya Vi? Maksudku, gak ada waktu khusus yang disediakan Panti untuk “ayo anak-anak kita duduk bareng trus sambil cerita” gitu-gitu engga ya?</p>			
<p>Oh gitu hmmm. Ngomong-ngomong kalo sama temen-temen di sekolah gimana Vi? Ini masih kontak-kontak?</p>	<p>Udah ga kak</p>		
<p>Udah engga? Oalah... gara-gara corona ya semuanya jadi menjauh. Kalo di sekolah punya berapa temen dekat nih V?</p>	<p>Kalo temen dekat 1, kalo temen yang biasa bercanda main ada 8</p>		
<p>Ohh kalo temen dekat berarti cerita-cerita sama dia gitu ya?</p>	<p>Iya kak, tapi lebih banyak pergi-perginya daripada cerita-cerita</p>		
<p>Hmm berarti bedanya temen dekat sama yang lainnya apa?</p>	<p>Kalo temen yang lainnya cuma bisa main di area sekolah doang. Tapi kalo temen dekat bisa diajak kemana-mana, tau tentang aku, tau tentang keluargaku</p>		
<p>Ohh gitu... Di antara ber-8 itu ada sikap temenmu yang dominan gak? Misalnya, sombong, atau selalu ngerasa bener, atau pengennya didengerin,</p>	<p>Jengkel kak, tapi ya udah biarin</p>		

<p>gitu-gitu.. Ada nggak? Kalo misalnya ada, gimana sih sikapmu sama dia? Caramu menghadapi dia gimana?</p>			
<p>Hmm berarti gak pengen ngasih tahu nih? Kalo sama temen-temen sering saling tukar pendapat gitu gak tentang diri masing-masing? Misalnya, si A ngasih tahu “kalo menurutku, V itu orangnya gini gini gini”.. Trus kamu juga ngasih tahu si A “menurutku kamu itu gini gini gini”</p>	<p>Pernah kak, tapi dalam bentuk <i>game</i>. Misal nanti punggungku dikasi kertas, nanti orangnya itu harus nulis kelebihan dan kekuranganku, dan sebaliknya.</p>		
<p>Ohh gitu.. tapi ada yang marah gak sih pas main gitu-gitu?</p>	<p>Gak ada kak</p>		
<p>Kalo masukan/kritik yang dikasih tahu langsung ke kamu pernah gak?</p>	<p>Gak pernah kak</p>		
<p>Oke-oke. Temen-temen pas tahu kamu tinggal di Pantii reaksinya gimana? Jadi beda gak sikapnya sama sebelum pas mereka tahu?</p>	<p>Biasa aja. <u><i>Aku selalu cerita kak kalo aku tinggal di Pantii</i></u></p>	<p>EP</p>	<p>Subjek tidak menyangkal fakta tentang keberadaannya di Pantii Asuhan dengan selalu memberi tahu teman-temannya tentang keberadaannya di Pantii Asuhan</p>
<p>Oh ya? Bagus deh. Kenapa kamu selalu</p>	<p>Daripada nanti mereka tahu sendiri, malah tanya-tanya trus jadi ga malu kalo gitu. Tapi mereka gak percaya kak kalo aku tinggal di</p>	<p>EP</p>	<p>Subjek dapat memahami dan tidak menyangkal fakta-fakta terkait hal-hal</p>

cerita? Mungkin ada beberapa orang yang gak mau ngaku gitu kan.. hehe.. Kalo menurutmu tinggal di Panti tu gimana sih?	Panti. <u>Seru banyak temen, kita bisa mandiri, dapet banyak perhatian, apa-apa tercukupi</u>		positif dari pengalamannya selama tinggal di Panti Asuhan
Bener nih bener. Berarti mereka gak ngerasa apa-apa ya... Kok bisa ngirain bukan Panti? Karena logatmu Semarang? Apa tahunya kamu emang tinggal di Semarang gitu? He.em dinikmati aja ya	Katanya dari <i>fashion</i> , suka jajan, suka pergi-pergi, cara berpenampilan		

Wawancara IV: 24 Juni 2020

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
Eh iya, emang kalo menurut temen-temen <i>style</i> mu gimana? Berarti mereka mikirnya kalo di Panti gak bisa jajan-jajan sama pergi gitu ya.. Kalo kamu sendiri, emang ngerasa beda dibanding temen-temen di Panti lainnya Vi?	Ga tau, kalo menurutku biasa aja si.. Engga si kak		

Tapi pernah ngerasa minder gak kalo lagi kumpul sama temen-temen sekolah gitu?	<u>Pernah</u> kak	ZE	Subjek merasa kurang percaya diri ketika berada bersama teman-teman sekolahnya
Hm biasanya karena apa nih?	Kalo lagi kumpul ngomongin jam main. Cuma bisa diem kak		
Oh karena di Panti gak bisa bebas gitu ya? Tapi berlarut-larut atau cuma sebentar doank perasaan mindernya?	Bentar doang		
Hm kalo soal lainnya gak pernah ya berarti? Kalo V sebagai seorang temen nih, kamu bisa melakukan apa sih buat temenmu?	Membantu		
Misalnya dalam hal apa nih?	Waktu itu temenku ga bawa uang trus kita mau makan, <u>tak pinjemin uang, ngerjain tugas juga</u>	HC	Subjek merasa jika ia dapat berkontribusi untuk teman-temannya, misalnya meminjamkan uang dan saat mereka sedang mengerjakan tugas
Oh gitu, tapi mereka kalo ada masalah suka curhat ke kamu gak?	Gak kak		
Berarti cuma main bareng, belajar bareng, kadang pergi, gitu-gitu ya?	Iya, tapi <u>akhirnya aku yang sering tanya, kalo lagi sedih tak samperin.</u>	HC	Subjek berani bertanya ketika ia melihat temannya sedang bersedih
Tapi akhirnya jadi pada cerita gitu ya?	Iya kak		
Pernah gak sih kamu kepikiran, kayak tanya	<u>Gak pernah</u> kak	WT	Subjek tidak pernah mempertanyakan keberhargaannya

<p>sendiri dalam hati, “sebenarnya aku tu penting gak sih buat temen-temenku?” Kayak gitu, pernah gak?</p>			
<p>Oh gitu.. hm kalo soal reaksi nih. Kamu sering ngerasa reaksimu tu beda sama temen-temenmu? Bahkan aneh gitu kesannya?</p>	<p>Aneh kak, soalnya aku lebih diem kalo temen-temenku tu pada suka teriak-teriak suka nyanyi-nyanyi ndak jelas</p>		
<p>Kenapa gak suka? Kayak ngerasa males atau lebih suka kegiatan yang lain?</p>	<p>Emang gak jelas aja tingkahnya mereka</p>		
<p>Tapi sebenarnya sisi yang kayak gitu, maksudku sisi V yang ceria, yang asik, yang juga bisa gila-gilaan tu ada nggak sih? Mungkin belum ketemu temen yang nyaman atau gimana. Atau kamu emang ngerasa itu sama sekali bukan <i>style</i>-nya Vio banget</p>	<p>Iya kak... kalo aku sih bilang pikiran mereka masih mainan.</p>		
<p>Hm tapi kalo sama temen-temen tu pernah gak sih mereka kayak ngejek kamu. Kan biasanya orang yang paling diem di geng itu biasanya diejekin,</p>	<p>Gak kak, gak tahu kenapa mereka tu gak berani sama aku</p>		

<p>kayak “ah cupu ah, kamu gak asik” kayak gitu-gitu. Pernah gak sih temen-temenmu mengkritik tapi di dalam candaan?</p>			
<p>Gak berani maksudnya?</p>	<p>Ga berani negor, ga berani ngomong macem-macem gitu</p>		
<p>Tapi kamu sendiri ngerasanya gimana? Ngerasa sedih gak karna temen-temen mungkin gak berani cerita atau ngomong sama kamu? Temen dekatmu juga gak berani ngomong apa-apa?</p>	<p>Iya, enggak kak</p>		
<p>Ohh gitu.. kalo soal membandingkan. Kamu pernah ngebandingin dirimu sama temen-temen gak? Kalo pernah, dalam hal apa?</p>	<p><u>Pernah kak, soal nilai</u></p>	<p>FSC</p>	<p>Subjek pernah melakukan perbandingan sosial terkait pencapaian akademiknya</p>
<p>Hm tapi itu bisa jadi motivasi buat berusaha lagi?</p>	<p>Iya kak</p>		
<p>Hm berarti kan kamu kayak sering membandingkan hasil nilaimu, hasil pelajaran, sama temen-temen lain nih. Kalo misalnya udah belajar tapi hm masih di bawah temen-temen tu,</p>	<p><u>Sedih kak, malu..</u></p>	<p>AR</p>	<p>Subjek merasa sedih dan malunya ketika ia melakukan perbandingan terkait pencapaian akademik tetapi dapat menerimanya</p>

<p>apa yang sih yang kamu pikirin? Perasaanmu gimana?</p>			
<p>Hm terus perasaan sedih dan malu nya, kan udah dirasain nih, abis itu cerita atau hm nulis di <i>diary</i> gak? Atau mungkin cerita ke mama atau tante, cerita ke temen, cerita ke ibu Asuh, atau cerita ke siapa? Atau gimana sih caranya kamu ngeluarin perasaan itu? Pasti kayak kepikiran terus, gimana sih cara ngeluarinnya?</p>	<p>Gak kak. Malunya cuma waktu tanya nilai doank, trus selanjut e <i>happy</i> lagi kayak temen biasa</p>		
<p>Berarti cuma kayak, “yah punya ku cuma segini”. Gitu? Tapi setelahnya udah biasa aja?</p>	<p>Iya</p>		
<p>Kalo soal keputusan masuk SMA gimana? Pada akhirnya jadi milih SMA tu, kamu mikirin apa aja? Mungkin risikonya masih SMA bakal lebih susah kerja pas lulus, mungkin pelajarannya lebih susah.. Hal-hal kayak gitu kepikiran gak</p>	<p>Karna pilihan SMKnya jelek kak, jadinya ya aku milih SMA aja.. Juga karna saudara-saudaraku gak ada yang masuk SMK jadi belum ada yang berpengalaman. Yang ditakutin masuk SMK nanti kan kerja, trus kalo mau kuliah ntar gak fokus, kuliah sambil kerja. Gak kak</p>		

waktu lagi pusing-pusingnya memilih?			
Berarti waktu itu lebih mikirin SMK nya gitu ya. Tapi udah tahu risiko nya juga kalo mau masuk SMA?	Udah kak		
Udah siap sama risikonya? Kira-kira apa aja sih risiko nya kalo mau masuk SMA?	Mikir trus, praktiknya jarang-jarang		
Kamu lebih suka praktik ya ketimbang teori?	Iya kak		
Tapi udah ngerasa siap? Berarti milih SMA karena mikir jangka panjang ke depannya ya.. Kalo misalnya kamu udah mantep nih sama pilihanmu di SMA, trus ada orang lain yang gak setuju, atau mungkin tante/mama menentang rencanamu, kira-kira kamu bakal bereaksi gimana?	Iya kak. <u>Ya tetep milih SMA</u>	DS BR	Subjek belajar bertanggung jawab atas keputusan yang telah ia pertimbangkan konsekuensinya. Ketika subjek sudah membuat keputusan, ia cenderung mempertahankan rencana dan keputusannya meskipun mungkin orang lain tidak menyetujuinya.
Karena udah yakin sama pilihanmu ya? Oh iya, btw alasannya kenapa kamu bela-belain sampe nyamperin temenmu kalo mereka terlihat sedih?	Iya. Kasian		

Tentang kutipan Kitab Suci favorit nih, kamu udah ngerasa mengalami itu belum?	Udah kak		
Apa keyakinan sama pengharapanmu pada Tuhan itu juga jadi salah satu faktor yang membuat kamu ngerasa bisa menerima kalo kamu sekarang tinggal di Panti Asuhan, terpisah dari mama	Iya kak, <u>awalnya gak bisa</u>	EP BRC	Subjek tidak menyangkal fakta bahwa ia sempat tidak bisa menerima harus tinggal di Panti Asuhan dan terpisah dari orangtuanya. Tetapi karena keyakinannya pada Tuhan, maka ia lebih dapat menerima kenyataan yang ada sekarang
Tapi seiring berjalannya waktu ya hmm.. Apa sih hal yang paling membantumu sadar “ oh, oke, aku tinggal di Panti Asuhan demi bisa hidup lebih baik, gak perlu malu atau ngerasa takut”. Kira-kira apa sih yang bikin kamu bisa berani untuk mengakui kalo kamu tinggal di Panti Asuhan?	Karna ingin jadi orang sukses, hidup mandiri, jadi lebih baik lagi		
Hm berarti fokus sama keinginan itu ya. Sejauh ini pujian apa yang paling bikin kamu seneng yang pernah kamu terima dari orang lain?	Gak inget kak		

Karena keseringan dipuji jadi gak inget nih?	Gak kak		
--	---------	--	--

Triangulasi Subjek 3

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
Sore kak, aku mau tanya-tanya tentang V, sudah luang kak? Maaf ya aku ganggu	Bisa kak, sambil mengetik di komputer, saya balas WA kakak. Vio itu orangnya pendiam dan kalo misalnya dikasih tugas piket dan sebagainya, dia <i>orangnya bertanggung jawab. Walaupun dia pendiam, tapi peduli sama yang lain, misalnya sama teman seangkatannya dan dia juga sayang sama anak-anak kecil.</i> Orangnya kalau misalnya dia tidak suka sama ibu pembina, dia sering curhat. Terkadang kalau orang lain buat salah dan semua kena disiplin, yah kadang dia tidak terima. Ia menangis. Cuma yah, terus diarahkan. Dikasih pengertian bahwa walaupun bukan salah dia tapi biar yang lain juga belajar bahwa 'gara-gara saya, semua temanku kena'. Begitu kak	GMI	Gambaran diri subjek sebagai orang yang peduli dan bertanggung jawab
Hm gitu kak.. Iya, dia bilang ke aku kalo dimarahi biasanya nangis. Berarti orangnya sebenarnya peduli ya kak?	Iya kak, <i>orangnya peduli</i>	GMI	Gambaran diri subjek sebagai orang yang peduli
Kalo soal masalah lain, misalnya di sekolah gitu, dia pernah cerita-cerita kak?	Dia cerita kak, misalnya ada tugas banyak, ada temannya yang nakal		

Dia jarang pergi-pergi sama temen-temennya gitu ya kak?	Yah keluar kalau ada tugas kelompok atau ada acara ulang tahun temannya		
Dia lebih berhati-hati dalam bersikap gak kak karena takut dimarahi?	Iya kak, <i>ia berhati-hati</i>	EMM	Subjek memiliki ketakutan melakukan kesalahan sehingga berperilaku dengan hati-hati.
Kalo dibanding sama yang sepantaran sama dia, dia emang berpikiran lebih dewasa kah kak?	Iya kak, ia dewasa		
Di Panti sering kumpul bareng yang lain gak kak? Atau cenderung sendirian gitu?	Wah jarang sendirian dia kak. Bareng terus sama yang lain.		
Bagus lah ya berarti. Tapi mungkin anaknya gak rame kak? Anaknya kalo secara tampilan luar emang kelihatan beda dari temen-temennya di Panti kak?	Iya kak, dia memang bareng sama-sama temen-temennya dan <u>kadang dia canda, ketawa sama yang lain, tapi kadang juga ada saatnya dia serius. Iya kak, orangnya juga tegas.</u>	GMI	Gambaran diri subjek sebagai orang yang tegas dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi.
Kalo soal nilai di sekolah, nilainya bagus kak? Dia pernah cerita kalo dia mungkin sedih atau kecewa sama nilai sekolahnya gak kak?	Yah kalau masalah nilai ya biasa ajalah kak. Pas-pasan ajalah. Susahnya itu adalah Matematika. Mereka bertiga SMP itu, nilai yang mungkin kadang di bawah KKM adalah Matematika. Kadang kecewa, tapi saya terus bilang sama-sama anak-anak di sini bahwa jangan patah semangat. Belajar terus. Terus, buat apa nilai besar kalau juga karakternya tidak baik. Saya bilang bahwa kita ini beda-beda kemampuan.		
Hm iya kak, bener. Buat apa jadi pintar tapi kelakuan juga gak baik.	<i>Iya kak</i>	FR	Ketika mengalami kegagalan, subjek tidak putus asa.

Mungkin karena itu Vio juga jadi cepet bangkit ya kak kalo nilainya mungkin gak sesuai harapan dia.			
---	--	--	--



Hasil Dokumentasi (via Google Form)

Tanggal : 19 JUNI 2020

Pertanyaan : Perubahan diri apa setelah tinggal di Panti Asuhan?

Jawaban : Kalo dulu sering main lupa waktu, sekarang udah jarang main

Derajat kesukaan : 8

Tanggal : 2 JUNI 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kesalahan apa sih yang masih kamu inget sampe sekarang?	Berbohong
2	Kok masih di inget-inget?	Karena sampe dimarahin
3	Kamu tahu kalo perilaku/sikapmu salah karena	Karna dimarahi tandanya aku salah
4	Bagimu, kesalahan itu maknanya seperti...	Seperti hal yang seharusnya tidak boleh dilakukan tetapi dilakukan
5	Perasaanku ketika melakukan kesalahan	Malu sama diri sendiri
6	Kapan kamu ngerasa gagal? Ceritain donk waktu itu kenapa bisa gagal, dalam hal apa, trus perasaanmu gimana?	Waktu adek ngambil barang aku tanpa ijin. Aku sudah pernah bilang kalo gak boleh ambil barang orang tanpa ijin tetapi adekku tetap melakukannya.. Perasaannya sedih

Tanggal : 22 JUNI 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kelebihanku :	Pendiem. Karna kalo di Panti banyak omong itu bikin masalah dan membuat kakak-kakak Panti pastinya gak suka sama orang yang banyak omong tapi kosong
2	Kelemahanku :	Ga suka dimarahi, kalo dimarahi nangis
3	Aku tu pengen dilihat sebagai orang yang :	Rajin, murah senyum, gak cuek
4	Rencana masa depanku	Ingin sekolah sampai sukses supaya mama bangga
5	Sejauh ini, aku itu udah bisa ...	Bantu ibu pengasuh masak, cuci baju, bantu adek belajar
6	Ke depannya aku pengen bisa	Pengen lebih rajin belajar supaya bisa dapet nilai bagus

		dan masuk ke Universitas yang mama dan tante inginkan
--	--	---

Tanggal : 23 JUNI 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Motto / quote favorit	Kunci keberhasilan adalah berusaha
2	Kenapa suka sama motto/quote itu? Apa sih yang berkesan?	Kalo pingin jadi orang berhasil harus berusaha keras dulu
3	Apa sih prinsip / nilai yang jadi panduanmu dalam berperilaku?	Jadi orang sukses, harus berusaha keras agar bisa jadi orang sukses
4	Apa masukan/kritik yang paling sering temen-temen kasih tahu ke kamu?	Harus lebih giat lagi belajarnya
5	Reaksimu kalo misalnya temen-temen ngasih kamu masukan / kritik	Berusaha semaksimal mungkin agar masukan dari teman terpenuhi dan tunjukkan bahwa saya bisa
6	Sebelum memutuskan sesuatu, kamu cenderung gimana sih?	Berpikir lebih lagi
7	Keputusan sulit apa yang udah pernah kamu ambil? Ceritain donk hehe...	Waktu disuruh milih sekolah SMA ini. Mama dan tante minta aku masuk SMA dan dari Panti minta aku masuk SMK supaya nanti ketika lulus bisa kerja bantu mama. Sebenarnya usulan dari Panti juga ada benarnya. Tapi tante minta untuk kuliah duju aja. Kalo kerja sambil kuliah nanti pikirannya uang dan gak bakal fokus sama kuliahnya

Tanggal : 24 JUNI 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Agama mu :	Kristen
2	Menganut agama tsb sejak :	Sejak kecil
3	Apa sih yang paling kamu yakini selama menganut agama mu?	Terus berharap dan berdoa karna pasti akan terjawab entah kapan itu
4	Harapan apa yang paling sering kamu ucapkan dalam doa :	Berharap agar mama serta keluarga yang lain sehat terus diberi umur panjang dan berkat melimpah, berharap aku bisa masuk di Perpajakan/Perbankan dan menjadi orang sukses

5	Kutipan Kitab Suci favorit	Filipi 4: 16 Segala perkara dapat ku tanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku
6	Mengapa memilih kutipan itu?	Karena kita harus percaya bahwa segala persoalan dapat terselesaikan dalam tangan Tuhan
7	Pengalaman hidupmu yang mengingatkanmu akan Tuhan	Ketika papa sakit, aku yang ngerawat cuma bisa berharap pada Tuhan agar papa sembuh dan bisa mendampingi perpisahan SD. Tetapi Tuhan tetep mengambil papa lebih dulu.. Di situ rasanya aku sangat terpukul, aku sudah berusaha buat rawat papa agar papa semangat dan sembuh dan aku nyalahin Tuhan.. Tapi aku mencoba lagi untuk merenungkan kalo pun papa hidup, kasian tersiksa sama sakitnya. Jadi mungkin ini semua sudah takdir Tuhan dan sekarang papa sudah bahagia. Giliran sekarang mama yang jadi tulang punggung keluarga, mama kerja dari pagi sampe malam untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Aku bersyukur karna Tuhan kirimkan orang baik buat mama yan gselalu perhatian sama mama dan saya layaknya anak sendiri dan cucu sendiri.. Aku sebagai anak hanya bisa berdoa buat orang baik ini agar diberi kesehatan selalu dan dilimpahi berkat. Intinya Tuhan itu luar biasa baik buat saya dan keluarga saya. Tuhan tetep peduli walaupun Tuhan tidak menjawab doa saya tentang papa mungkin juga sudah takdirnya dari Tuhan. Aku cuma sedih aja papa ga bisa lihat aku sukses nanti..

Tanggal : 3 JULI 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurutmu, kenapa ketika kamu ngerjain tugas kerja bakti sendiri berarti "egois"?	Bukan, karena kalo ngerjain bareng waktunya lama

2	Tipe temen yang kamu sukai, kalo ketemu orang yang tipenya kayak gini bakal langsung klop banget	Kalo aku curhat tanggepinnya gak sengak, asik diajak main
3	Seperti apa sih kamu menurut temen-temenmu? Apa pendapat mereka tentang kamu?	Baik, asik, kalo belum kenal wajahnya judes katanya



Tabel Intensitas Subjek 3

No	Tema	Intensitas	Keterangan
1	Memiliki kepercayaan dalam kapasitasnya untuk mengatasi masalahnya		Ketika memiliki masalah, subjek cenderung merasa bingung tentang bagaimana cara menyelesaikan masalahnya.
2	Tidak mempertanyakan keberhargaannya sebagai seorang individu		Subjek tidak pernah mempertanyakan keberhargaannya pada teman-temannya.
3	Ketika ia gagal, ia tidak putus asa		Ketika mengalami kegagalan, subjek merasa sedih tetapi tetap ingin mencoba lagi.
4	Tidak menyangkal fakta tentang pengalamannya	++	Subjek tidak menyangkal fakta tentang pengalamannya di Panti Asuhan. Subjek selalu memberi tahu temannya tanpa berusaha menutupi kenyataan bahwa ia tinggal di Panti Asuhan. Subjek sepenuhnya menyadari tentang fakta-fakta terkait keberadaannya di Panti Asuhan, seperti misalnya hal-hal positif yang ia dapatkan selama tinggal di Panti Asuhan
5	Bertanggung jawab atas keputusan yang dia buat		Ketika subjek akan dihadapkan pada dua pilihan terkait jenjang pendidikan selanjutnya, subjek cenderung mempertimbangkan konsekuensi dan kelemahan serta kelebihan dari tiap pilihan tersebut. Subjek akhirnya dapat membuat keputusan dan cenderung merasa bertanggung jawab atas pilihan tersebut dan merasa siap atas konsekuensi yang mungkin ia hadapi.
6	Belajar menerima keterbatasan, perasaan, kemampuan, maupun kualitas positif yang ia lihat dalam dirinya		Subjek mengakui adanya perasaan-perasaan tertentu seperti jengkel, marah, sedih, atau malu. Tetapi subjek belum dapat mengungkapkannya bahkan cenderung mengabaikan beberapa perasaan yang tidak ia sukai.
7	Ketika menyadari perasaan atau perilaku yang tidak ia sukai, ia mengubahnya		Ketika subjek merasa tidak suka terhadap perasaannya, misalnya ketika ia menangis setelah dimarahi, subjek tidak mencoba untuk mengubahnya.

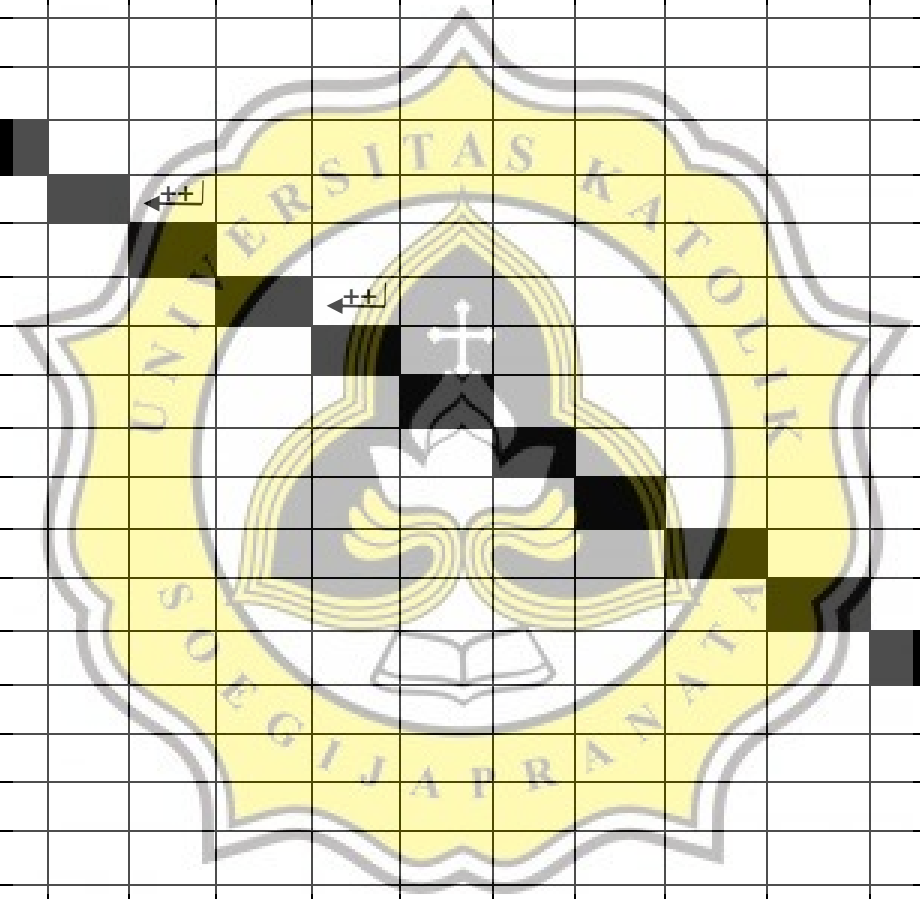
8	Merasa bila ide dan rencananya berharga		Subjek cenderung merasa jika rencananya berharga, terutama terkait dengan jenjang pendidikannya sehingga akan gigih mempertahankan rencananya meskipun mungkin ditentang oleh orang lain.
9	Tidak menyesal bila menghabiskan uang dan waktu untuk rekreasi		Subjek merasa senang saat bepergian bersama dengan teman-temannya sehingga merasa tidak menyesal menghabiskan waktu atau uang untuk pergi bersama teman-temannya.
10	Berperilaku sesuai nilai dan prinsipnya		Subjek belum dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan prinsipnya. Ia mungkin akan bersikap berbeda karena takut membuat kesalahan. Subjek merasa tidak suka jika ia dimarahi ketika ia membuat kesalahan.
11	Ketika individu berperilaku sesuai standarnya dan menerima evaluasi dari orang lain, dia tidak akan menyesali perilaku		Saat subjek bersikap peduli pada adik-adiknya di Panti dan mereka menangis, subjek justru dimarahi sehingga subjek menyesali perilakunya dan merasa jika ia seharusnya tidak lagi bersikap terlalu peduli pada orang lain.
12	Tidak merasa khawatir atau membenci dirinya ketika orang lain bereaksi tidak menyenangkan	+++	Dalam berperilaku, subjek cenderung memikirkan reaksi orang lain karena merasa khawatir akan reaksi tidak menyenangkan dari ibu asuh atau suster di Panti, yaitu marah ketika subjek dianggap berbuat salah.
13	Mengevaluasi kembali secara objektif penilaian orang lain dan tidak merasa kesal atau marah	++	Ketika menerima evaluasi dari orang lain, subjek cenderung tidak mengevaluasi kembali.
14	Tidak memikirkan penerimaan orang lain apapun yang ia lakukan		Meski subjek diminta untuk meminta maaf di saat ia tidak memahami kesalahannya, subjek tetap memikirkan penerimaan orang lain jika ia berusaha bertanya atau memberi penjelasan. Akhirnya subjek meminta maaf sesuai yang diminta oleh kakak asuh.
15	Merasa sama dan setara dengan orang lain		Subjek mengakui jika ia terkadang merasa minder dan hanya bisa diam saat teman-temannya di sekolah membicarakan soal waktu karena ia merasa di Panti Asuhan waktu bermain terbatas.
16	Merasa dapat berkontribusi terhadap orang lain		Subjek merasa dapat berkontribusi terhadap teman-temannya, misalnya dengan membantu saat mereka membutuhkan dan menjadi teman cerita. Subjek tidak segan untuk

			menghampiri teman-temannya yang terlihat sedih untuk menanyakan keadaan mereka sehingga akhirnya teman-teman subjek dapat berbagi cerita dengannya.
17	Tidak menolak adanya pujian dan pengakuan		Subjek tidak menolak adanya pujian. Subjek merasa senang dengan adanya pujian yang ia terima.
18	Dukungan Sosial		Subjek merasa jika dukungan sosial yang ia terima dari tantenya membuatnya berusaha untuk tetap betah tinggal di Panti Asuhan.
19	Religiositas		Subjek memiliki keyakinan dan pengharapan bahwa Tuhan akan membantu menyelesaikan persoalan yang ia hadapi. Keyakinan dan pengharapan ini yang membuat subjek lebih bisa menerima fakta jika ia harus tinggal di Panti Asuhan dan harus terpisah dari ibunya.
20	Self-presentation		Ketika menghadapi masalah, subjek cenderung memikirkan apa yang mungkin akan dipikirkan orang lain tentangnya sehingga berperilaku untuk menghindari kesan buruk orang lain terhadap dirinya, bukan berdasarkan apa yang ia anggap benar.
21	Self-evaluation		Subjek menilai perilaku berdasarkan perspektif orang lain dan percaya pada evaluasi/penilaian orang lain ketimbang mencoba mengevaluasi perilakunya dari perspektifnya sendiri.
22	Mindfulness of Mistakes	+++	Subjek berpikir jika kesalahan merupakan hal yang tidak seharusnya dilakukan dan mengetahui jika perilakunya salah hanya karena ia dimarahi.
23	Social Comparison		Subjek sering membandingkan dirinya dengan teman-temannya dari pencapaian akademik mereka yang membuat subjek merasa sedih dan malu.
24	Self-image		Subjek memiliki gambaran diri sebagai orang yang cuek dan pendiam.

Matriks Antar Tema Subjek 3

Interelasi Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Subjek

	SL	WT	FR	EP	DS	AR	TC	BR	PL	IA	RC	OD	MI	JW	ZE	HC	VM	YST	BRC	CSP	DEV	EMM	FSC	GMI	
SL	■																								
WT		■																							
FR			■																						
EP				■															←++	←++					
DS					■																				
AR						■	←++																	←++	
TC							■																		
BR								■																	
PL									■																
IA										■	←++											←++			
RC											■	←++										←++			
OD												■	←++										←++		
MI													■												
JW														■							+	↑	←++		
ZE															■										
HC																■									
VM																	■								
YST																		■							
BRC																			■						
CSP																				■					
DEV																					■				
EMM																						■			
FSC																							■		
GMI																								■	



Keterangan :

Memiliki kepercayaan dalam kapasitasnya untuk mengatasi masalahnya	SL
Tidak mempertanyakan keberhargaannya sebagai seorang individu	WT
Ketika ia gagal, ia tidak putus asa	FR
Tidak menyangkal fakta tentang pengalamannya	EP
Bertanggung jawab atas keputusan yang dia buat	DS
Belajar menerima keterbatasan, perasaan, kemampuan, maupun kualitas positif yang ia lihat dalam dirinya	AR
Mengubah perasaan atau perilaku yang tidak ia sukai	TC
Merasa bila ide dan rencananya berharga	BR
Tidak menyesal menghabiskan uang dan waktu untuk rekreasi	PL
Berperilaku sesuai nilai dan prinsipnya	IA
Ketika individu berperilaku sesuai standarnya dan menerima evaluasi dari orang lain, dia tidak akan menyesali perilaku	RC
Tidak merasa khawatir atau membenci dirinya ketika orang lain bereaksi tidak menyenangkan	OD
Mengevaluasi kembali secara objektif penilaian orang lain dan tidak merasa kesal atau marah	MI
Tidak memikirkan penerimaan orang lain apapun yang ia lakukan	JW
Merasa sama dan setara dengan orang lain	ZE
Merasa dapat berkontribusi terhadap orang lain	HC
Tidak menolak adanya pujian dan pengakuan	VM
Religiositas	BRC
<i>Self-presentation</i>	CSP
<i>Self-evaluation</i>	DEV
<i>Mindfulness of mistakes</i>	EMM

Social Comparison

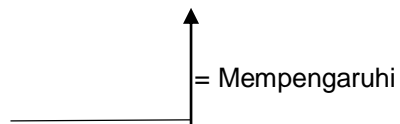
FSC

Self-image

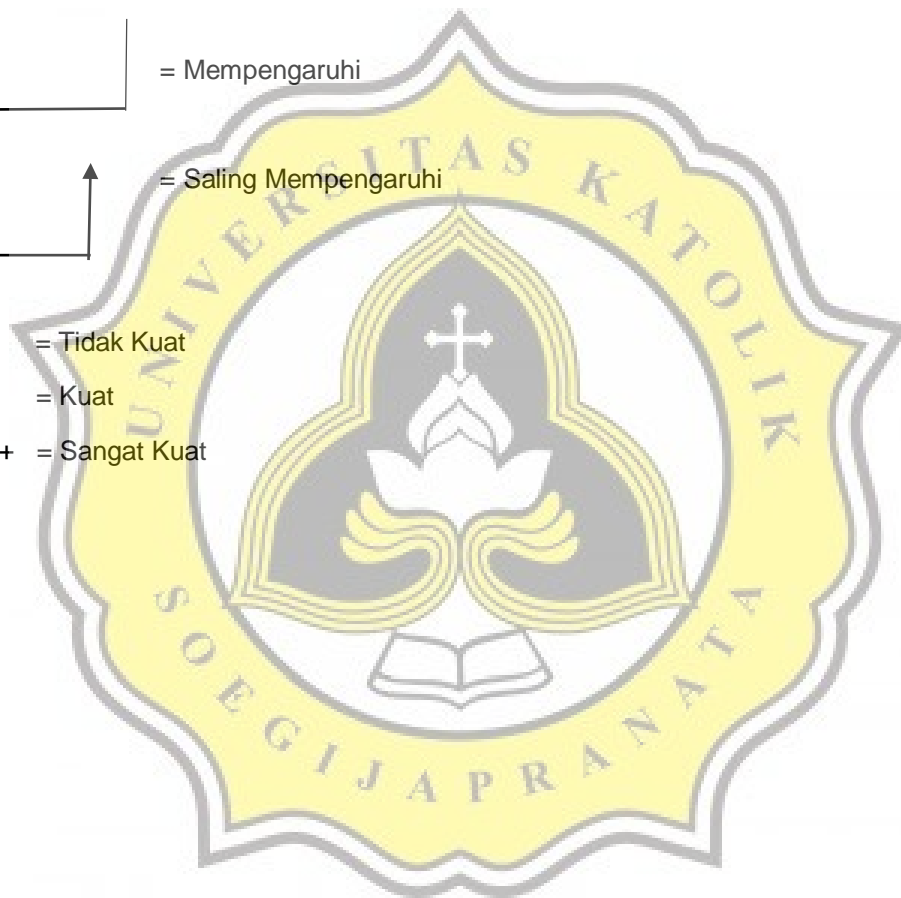
GMI

Dukungan Sosial

YST



- + = Tidak Kuat
- ++ = Kuat
- +++ = Sangat Kuat





LAMPIRAN C
INFORMED CONSENT

Informed Consent diisi melalui link : <https://forms.gle/7pcosCuSSQBh29Gj6>

Subjek 1

Surat Pernyataan Kesediaan (Informed Consent)

Dengan mengisi form ini, saya (diisi nama lengkap) *

Widi

Usia *

16

Jenis kelamin *

Perempuan

menyatakan bahwa saya bersedia berpartisipasi dalam penelitian skripsi Sherin Flaurensia (16.E1.0083) tanpa paksaan dari pihak manapun serta bersedia memberikan jawaban yang sebenar-benarnya yang akan digunakan sebagai data penelitian *

Ya, saya bersedia

Tidak, saya tidak bersedia

bahwa selama proses penelitian, saya bersedia diwawancarai secara tatap muka, voice call, maupun video call *

Ya, saya bersedia

Tidak, saya tidak bersedia

bahwa selama proses penelitian, hasil wawancara akan direkam menggunakan voice recorder dan disimpan sebagai data *

Ya, saya bersedia

Tidak, saya tidak bersedia

Subjek 2**Surat Pernyataan Kesediaan (Informed Consent)**

Dengan mengisi form ini, saya (diisi nama lengkap) *

Egina Charista Ginting

Usia *

17

Jenis kelamin *

Perempuan

menyatakan bahwa saya bersedia berpartisipasi dalam penelitian skripsi Sherin Flaurensia (16.E1.0083) tanpa paksaan dari pihak manapun serta bersedia memberikan jawaban yang sebenar-benarnya yang akan digunakan sebagai data penelitian *

Ya, saya bersedia

Tidak, saya tidak bersedia

bahwa selama proses penelitian, saya bersedia diwawancarai secara tatap muka, voice call, maupun video call *

Ya, saya bersedia

Tidak, saya tidak bersedia

bahwa selama proses penelitian, hasil wawancara akan direkam menggunakan voice recorder dan disimpan sebagai data *

Ya, saya bersedia

Tidak, saya tidak bersedia



Subjek 3**Surat Pernyataan Kesediaan (Informed Consent)**

Dengan mengisi form ini, saya (diisi nama lengkap) *

VIONA FITRISARI

Usia *

16

Jenis kelamin *

PEREMPUAN

menyatakan bahwa saya bersedia berpartisipasi dalam penelitian skripsi Sherin Flaurensia (16.E1.0083) tanpa paksaan dari pihak manapun serta bersedia memberikan jawaban yang sebenar-benarnya yang akan digunakan sebagai data penelitian *

Ya, saya bersedia

Tidak, saya tidak bersedia

bahwa selama proses penelitian, saya bersedia diwawancarai secara tatap muka, voice call, maupun video call *

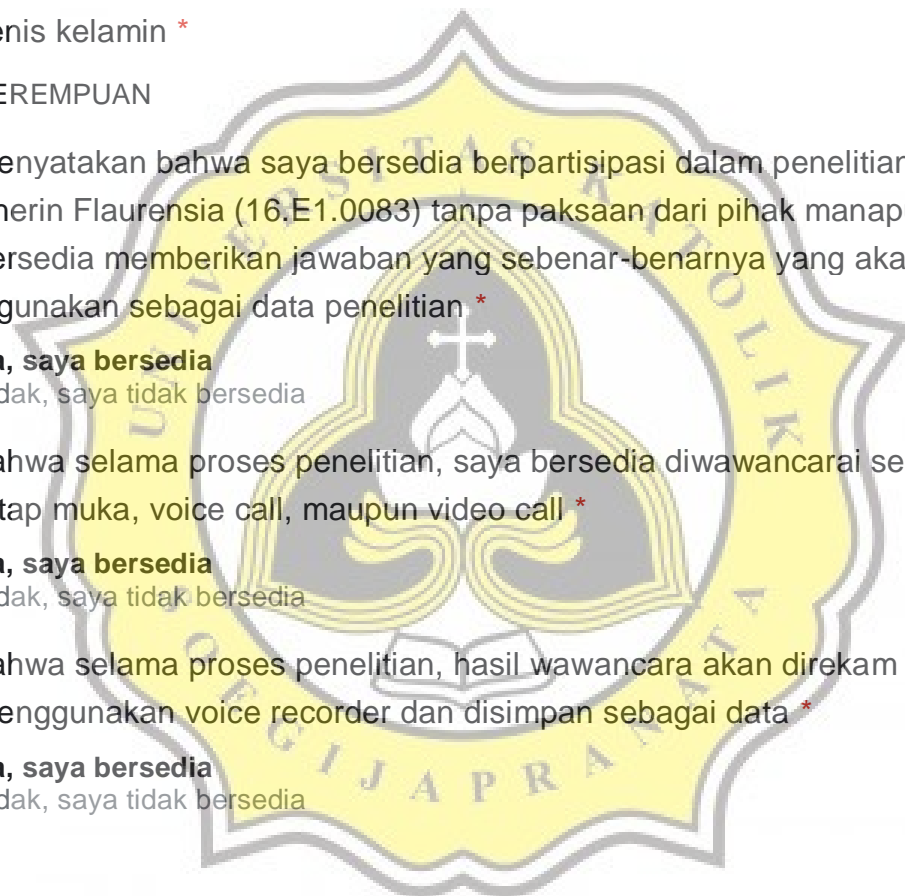
Ya, saya bersedia

Tidak, saya tidak bersedia

bahwa selama proses penelitian, hasil wawancara akan direkam menggunakan voice recorder dan disimpan sebagai data *

Ya, saya bersedia

Tidak, saya tidak bersedia





2.14% PLAGIARISM
APPROXIMATELY

0.01% IN QUOTES

Report #11197340

BAB 1 PENDAHULUAN LATAR BELAKANG MASALAH Orangtua berperan dalam setiap fase kehidupan individu, termasuk pada masa remaja. Pada masa ini, individu mulai membangun hubungan dekat dengan teman sebaya, guru, maupun orang lain di luar keluarganya. Oleh karena itu, orangtua berperan dalam mengawasi perilaku remaja dan pergaulannya. Setelah melewati masa pubertas, remaja laki-laki dan remaja perempuan menunjukkan perubahan dan perbedaan fisik, kepribadian, dan emosi. Perbedaan ini juga mempengaruhi orangtua dalam bersikap terhadap remaja laki-laki dan remaja perempuan. Biasanya orangtua memberikan remaja laki-laki otonomi yang lebih besar dan cenderung lebih memperhatikan perilaku dan teman-teman remaja perempuan dibandingkan remaja laki-laki. Hal ini karena remaja perempuan dianggap memiliki kerentanan seksual dibanding remaja laki-laki ADDIN (Santrock, 2016). Tetapi pada kenyataannya, tidak semua remaja dapat tumbuh dan berkembang bersama dengan orangtuanya. Dalam kondisi tertentu, remaja mungkin tinggal bersama dengan kerabat, orang lain, atau bahkan tinggal di Panti Asuhan. Di Indonesia, Panti Asuhan berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan alternatif terakhir dalam pengasuhan anak yang tidak diketahui keberadaan keluarganya atau kehilangan orangtuanya. Selain itu, Panti Asuhan juga berfungsi sebagai